

**PETA PEMBINAAN INOVASI DAERAH
WILAYAH KABUPATEN/KOTA**

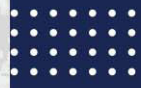
PROVINSI BENGGKULU





PETA PEMBINAAN INOVASI DAERAH
WILAYAH KABUPATEN/KOTA

PROVINSI BENGKULU





Peta Pembinaan Provinsi Bengkulu

Jakarta: Bina Praja Press, 2022
Copyright © BSKDN Kemendagri

Penyunting : Aji Nur Cahyo
Desain sampul, grafis dan penata letak : Fajar Haramukti

Diterbitkan dan dicetak oleh Bina Praja Press
Dikeluarkan oleh BSKDN Kementerian Dalam Negeri

ISBN :

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang.
Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian
atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.



Alamat Redaksi:
Jalan Kramat Raya No. 132, Jakarta Pusat
pid@litbangkemendagri.com
Telp. (021) 3913201

**Sanksi Pelanggaran Pasal 113
Undang Undang Nomor 28 Tahun 2014
Tentang Hak Cipta**

- (1) Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
- (2) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
- (3) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
- (4) Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

TIM PENULIS

Pengarah:

Menteri Dalam Negeri
Sekretaris Jenderal

Penanggungjawab:

Kepala Badan Strategi Kebijakan Dalam Negeri Kementerian Dalam Negeri
Sekretaris Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Dalam Negeri
Kepala Pusat Litbang Inovasi Daerah Badan Penelitian dan Pengembangan
Kementerian Dalam Negeri

Penulis:

1. Mardiana Nur Wahidah, S.Si
2. Maria Herlina, M.Si

SAMBUTAN KEPALA BSKDN KEMENDAGRI

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatu

Era Revolusi 4.0 menuntut kesiapan aparatur yang andal, unggul untuk peningkatan daya saing bagi daerah. Buku ini, secara kompleks menggambarkan penerapan inovasi daerah. Kemajuan IPTEK menjadi salah satu landasan berpikir bagi daerah dalam mempersiapkan aktor inovasi daerah yang dapat bersaing di kancah Internasional. Pengembangan inovasi menjadi kekuatan untuk meningkatkan kapasitas daerah sesuai dengan potensinya.

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah dan Peraturan Pemerintah Nomor 38 tahun 2017 Tentang Inovasi Daerah, menegaskan peran strategis Badan Penelitian dan Pengembangan Kemendagri dalam melakukan pembinaan inovasi daerah melalui Indeks Inovasi Daerah (IID), penilaian dan pemberian penghargaan *Innovative Government Award* (IGA). Dengan tujuan untuk melihat tingkat daya saing daerah berdasarkan kuantitas dan kualitas inovasi daerah.

Buku ini sebagai sarana edukasi dan literasi yang dapat menciptakan budaya inovasi yang kuat pada skala nasional. Dengan terbitnya buku ini dapat menjadi referensi Kementerian/Lembaga Non Kementerian dan Pemerintah Daerah dalam meningkatkan program daya saing daerah.

Membangkitkan semangat berinovasi menjadi harapan terbesar dalam buku ini. Saya berbangga hati terhadap Pemerintah Daerah Provinsi maupun Kabupaten/Kota yang berinovasi. Kreasi dan Karsa inovasi daerah menjadi ciri khas dan keunikan tanpa meninggalkan kearifan lokal yang ada. Inilah yang menjadikan inovasi daerah kembali ke marwahnya. Inovasi daerah bukan lagi dipandang sebagai sesuatu hal yang sulit dan rumit, tetapi dapat dilihat sebagai sesuatu yang mudah dan murah.

Kami mengharapkan buku ini dapat menguatkan implementasi inovasi daerah secara masif. Berkat dukungan dari semua pihak untuk membaca, menjadikan buku ini sebagai panduan bagi daerah untuk mengembangkan ide dan gagasan berdasarkan kemanfaatan, efisiensi, efektivitas, serta perbaikan kualitas pelayanan kepada masyarakat. Semangat daerahku, semangat bangsaku, maju daerahku. Salam Inovasi.

Wassalamu 'Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Kepala Badan Strategi
Kebijakan Dalam Negeri
Kemendagri

Dr. Yusharto Huntoyungo, M.Pd

SAMBUTAN KEPALA PUSAT LITBANG INOVASI DAERAH

Saat ini kebutuhan inovasi menjadi indikator kinerja utama pemerintah daerah. Daerah dengan segala keterbatasannya, mampu menghadirkan inovasi sebagai solusi untuk percepatan akselerasi pembangunan. Amati, Tiru dan Modifikasi menjadi sesuatu yang semestinya disikapi oleh daerah dalam berinovasi. Ide kreatif inovator memberikan ruang dan suasana baru bagi inovasi, apresiasi kami sangat tinggi terhadap adanya perubahan mindset. Inovasi bukan lagi menjadi sebuah kewajiban, akan tetapi keharusan bagi daerah untuk berbuat seberapa besar dan seberapa banyak inovasi yang dihasilkan dapat bermanfaat. Data Indeks menggambarkan keseriusan Pemerintah Daerah dalam mengawal inovasinya. Mulai dari kelengkapan data pendukung sebagai dokumentasi, publikasi inovasi, maupun pelibatan stakeholder antara Provinsi Dengan Kabupaten/Kota, OPD dengan OPD lainnya, maupun antara Masyarakat dengan ASN. Kolaborasi dan elaborasi menjadi cerminan bahwa inovasi daerah menjembatani koordinasi horizontal dan vertikal dalam pengembangan inovasi daerah.

Keberanian dan tumbuh kembangnya inovasi daerah di tingkat provinsi/Kabupaten/Kota karena didasarkan pada beberapa hal. Pertama daerah sudah menyadari inovasi daerah tidak terkait /dengan diskresi, kedua, daerah menyadari bahwa adanya inovasi daerah berdasarkan kebutuhan bukan keinginan sepihak, ketiga, inovasi daerah menjadi indikator penilaian kinerja pemerintah daerah, keempat, penilaian Laporan Kegiatan Pertanggungjawaban (LKPJ) kepala daerah membahas mengenai indeks inovasi daerah, kelima adanya Tunjangan Tambahan Penghasilan bagi ASN di daerah dengan memperhitungkan bobot perhitungan indeks inovasi daerah.

Buku Peta Pembinaan Inovasi Daerah merupakan rangkuman efektivitas pengembangan inovasi daerah di Provinsi, Kabupaten/Kota di Indonesia pada periode penilaian Indeks Inovasi Daerah Tahun 2021 Kementerian Dalam Negeri. Buku ini khusus mengulas inovasi daerah yang telah dilaksanakan oleh pemerintah Provinsi, Kabupaten/Kota di daerah, tahun 2019, 2020 dan dilaporkan kepada Kementerian Dalam Negeri melalui penerapan indeks inovasi daerah tahun 2021. Dengan demikian, buku ini sekaligus menjadi jembatan penghubung antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah, maupun Kementerian/Lembaga Pemerintah Non Kementerian. Memainkan peranan sebagai unsur pembinaan dan pengawasan dalam inovasi daerah. Bukan hanya pengawasan yang dilakukan Badan Penelitian dan Pengembangan Kemendagri terhadap Provinsi/Kabupaten/Kota, namun juga bagaimana kementerian teknis turut andil di dalam mengembangkan inovasi.

Kepala Pusat Litbang Inovasi Daerah

Drs. Aferi S. Fudail, M.Si

KATA PENGANTAR

Berdasarkan Pasal 388 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, Pasal 22 Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2017 tentang Inovasi Daerah dan Pasal 18 Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 104 Tahun 2018 tentang Penilaian dan Pemberian Penghargaan dan/atau Insentif Daerah, menegaskan peran strategis Badan Penelitian dan Pengembangan (BPP) Kemendagri dalam melakukan pembinaan inovasi daerah melalui Indeks Inovasi Daerah (IID), penilaian dan pemberian penghargaan Innovative Government Award (IGA), dengan tujuan untuk melihat tingkat daya saing daerah berdasarkan kuantitas dan kualitas inovasi daerah.

Tahun 2021 dapat dikatakan sebagai tahun pembuktian bagi daerah. Sebanyak 25.124 inovasi daerah yang termuat dalam IID dilakukan oleh Provinsi/ Kabupaten/Kota, Daerah Tertinggal dan Daerah Perbatasan meramaikan inovasi dengan dominasi dari berbagai aspek. Aspek Pelayanan publik sebanyak 14.580 inovasi, dilanjutkan dengan inovasi bentuk lainnya sebanyak 6.668 inovasi, dan inovasi tata kelola pemerintahan sebanyak 3.606 inovasi terdiri atas : (1) Kategori Provinsi Terinovatif 5 Pemda Provinsi; (2) Kategori Kabupaten Terinovatif 10 Pemda Kabupaten; (3) Kategori Kota Terinovatif 10 Pemda Kota; (4) Kategori Daerah Tertinggal Terinovatif 3 Pemda Kabupaten; (5) Kategori Daerah Perbatasan Terinovatif 3 Pemda Kabupaten.

Buku ini sebagai sarana edukasi dan literasi yang dapat menciptakan budaya inovasi yang kuat pada skala internasional. Dengan terbitnya buku ini dapat menjadi referensi Kementerian/ Lembaga Non Kementerian dan Pemerintah Daerah dalam merumuskan program daya saing daerah. Membangkitkan semangat berinovasi menjadi harapan terbesar dalam buku ini. Kreasi dan Karsa inovasi daerah menjadi ciri khas dan keunikan tanpa meninggalkan kearifan lokal yang ada. Inilah yang menjadikan inovasi daerah kembali ke marwahnya. Inovasi daerah bukan lagi dipandang sebagai sesuatu hal yang sulit dan rumit, tetapi dapat dilihat sebagai sesuatu yang mudah dan murah.

Kami mengharapkan buku ini dapat menguatkan implementasi inovasi daerah secara masif. Berkat dukungan dari semua pihak untuk membaca, menjadikan buku ini sebagai panduan bagi daerah untuk mengembangkan ide dan gagasan berdasarkan kemanfaatan, efisiensi, efektivitas, serta perbaikan kualitas pelayanan.

Tim Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI	
DAFTAR GAMBAR	
DAFTAR TABEL	

BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG	1
B. MANFAAT	2
C. TUJUAN	2
D. RUANG LINGKUP	3

BAB II INOVASI DAERAH KLASTER KABUPATEN DAN KLASTER KOTA

A. KABUPATEN BENGKULU SELATAN	5
Aspek Satuan Pemerintah Daerah	5
Aspek Satuan Inovasi Daerah	6
B. KABUPATEN BENGKULU TENGAH	14
Aspek Satuan Pemerintah Daerah	14
Aspek Satuan Inovasi Daerah	15
C. KABUPATEN BENGKULU UTARA	21
Aspek Satuan Pemerintah Daerah	22
Aspek Satuan Inovasi Daerah	22
D. KABUPATEN KAUR	32
Aspek Satuan Pemerintah Daerah	32
Aspek Satuan Inovasi Daerah	33
E. KABUPATEN KEPAHIANG	39
Aspek Satuan Pemerintah Daerah	39
Aspek Satuan Inovasi Daerah	40
F. KABUPATEN LEBONG	47
Aspek Satuan Pemerintah Daerah	48
Aspek Satuan Inovasi Daerah	49
G. KABUPATEN MUKOMUKO	56
Aspek Satuan Pemerintah Daerah	57
Aspek Satuan Inovasi Daerah	58
H. KABUPATEN REJANG LEBONG	64
Aspek Satuan Pemerintah Daerah	65
Aspek Satuan Inovasi Daerah	66
I. KABUPATEN SELUMA	73
Aspek Satuan Pemerintah Daerah	74
Aspek Satuan Inovasi Daerah	75
J. KOTA BENGKULU	83
Aspek Satuan Pemerintah Daerah	84
Aspek Satuan Inovasi Daerah	85

BAB III REKOMENDASI KEBIJAKAN

A. Kabupaten Bengkulu Selatan	95
B. Kabupaten Bengkulu Tengah	96
C. Kabupaten Bengkulu Utara	98
D. Kabupaten Kaur	99
E. Kabupaten Kepahiang	101
F. Kabupaten Lebong	102
G. Kabupaten Mukomuko	103
H. Kabupaten Rejang Lebong	105
I. Kabupaten Seluma	107
J. Kota Bengkulu	108

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Bengkulu Selatan
- Gambar 2. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Bengkulu Selatan
- Gambar 3. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kabupaten Bengkulu Selatan
- Gambar 4. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kabupaten Bengkulu Selatan
- Gambar 5. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kabupaten Bengkulu Selatan
- Gambar 6. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi pada Kabupaten Bengkulu Selatan
- Gambar 7. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator/Inovasi pada Kabupaten Bengkulu Selatan
- Gambar 8. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kabupaten Bengkulu Selatan
- Gambar 9. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kabupaten Bengkulu Selatan
- Gambar 10. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Bengkulu Selatan
- Gambar 11. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah
- Gambar 12. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Bengkulu Tengah
- Gambar 13. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Bengkulu Tengah
- Gambar 14. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kabupaten Bengkulu Tengah
- Gambar 15. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kabupaten Bengkulu Tengah
- Gambar 16. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kabupaten Bengkulu Tengah
- Gambar 17. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kabupaten Bengkulu Tengah
- Gambar 18. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator Inovasi pada Kabupaten Bengkulu Tengah
- Gambar 19. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Bengkulu Tengah
- Gambar 20. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kabupaten Bengkulu Tengah

Gambar 21.Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Bengkulu Tengah

Gambar 22.Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

Gambar 23.Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Bengkulu Utara

Gambar 24.Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Bengkulu Utara

Gambar 25.Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kabupaten Bengkulu Utara

Gambar 26.Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kabupaten Bengkulu Utara

Gambar 27.Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kabupaten Bengkulu Utara

Gambar 28.Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kabupaten Bengkulu Utara

Gambar 29.Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator/Inovasi pada Kabupaten Bengkulu Utara

Gambar 30.Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kabupaten Bengkulu Utara

Gambar 31.Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kabupaten Bengkulu Utara

Gambar 32.Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Bengkulu Utara

Gambar 33.Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

Gambar 34.Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Kaur

Gambar 35.Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Kaur

Gambar 36.Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kabupaten Kaur

Gambar 37.Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kabupaten Kaur

Gambar 38.Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kabupaten Kaur

Gambar 39.Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kabupaten Kaur

Gambar 40.Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator Inovasi pada Kabupaten Kaur

Gambar 41.Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kabupaten Kaur

Gambar 42.Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kabupaten Kaur

Gambar 43.Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Kaur

Gambar 44.Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

Gambar 45.Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Kepahiang

Gambar 46.Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Kepahiang

Gambar 47.Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kabupaten Kepahiang

Gambar 48.Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kabupaten Kepahiang

Gambar 49.Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kabupaten Kepahiang

Gambar 50.Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kabupaten Kepahiang

Gambar 51.Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator Inovasi pada Kabupaten Kepahiang

Gambar 52.Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kabupaten Kepahiang

Gambar 53.Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kabupaten Kepahiang

Gambar 54.Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Kepahiang

Gambar 55.Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

Gambar 56.Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Lebong

Gambar 57.Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Lebong

Gambar 58.Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kabupaten Lebong

Gambar 59.Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kabupaten Lebong

Gambar 60. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kabupaten Lebong

Gambar 61. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kabupaten Lebong

Gambar 62. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator/Inovasi pada Kabupaten Lebong

Gambar 63. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kabupaten Lebong

Gambar 64. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kabupaten Lebong

Gambar 65. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Lebong

Gambar 66. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

Gambar 67. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Mukomuko

Gambar 68. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Mukomuko

Gambar 69. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kabupaten Mukomuko

Gambar 70. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kabupaten Mukomuko

Gambar 71. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kabupaten Mukomuko

Gambar 72. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kabupaten Mukomuko

Gambar 73. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator/Inovasi pada Kabupaten Mukomuko

Gambar 74. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kabupaten Mukomuko

Gambar 75. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kabupaten Mukomuko

Gambar 76. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Mukomuko

Gambar 77. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

Gambar 78. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Rejang Lebong

Gambar 79.Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Rejang Lebong

Gambar 80.Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kabupaten Rejang Lebong

Gambar 81.Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kabupaten Rejang Lebong

Gambar 82.Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kabupaten Rejang Lebong

Gambar 83.Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kabupaten Rejang Lebong

Gambar 84.Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator/Inovasi pada Kabupaten Rejang Lebong

Gambar 85.Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kabupaten Rejang Lebong

Gambar 86.Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kabupaten Rejang Lebong

Gambar 87.Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Rejang Lebong

Gambar 88.Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

Gambar 89.Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Seluma

Gambar 90.Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Seluma

Gambar 91.Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kabupaten Seluma

Gambar 92.Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kabupaten Seluma

Gambar 93.Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kabupaten Seluma

Gambar 94.Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kabupaten Seluma

Gambar 95.Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator/Inovasi pada Kabupaten Seluma

Gambar 96.Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kabupaten Seluma

Gambar 97.Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kabupaten Seluma

Gambar 98. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Seluma

Gambar 99. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

Gambar 100. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kota Bengkulu

Gambar 101. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kota Bengkulu

Gambar 102. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kota Bengkulu

Gambar 103. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kota Bengkulu

Gambar 104. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kota Bengkulu

Gambar 105. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kota Bengkulu

Gambar 106. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator Inovasi pada Kota Bengkulu

Gambar 107. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kota Bengkulu

Gambar 108. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kota Bengkulu

Gambar 109. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kota Bengkulu

Gambar 110. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Daftar Indikator Indeks Inovasi Daerah

Tabel 2. Daftar Inovasi Kabupaten Bengkulu Selatan beserta Skor Kematangannya

Tabel 3. Daftar Inovasi Kabupaten Bengkulu Tengah beserta Skor Kematangannya

Tabel 4. Daftar Inovasi Kabupaten Bengkulu Utara beserta Skor Kematangannya

Tabel 5. Daftar Inovasi Kabupaten Kaur beserta Skor Kematangannya

Tabel 6. Daftar Inovasi Kabupaten Kepahiang beserta Skor Kematangannya

Tabel 7. Daftar Inovasi Kabupaten Lebong beserta Skor Kematangannya

Tabel 8. Daftar Inovasi Kabupaten Mukomuko beserta Skor Kematangannya

Tabel 9. Daftar Inovasi Kabupaten Rejang Lebong beserta Skor Kematangannya

Tabel 10. Daftar Inovasi Kabupaten Seluma beserta Skor Kematangannya

Tabel 11. Daftar Inovasi Kota Bengkulu beserta Skor Kematangannya

Tabel 12. Optimalisasi Inovasi Daerah di Kabupaten Bengkulu Selatan Berdasarkan Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah Tahun 2021

Tabel 13. Optimalisasi Inovasi Daerah di Kabupaten Bengkulu Tengah Berdasarkan Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah Tahun 2021

Tabel 14. Optimalisasi Inovasi Daerah di Kabupaten Bengkulu Utara Berdasarkan Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah Tahun 2021

Tabel 15. Optimalisasi Inovasi Daerah di Kabupaten Kaur Berdasarkan Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah Tahun 2021

Tabel 16. Optimalisasi Inovasi Daerah di Kabupaten Kepahiang Berdasarkan Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah Tahun 2021

Tabel 17. Optimalisasi Inovasi Daerah di Kabupaten Lebong Berdasarkan Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah Tahun 2021

Tabel 18. Optimalisasi Inovasi Daerah di Kabupaten Mukomuko Berdasarkan Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah Tahun 2021

Tabel 19. Optimalisasi Inovasi Daerah di Kabupaten Seluma Berdasarkan Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah Tahun 2021

Tabel 20. Optimalisasi Inovasi Daerah di Kabupaten Seluma Berdasarkan Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah Tahun 2021

The Page Left is Blank

BAB I

PENDAHULUAN

TUGUPENSI

A. LATAR BELAKANG

Inovasi Daerah merupakan semua bentuk pembaharuan dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah, dalam rangka peningkatan kinerja penyelenggaraan pemerintahan daerah. Penyelenggaraan inovasi daerah tersebut diarahkan untuk mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat melalui: peningkatan pelayanan publik, pemberdayaan dan peran serta masyarakat dan peningkatan daya saing daerah. Adapun pelaksanaannya diamanatkan oleh Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah yang dijabarkan lebih lanjut melalui Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2017 tentang Inovasi Daerah dan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 104 Tahun 2018 tentang Penilaian dan Pemberian Penghargaan dan/atau Insentif Inovasi Daerah. Regulasi tersebut mendorong optimalisasi penyelenggaraan otonomi daerah, dengan memberikan keleluasaan bagi pemerintah daerah untuk berkreasi dan berinovasi dalam penyelenggaraan urusan yang menjadi kewenangannya berdasarkan konteks dan dinamika di masing-masing daerah. Upaya tersebut dapat menjadi pengungkit kinerja pemerintahan daerah untuk percepatan terwujudnya kesejahteraan masyarakat, dan peningkatan daya saing daerah.

Sesuai dengan amanat regulasi diatas, Kementerian Dalam Negeri telah menyelenggarakan Penilaian Inovasi Daerah dan Pemberian Penghargaan *Innovative Government Award* (IGA). Penilaian inovasi daerah didasarkan pada laporan Kepala Daerah atas pelaksanaan inovasi daerah bersangkutan melalui mekanisme pengisian data indeks inovasi daerah. Secara general, penilaian inovasi daerah melalui empat (4) tahapan yaitu: Tahap Penjaringan, Tahap Pengukuran, Tahap Presentasi Kepala Daerah dan Tahap Peninjauan Lapangan. Sedangkan untuk pelaksanaan *Innovative Government Award* (IGA), kegiatan tersebut telah diselenggarakan sejak tahun 2017 dan mulai tahun 2018 penilaian IGA diperkuat dengan aplikasi Indeks Inovasi Daerah.

Setiap tahun, Kementerian Dalam Negeri melakukan penjaringan atas berbagai macam data inovasi yang pemerintah daerah lakukan, baik itu berbentuk inovasi tata kelola pemerintahan, inovasi pelayanan publik, maupun inovasi lainnya sesuai dengan urusan kewenangan daerah. Pada tahun 2021 lalu, Kementerian Dalam Negeri telah menghimpun sebanyak 25.124 inovasi yang dilaporkan oleh 519 pemda melalui aplikasi indeks inovasi daerah pada laman indeks.inovasi.litbang.kemendagri.go.id. Inovasi tersebut mengalami eskalasi yang tajam dari tahun-tahun sebelumnya, yaitu: pada tahun 2018 lalu diikuti oleh 188 pemerintah daerah dengan jumlah inovasi 3.718, tahun 2019 diikuti oleh 260 pemerintah daerah dengan jumlah inovasi 8.016 dan di tahun 2020 diikuti oleh 484 pemerintah daerah dengan jumlah inovasi 17.779. Kenaikan jumlah inovasi tersebut menunjukkan adanya komitmen yang kuat dari pemerintah daerah untuk melakukan reformasi dan transformasi organisasional, dengan penekanan pada peningkatan mutu pelayanan publik yang lebih cepat (*faster*), lebih mudah (*easier*), lebih murah (*cheaper*), lebih pintar (*smarter*) dan lebih baik (*better*) baik melalui inovasi digital maupun inovasi non-digital.

Adapun penilaian indeks inovasi daerah tahun 2021 lalu diperoleh hasil: 37 Pemerintah Daerah berkategori Sangat Inovatif, 316 Pemerintah Daerah berkategori Inovatif, 166 Pemerintah Daerah berkategori Kurang Inovatif dan 23 Pemerintah Daerah berkategori Tidak Dapat Dinilai. Selanjutnya Penerima Penghargaan *Innovative Government Award* (IGA) ditetapkan dengan Keputusan Menteri Dalam Negeri terhadap daerah dengan kategori 5 Provinsi Terinovatif, 10 Kabupaten Terinovatif, 10 Kota Terinovatif, 3 Daerah Perbatasan Terinovatif dan 3 Daerah Tertinggal Terinovatif. Sementara khusus untuk klaster daerah kabupaten/kota terinovatif kategori

Provinsi Papua dan Provinsi Papua Barat sejauh ini belum dapat diberikan mengingat rendahnya partisipasi pelaporan inovasi daerah di wilayah tersebut.

Penerima penghargaan *Innovative Government Award* merupakan daerah yang tidak hanya mampu menghasilkan inovasi dari sisi kuantitas namun juga kualitas (kematangan inovasi) serta memiliki komitmen kuat dalam mendorong budaya inovasi di daerahnya. Hal tersebut direpresentasikan dengan upaya pelembagaan inovasi dan kemampuan mensinergikan antara kepemimpinan, sumber daya, kemampuan berkolaborasi dalam mencapai kemanfaatan inovasi untuk masyarakat.

Hadirnya inovasi tersebut tentu memperkuat simpul-simpul pertumbuhan nasional, sebab inovasi pastinya diciptakan untuk mengatasi tantangan-tantangan pembangunan seperti isu kemiskinan, kesenjangan wilayah, defisit infrastruktur, keterbatasan anggaran dan sebagainya. Adanya inovasi akan menopang peningkatan daya saing daerah, yang pada akhirnya berakumulasi pada naiknya daya saing nasional. Menurut laporan survey *World Competitiveness Yearbook (WCY) 2021*, daya saing Indonesia naik menjadi peringkat 37 dari sebelumnya peringkat 40 di tahun sebelumnya. Jika ditelisik lebih dalam, dari 4 komponen utama penilaian survei (kondisi perekonomian, efisiensi pemerintahan, efisiensi bisnis, infrastruktur), komponen efisiensi pemerintahan yang menyumbang tertinggi peningkatan daya saing. Ini menunjukkan efisiensi yang kita lakukan sudah ke arah yang tepat dan berdampak cukup signifikan.

Pemerintah daerah perlu berstrategi secara cermat agar inovasi yang dihadirkan dapat memberi manfaat yang optimal dan berkelanjutan bagi masyarakat. Inovasi daerah memerlukan dukungan dari berbagai aspek, seperti aspek kepemimpinan, kapasitas dan kompetensi kelembagaan, sumber daya, dan lingkungan yang mendukung budaya organisasi yang tangguh, adaptif dan fleksibel. Pemerintah daerah dapat menempuh berbagai strategi dengan mengoptimalkan sumber daya yang dimilikinya. Sumber daya tersebut mengacu pada pengaturan organisasi, manajemen data, dan jejaring atau kemitraan strategis. Untuk mendorong kinerja inovasi daerah, Kementerian Dalam Negeri melakukan pembinaan kepada pemerintah daerah yang belum mendapatkan penghargaan dan/atau insentif inovasi daerah; dan pemerintah daerah yang telah menerima penghargaan dan/atau insentif inovasi daerah, dengan melibatkan banyak pihak dan dilakukan secara langsung maupun tidak langsung melalui buku pembinaan inovasi daerah.

B. MANFAAT

Buku ini memberikan gambaran kinerja inovasi daerah di kabupaten/kota wilayah Provinsi Bengkulu. Dengan demikian dapat dimanfaatkan sebagai bahan penyusunan kebijakan pembinaan inovasi daerah baik oleh provinsi maupun kementerian/lembaga.

C. TUJUAN

Penyusunan Buku Peta Pembinaan Inovasi Daerah tahun 2022 ini dimaksudkan untuk memberikan :

- a. Gambaran kinerja inovasi daerah;
- b. Bahan evaluasi kebijakan pembinaan inovasi daerah

- c. Bahan perumusan dan pengembangan kebijakan pembinaan inovasi daerah secara proporsional sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik daerah

D. RUANG LINGKUP

Buku Peta Pembinaan Inovasi Daerah merupakan rangkuman dari perkembangan kinerja inovasi daerah di wilayah provinsi dan kabupaten/kota di Indonesia pada periode penilaian Indeks Inovasi Daerah Kementerian Dalam Negeri Tahun 2021. Buku ini secara khusus mengulas inovasi daerah yang telah diterapkan oleh pemerintah kabupaten/kota di wilayah provinsi Bengkulu pada tahun 2019 dan 2020 dan dilaporkan kepada Kementerian Dalam Negeri melalui aplikasi Indeks Inovasi Daerah tahun 2021. Adapun pemerintah kabupaten/kota yang akan dideskripsikan dalam buku ini adalah Kabupaten Bengkulu Selatan, Kabupaten Bengkulu Tengah, Kabupaten Bengkulu Utara, Kabupaten Kaur, Kabupaten Kepahiang, Kabupaten Lebong, Kabupaten Mukomuko, Kabupaten Rejang Lebong, Kabupaten Seluma, dan Kota Bengkulu.

Informasi capaian kinerja inovasi di kabupaten/kota pada wilayah Provinsi Bengkulu yang disajikan, diharapkan dapat memberi gambaran perkembangan kekuatan dan kelemahan inovasi di wilayah tersebut baik dari Aspek Satuan Pemerintahan Daerah (SPD) maupun Aspek Satuan Inovasi Daerah (SID). Indeks Inovasi Daerah terdiri dari 2 aspek, 8 variabel dan 36 indikator. Aspek SPD memuat 3 variabel yaitu variabel Institusi, variabel Sumber Daya Manusia dan Jumlah Inovasi, serta variabel Ekosistem Inovasi dan Kajian. SPD terdiri atas 16 indikator yang merupakan indikator *output* dan *outcome*. Adapun Aspek SID terdiri dari 5 variabel yaitu variabel Infrastruktur, variabel Output Pengetahuan dan Teknologi, variabel Kecepatan Bisnis Proses, variabel Kecanggihan Produk, serta variabel Hasil Kreatif. Pada aspek SID tersebut mencakup 20 indikator yang merupakan indikator input dan proses. Indikator input dan proses merupakan indikator pengaktif inovasi di suatu daerah. Tabel berikut merupakan daftar indikator Indeks Inovasi Daerah sesuai dengan variabel dan aspek masing-masing.

Tabel 1. Daftar Indikator Indeks Inovasi Daerah

ASPEK	VARIABEL	INDIKATOR
SPD	Institusi	Visi Misi
		Tingkat Lembaga Kelitbangan
		APBD Tepat Waktu
		Kualitas Peningkatan Perizinan
		Jumlah Pendapatan Perkapita
		Tingkat Pengangguran Terbuka
		Jumlah Peningkatan Investasi
		Jumlah Peningkatan PAD
		Opini BPK
		Nilai Capaian Lakip
		Penurunan Angka Kemiskinan
		Jumlah Inovasi, Ekosistem inovasi, dan Kajian
	Jumlah penelitian atau kajian yang mendukung Inovasi	
	Roadmap SIDA	
	SDM	Nilai IPM
		Penghargaan Bagi Inovator

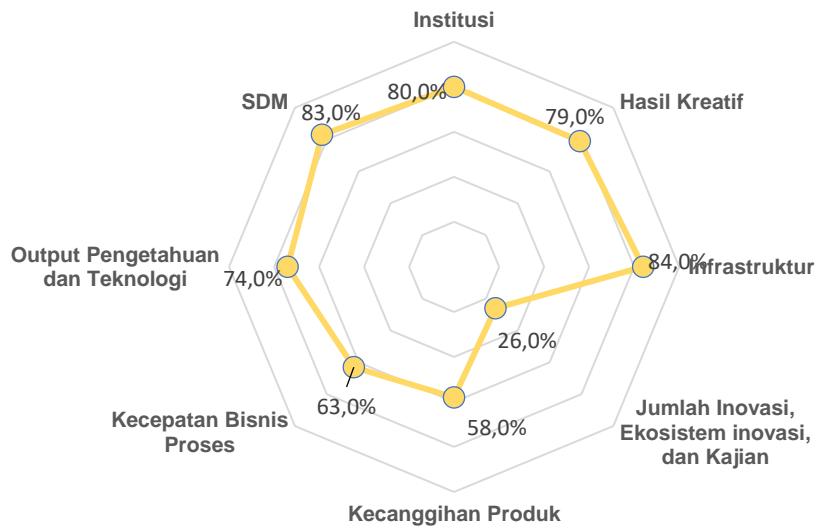
ASPEK	VARIABEL	INDIKATOR
SID	Hasil Kreatif	Kemanfaatan Inovasi
		Monitoring dan Evaluasi Inovasi Daerah
		Kualitas Inovasi Daerah
	Infrastruktur	Regulasi Inovasi Daerah
		Ketersediaan SDM Terhadap Inovasi Daerah
		Dukungan Anggaran
		Penggunaan IT
		Bimtek Inovasi
		Program dan kegiatan inovasi Perangkat Daerah dalam RKPD
	Kecanggihan Produk	Replikasi
		Online Sistem
		Kecepatan Inovasi
	Kecepatan Bisnis Proses	Pedoman Teknis
		Kemudahan Informasi Layanan
		Penyelesaian Layanan Pengaduan
		Kemudahan Proses Inovasi Yang Dihasilkan
	Output Pengetahuan dan Teknologi	Jejaring Inovasi
		Pelaksana Inovasi Daerah
		Keterlibatan aktor inovasi
		Sosialisasi Inovasi Daerah

BAB II

***INOVASI DAERAH KLASTER KABUPATEN
DAN KLASTER KOTA***

TUGUPENSA

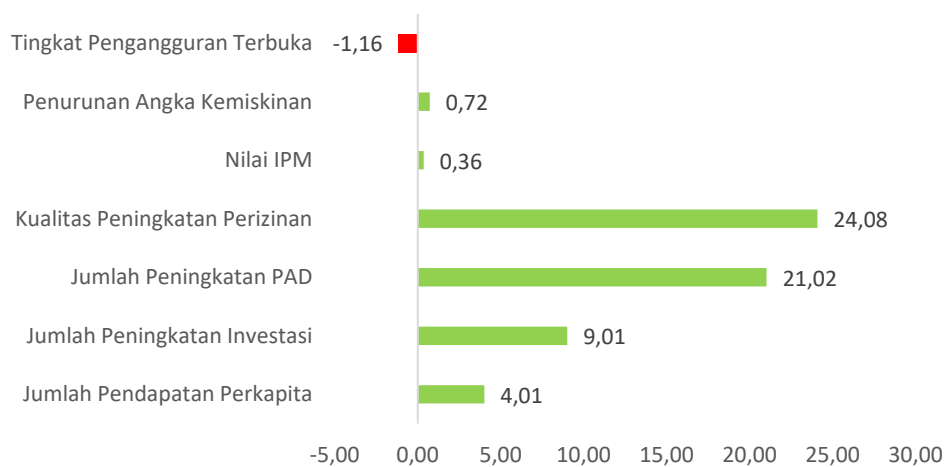
A. KABUPATEN BENGKULU SELATAN



Gambar 1. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Bengkulu Selatan

Berdasarkan diagram variabel ukur indeks inovasi daerah di atas, Kabupaten Bengkulu Selatan memiliki skor tertinggi pada variabel Infrastruktur, yaitu 84,0%. Artinya secara umum indikator - indikator pada variabel Infrastruktur sudah memiliki skor yang mendekati skor maksimal (parameter 3). Namun skor variabel Jumlah Inovasi, Ekosistem Inovasi dan Kajian masih cukup rendah, yaitu 26,0% dimana secara umum capaian skor indikator – indikator pada variabel tersebut masih cukup rendah atau berada pada parameter 1.

1. Aspek Satuan Pemerintah Daerah



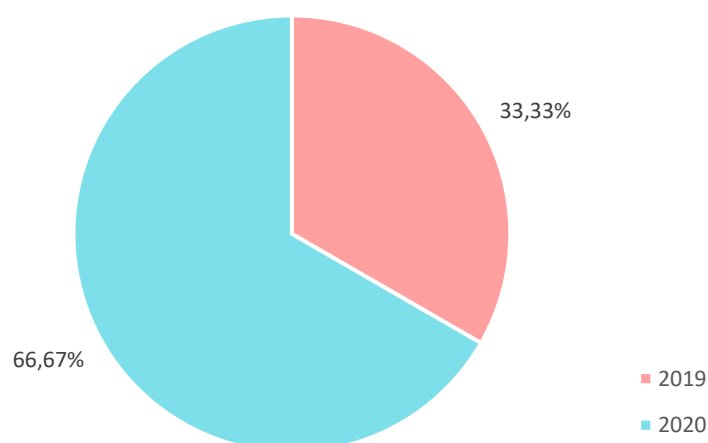
Gambar 2. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Bengkulu Selatan

Laporan Inovasi Daerah Tahun 2021 merupakan laporan yang memuat data pengukuran inovasi daerah tahun 2019 dan 2020. Dalam laporan tersebut terdapat aspek Satuan Pemerintah Daerah dan Satuan Inovasi Daerah sesuai dengan Indeks Inovasi Daerah. Melalui grafik di atas dapat dilihat bahwa pada Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Bengkulu Selatan sudah terjadi perkembangan yang signifikan khususnya dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah. Data menunjukkan adanya penurunan pada indikator Tingkat Pengangguran Terbuka sebesar 1,16%, dimana angka tersebut lebih besar dari standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang seharusnya hanya turun sebesar 0.92%. Selanjutnya, indikator Kualitas Peningkatan Perizinan mengalami peningkatan sebesar 24.08%, dimana angka tersebut lebih besar dari standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang seharusnya hanya naik sebesar 5%. Demikian pula dengan indikator Jumlah Peningkatan PAD yang mengalami kenaikan sebesar 21.02%, dimana angka tersebut lebih besar dari standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang seharusnya hanya naik sebesar 8%. Pemerintah Kabupaten Bengkulu Selatan juga mengalami peningkatan pada Jumlah Investasi sebesar 9.01%, dimana angka tersebut lebih besar dari standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang seharusnya hanya naik sebesar 0.45%.

Jumlah Pendapatan Perkapita Kabupaten Bengkulu Selatan naik sebesar 4.01%, dimana nilai tersebut sudah lebih baik dibandingkan dengan standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang menurun sebesar 1.85%. Demikian pula dengan indikator Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang mengalami kenaikan sebesar 0.36%, dimana nilai tersebut juga sudah lebih baik dari standar nasional parameter indeks inovasi daerah sebesar 0% atau tetap. Terakhir, indikator Penurunan Angka Kemiskinan pada Kabupaten Bengkulu Selatan mengalami kenaikan sebesar 0.72%, angka tersebut lebih besar dari standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang seharusnya hanya naik 0.02%.

2. Aspek Satuan Inovasi Daerah

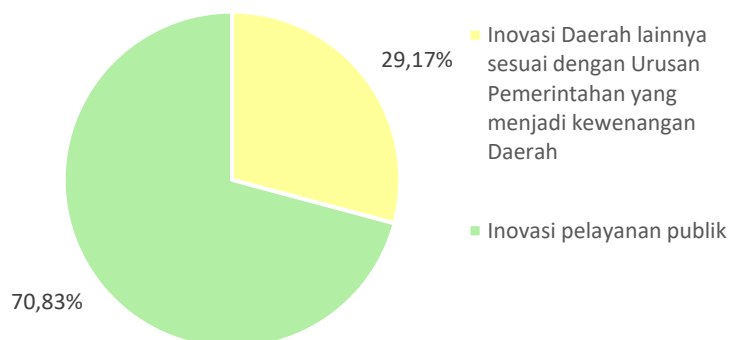
a. Berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi



Gambar 3. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kabupaten Bengkulu Selatan

Dilihat dari tahun penerapan inovasi, mayoritas inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Bengkulu Selatan telah diterapkan sejak tahun 2019. Terdapat 16 (66.67%) inovasi dari 24 inovasi yang dilaporkan tersebut diterapkan sejak tahun 2020 dan 8 (33,33%) inovasi lainnya diterapkan sejak tahun 2019.

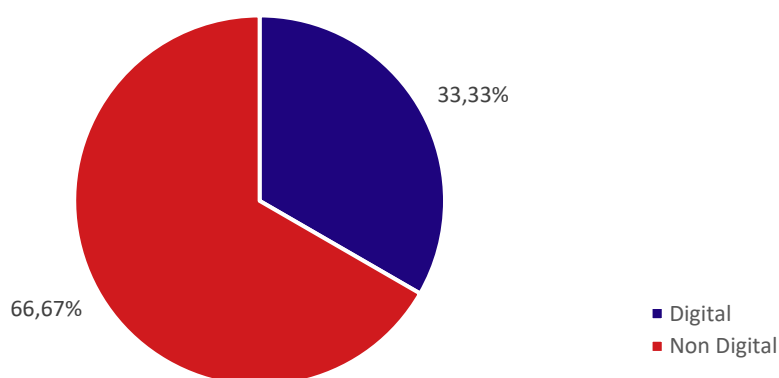
b. Berdasarkan Bentuk Inovasi



Gambar 4. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kabupaten Bengkulu Selatan

Berdasarkan bentuk inovasi, hanya terdapat 2 bentuk inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Bengkulu Selatan, yaitu inovasi pelayanan publik dan inovasi daerah lainnya sesuai dengan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah, sementara inovasi bentuk lainnya belum terlapor. Mayoritas inovasi adalah inovasi pelayanan publik sejumlah 17 (70.83%) inovasi dan 7 (29.17%) inovasi daerah lainnya sesuai dengan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah.

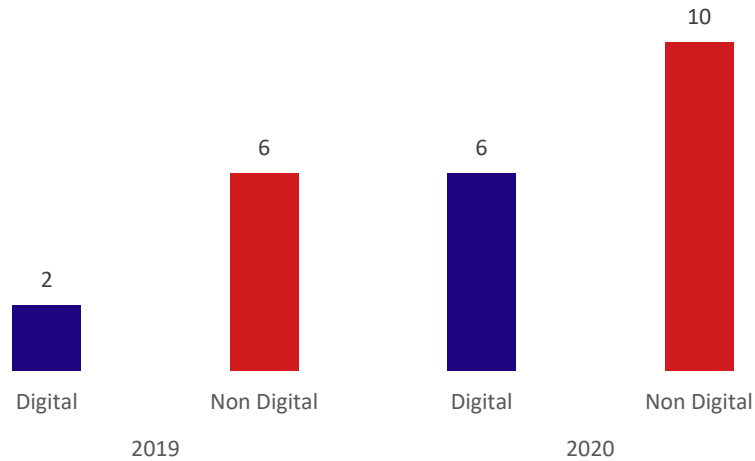
c. Berdasarkan Jenis Inovasi



Gambar 5. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kabupaten Bengkulu Selatan

Pada Indeks Inovasi Daerah tahun penilaian 2021 jika dilihat dari jenis inovasinya, 16 (66.67%) dari 24 inovasi daerah yang dilaporkan Kabupaten Bengkulu Selatan merupakan inovasi non digital dan 8 (33.33%) inovasi lainnya merupakan inovasi digital.

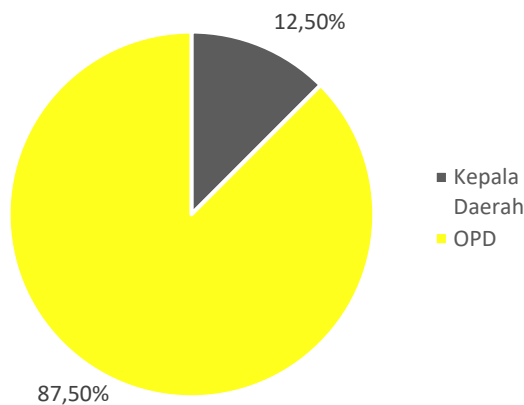
d. Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi



Gambar 6. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi pada Kabupaten Bengkulu Selatan

Secara umum jumlah inovasi mengalami peningkatan dari tahun 2019 ke tahun 2020, baik inovasi digital maupun inovasi non digital. Dapat dilihat bahwa inovasi non digital meningkat di mana pada tahun 2019 inovasi yang diterapkan sejumlah 6 inovasi kemudian pada tahun 2020 bertambah menjadi 10 inovasi. Demikian pula dengan inovasi digital mengalami peningkatan dimana pada tahun 2019 inovasi yang diterapkan sejumlah 2 inovasi digital yang dilaporkan lalu pada tahun 2020 menjadi 6 inovasi digital.

e. Berdasarkan Inisiator Inovasi

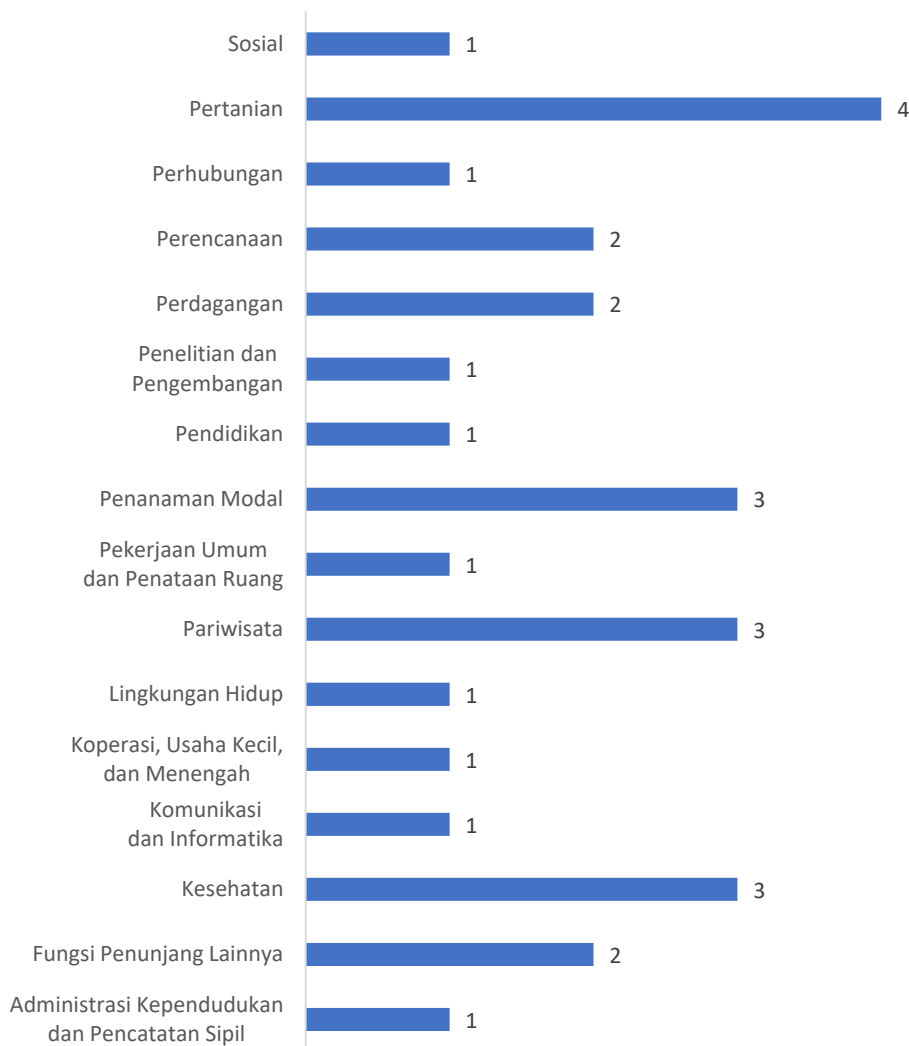


Gambar 7. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator/Inovasi pada Kabupaten Bengkulu Selatan

Mayoritas inovasi daerah yang dilaporkan oleh Kabupaten Bengkulu Selatan pada tahun 2021 diinisiasi oleh perangkat daerah, yaitu sejumlah 21 (87.50%) inovasi sementara 3

(12.50%) lainnya diinisiasi oleh Kepala Daerah. Untuk inovasi yang diinisiasi oleh ASN, DPRD, dan Masyarakat belum dilaporkan di tahun 2021.

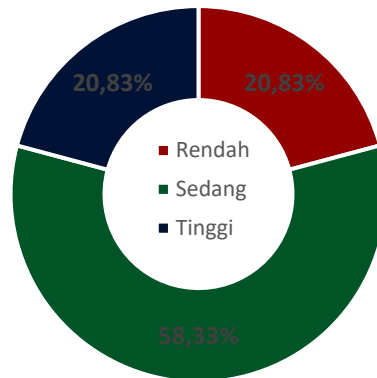
f. Berdasarkan Urusan Pemerintahan



Gambar 8. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kabupaten Bengkulu Selatan

Sebaran inovasi daerah pada Kabupaten Bengkulu Selatan berdasarkan urusan pemerintahan cukup merata. Urusan inovasi paling banyak adalah inovasi pada urusan pertanian dengan 4 inovasi. Dari sebaran inovasi daerah tersebut, hanya terdapat 4 dari 6 urusan wajib pelayanan dasar yaitu urusan pendidikan dengan 1 inovasi, urusan pekerjaan umum dan penataan ruang dengan 1 inovasi, urusan kesehatan dengan 3 inovasi, serta urusan sosial dengan 1 inovasi.

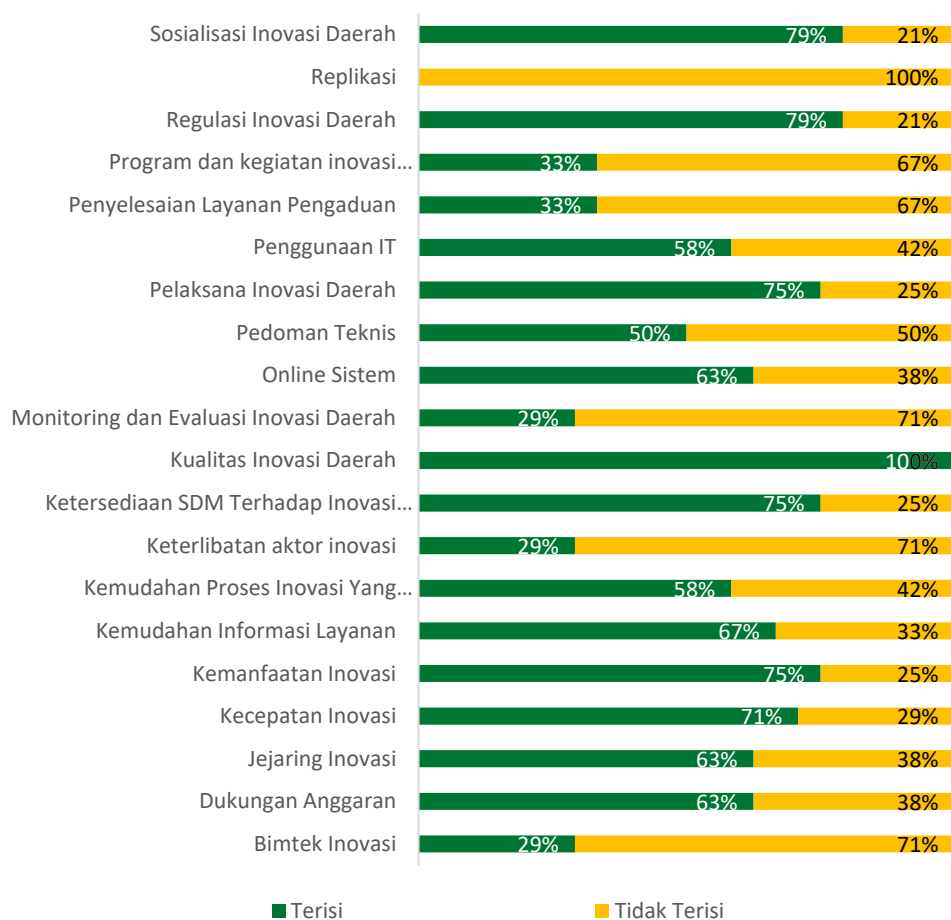
g. Berdasarkan Tingkat Skor Kematangan



Gambar 9. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kabupaten Bengkulu Selatan

Jika dilihat berdasarkan tingkat skor kematangan suatu inovasi, mayoritas inovasi sudah mencapai skor kematangan sedang, yaitu sejumlah 14 (58.33%) inovasi. Selain itu, terdapat 5 (20.83%) inovasi sudah mencapai skor kematangan tinggi dan 5 (20.83%) inovasi yang memiliki skor rendah. Sebagai informasi, skor kematangan rendah adalah inovasi yang mencapai skor kematangan dibawah 50, skor kematangan sedang adalah inovasi yang mencapai skor sebesar 50 – 100 dan skor kematangan tinggi adalah inovasi dengan skor kematangan di atas 100.

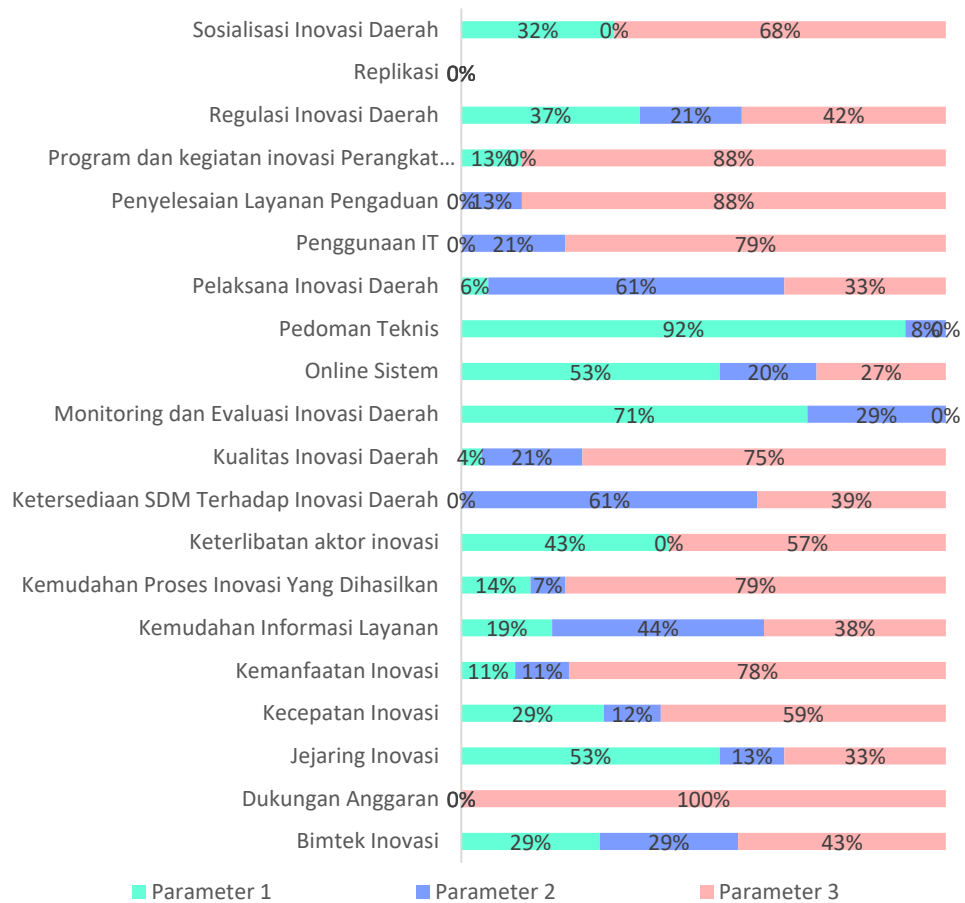
h. Tingkat Keterisian Data Pendukung atau Evidence dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah



Gambar 10. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Bengkulu Selatan

Dari 24 inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Bengkulu Selatan, diperoleh rata-rata inovasi yang tidak terisi data pendukung pada indikator satuan inovasi daerah adalah sebesar 43.54% sedangkan 56.46% lainnya telah terisi data pendukung. Indikator Kualitas Inovasi Daerah merupakan indikator yang memiliki persentase tingkat keterisian data pendukung paling tinggi jika dibandingkan dengan indikator lainnya yaitu sebesar 100% artinya 24 inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Bengkulu Selatan telah terisi data pendukung pada indikator tersebut. Sedangkan indikator yang memiliki persentase tingkat keterisian data pendukung yang paling rendah adalah indikator Monitoring dan Evaluasi Inovasi Daerah, Keterlibatan Aktor Inovasi, dan Bimtek Inovasi yaitu sebesar 29% artinya masing-masing hanya 7 dari 24 inovasi yang dilaporkan telah terisi data pendukung dari ketiga indikator tersebut.

i. Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah



Gambar 11. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

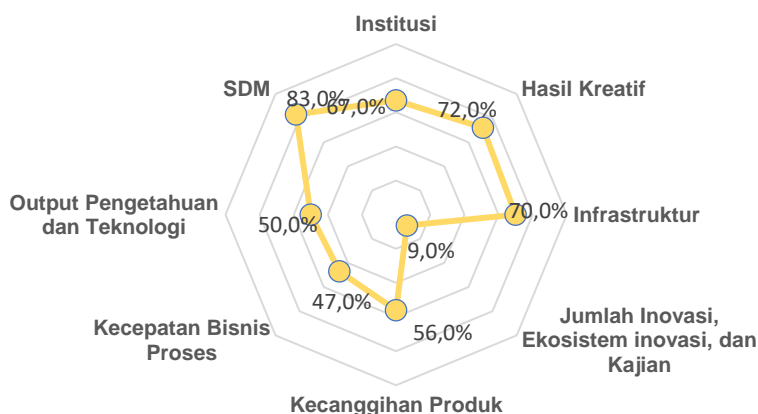
Dapat dilihat dari indikator satuan inovasi daerah yang dilengkapi dengan data pendukung diperoleh hasil bahwa indikator dengan tingkat keterisian parameter 3 (tiga) yang tertinggi adalah indikator Dukungan Anggaran sebesar 100%, artinya seluruh inovasi yang telah terisi data pendukung pada indikator Dukungan Anggaran termasuk dalam kategori parameter ketiga. Kemudian, indikator dengan tingkat keterisian parameter 2 (dua) yang tertinggi adalah indikator Pelaksana Inovasi Daerah dan Ketersediaan SDM Terhadap Inovasi Daerah sebesar 61% artinya 61% inovasi telah terisi data pendukung yang sesuai dengan parameter pertama untuk indikator Pelaksana Inovasi Daerah dan Ketersediaan SDM Terhadap Inovasi Daerah.

j. Daftar Inovasi Kabupaten Bengkulu Selatan beserta Skor Kematangannya

Tabel 2. Daftar Inovasi Kabupaten Bengkulu Selatan beserta Skor Kematangannya

NAMA INOVASI	SKOR KEMATANGAN
Kampung Ternak Intensif Terpadu (PATEN TERPADU)	118
Jemput Sakit Pulang Sehat (JSPS) / Public Safety Center	108
BPTPH (Brigade Proteksi Tanaman Pangan dan Holtikultura)	107
LKPM Online melalui Aplikasi OSS (online single submission)	105
KLINIK INOVASI	103
TRC ODGJ (Tim Reaksi Cepat Orang Dengan Gangguan Jiwa)	99
SI INFORMAN (Sistem Informasi Peternakan)	95
TIGERPAS (Tim Gerak Cepat Penanggulangan Sampah)	92
Melati Kacerling (Melayani Sepenuh Hati Akta Kelahiran, Akta Kematian, Akta Kawin, Akta Cerai Keliling)	87
Bus Kenangan (Ke Sekolah Aman Lingkungan Nyaman)	86
Satu Data Cipta Karya	85
MEDIA CENTRE BENGKULU SELATAN	84
Bengkulu Selatan Kota Hafidz	83
BRIGADE ALSINTAN (Alat Mesin Pertanian)	80
Bakul Wadang (Bantuan Kelompok Usaha Mikro Kios Warga Sekundang)	76
SIPID (Sistem Informasi Potensi Investasi Daerah)	72
Ambulance Alternatif	63
DEWA BAPER (Dengan WhatsApp Bahas Perencanaan)	62
PLBG (Program Layanan Berobat Gratis)	54
Inovasi Daerah Pencegahan Covid-19 Pada Sektor Pasar Tradisional	15
Inovasi Daerah Pencegahan Covid-19 Pada Sektor Pelayanan Terpadu Satu Pintu	15
Inovasi Daerah Pencegahan Covid-19 Pada Sektor Hotel di Kabupaten Bengkulu Selatan	15
Inovasi Daerah Pencegahan Covid-19 Pada Sektor Restoran	15
Inovasi Daerah Pencegahan Covid-19 Pada Sektor Tempat Wisata di Kabupaten Bengkulu Selatan	15

B. KABUPATEN BENGKULU TENGAH



Gambar 12. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Bengkulu Tengah

Berdasarkan diagram variabel ukur indeks inovasi daerah di atas, Kabupaten Bengkulu Tengah memiliki skor tertinggi pada variabel Sumber Daya Manusia, yaitu 83.0%. Artinya secara umum indikator - indikator pada variabel Sumber Daya Manusia sudah memiliki skor yang mendekati skor maksimal (parameter 3). Namun masih terdapat variabel yang memiliki skor cukup rendah yaitu variabel Kecepatan Bisnis Proses sebesar 47.0% dan Ekosistem Inovasi dan Kajian sebesar 9.0% dimana secara umum capaian skor indikator – indikator pada variabel tersebut masih cukup rendah atau berada pada parameter 1.

1. Aspek Satuan Pemerintah Daerah



Gambar 13. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Bengkulu Tengah

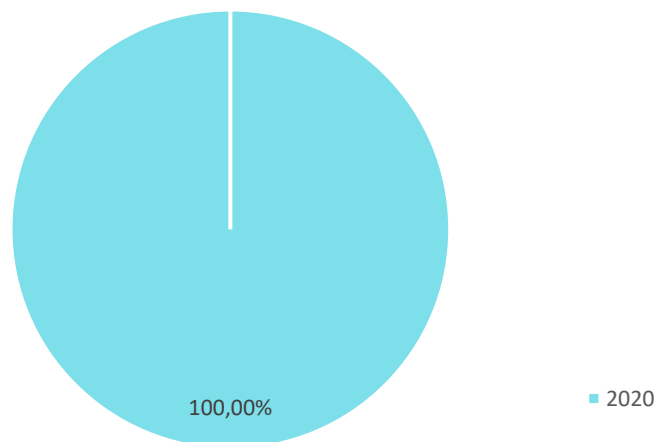
Laporan Inovasi Daerah Tahun 2021 merupakan laporan yang memuat data pengukuran inovasi daerah tahun 2019 dan 2020. Dalam laporan tersebut terdapat aspek Satuan Pemerintah Daerah dan Satuan Inovasi Daerah sesuai dengan Indeks Inovasi Daerah. Melalui grafik di atas dapat dilihat bahwa pada Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Bengkulu Tengah

belum mengalami perkembangan yang signifikan, khususnya dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah. Data menunjukkan adanya kenaikan pada indikator Tingkat Pengangguran Terbuka sebesar 0.18%, dimana nilai tersebut masih cukup kecil dari standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang seharusnya turun sebesar 0.92%. Selanjutnya, indikator Penurunan Angka Kemiskinan mengalami penurunan sebesar 0.5%, dimana nilai tersebut masih cukup kecil dari standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang seharusnya turun sebesar 0.02%. Indeks Pembangunan Manusia juga mengalami kenaikan sebesar 0.31%, dimana nilai tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan standar nasional parameter indeks inovasi daerah sebesar 0% atau tetap. Selanjutnya, Kualitas Peningkatan Perizinan mengalami kenaikan sebesar 10%, dimana nilai tersebut lebih tinggi dengan standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang seharusnya naik sebesar 5%.

Pemerintah Kabupaten Bengkulu Tengah juga mengalami penurunan pada Jumlah Pendapatan Perkapita sebesar 3.89%, dimana seharusnya standar nasional parameter indeks inovasi daerah menunjukkan penurunan hanya sebesar 1.85%. Demikian pula dengan indikator Jumlah Peningkatan Investasi yang tidak ada perubahan atau tetap 0% dimana standar nasional parameter indeks inovasi daerah seharusnya naik sebesar 5%. Terakhir, indikator Peningkatan PAD pada Kabupaten Bengkulu Tengah menunjukkan kenaikan sebesar 20.69%, dimana nilai tersebut sudah lebih tinggi dari standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang seharusnya naik 8%.

2. Aspek Satuan Inovasi Daerah

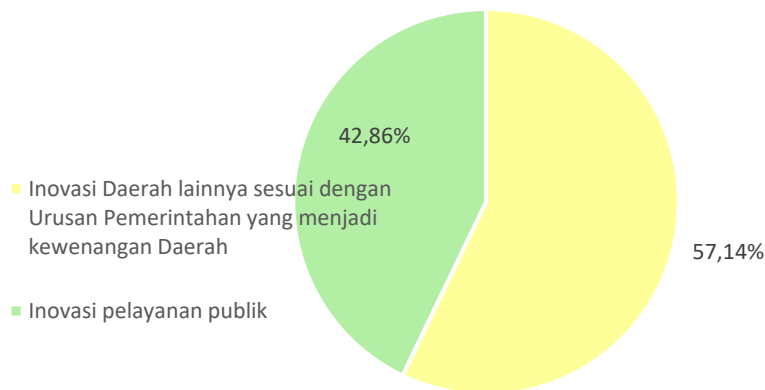
a. Berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi



Gambar 14. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kabupaten Bengkulu Tengah

Dilihat dari tahun penerapan inovasi, semua inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Bengkulu Tengah telah diterapkan sejak tahun 2020 yaitu sebanyak 7 (100%) inovasi.

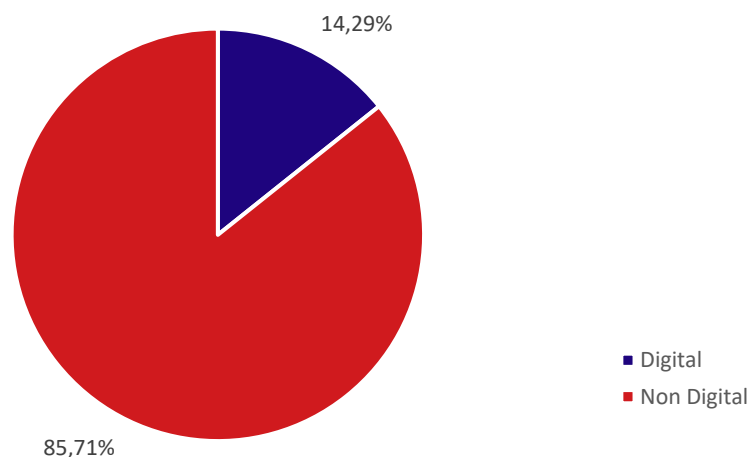
b. Berdasarkan Bentuk Inovasi



Gambar 15. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kabupaten Bengkulu Tengah

Berdasarkan bentuk inovasi, hanya terdapat 2 bentuk inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Bengkulu Tengah, yaitu inovasi pelayanan publik dan inovasi daerah lainnya sesuai dengan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah, sementara inovasi bentuk lainnya belum dilaporkan. Mayoritas inovasi adalah inovasi daerah lainnya sesuai dengan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah sejumlah 4 (57.14%) inovasi dan 3 (42.86%) inovasi lainnya adalah pelayanan publik.

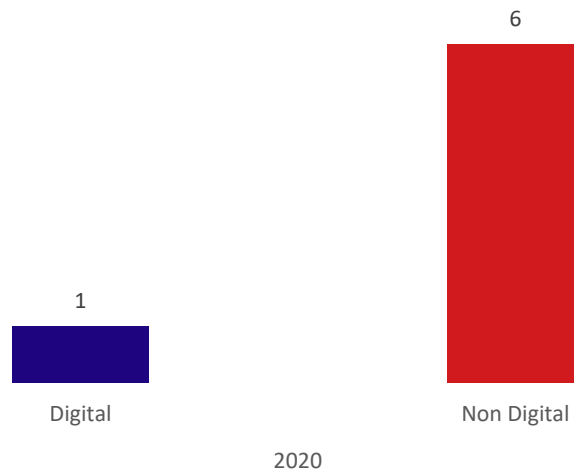
c. Berdasarkan Jenis Inovasi



Gambar 16. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kabupaten Bengkulu Tengah

Pada Indeks Inovasi Daerah tahun penilaian 2021 jika dilihat dari jenis inovasinya, 6 (85.71%) dari 7 inovasi daerah yang dilaporkan Kabupaten Bengkulu Tengah merupakan inovasi non digital dan 1 (14.29%) inovasi lainnya merupakan inovasi digital.

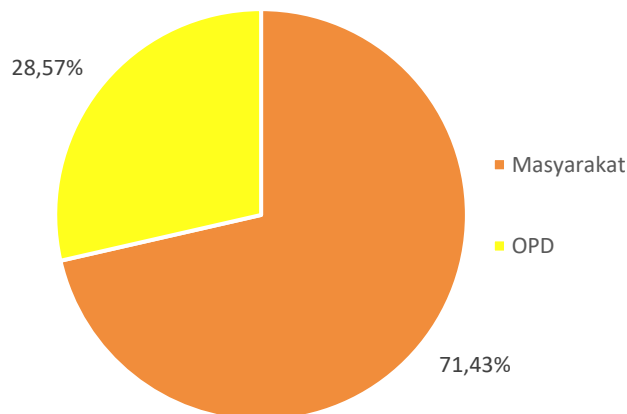
d. Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi



Gambar 17. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kabupaten Bengkulu Tengah

Kabupaten Bengkulu Tengah pada tahun 2020 melaporkan inovasi digital sejumlah 1 inovasi dan inovasi non digital sejumlah 6 inovasi. Sementara pada tahun 2019 tidak melaporkan inovasi, sehingga tidak dapat melihat progres jumlah inovasi dari tahun 2019 ke tahun 2020.

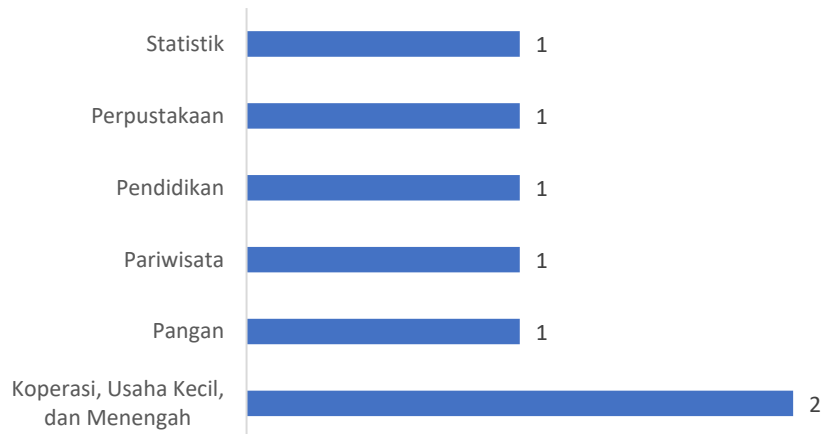
e. Berdasarkan Inisiator Inovasi



Gambar 18. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator Inovasi pada Kabupaten Bengkulu Tengah

Mayoritas inovasi daerah yang dilaporkan oleh Kabupaten Bengkulu Tengah pada tahun 2021 diinisiasi oleh masyarakat, yaitu sejumlah 5 (71,43%) inovasi sementara 2 (28,57%) inovasi lainnya diinisiasi oleh OPD. Untuk inovasi yang diinisiasi oleh ASN, DPRD, dan Kepala Daerah belum dilaporkan di tahun 2021.

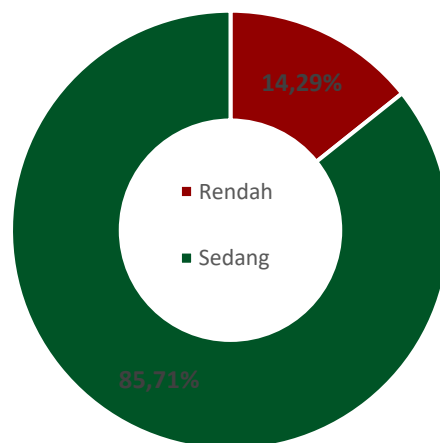
f. Berdasarkan Urusan Pemerintahan



Gambar 19. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Bengkulu Tengah

Sebaran inovasi daerah pada Kabupaten Bengkulu Tengah berdasarkan urusan pemerintahan tidak cukup merata. Mayoritas urusan inovasi adalah inovasi pada urusan koperasi, usaha kecil, dan menengah dengan 2 inovasi. Dari sebaran inovasi daerah tersebut, hanya terdapat 1 dari 6 urusan wajib pelayanan dasar yaitu urusan pendidikan dengan 1 inovasi, sementara untuk urusan wajib pelayanan dasar lainnya belum dilaporkan.

g. Berdasarkan Tingkat Skor Kematangan

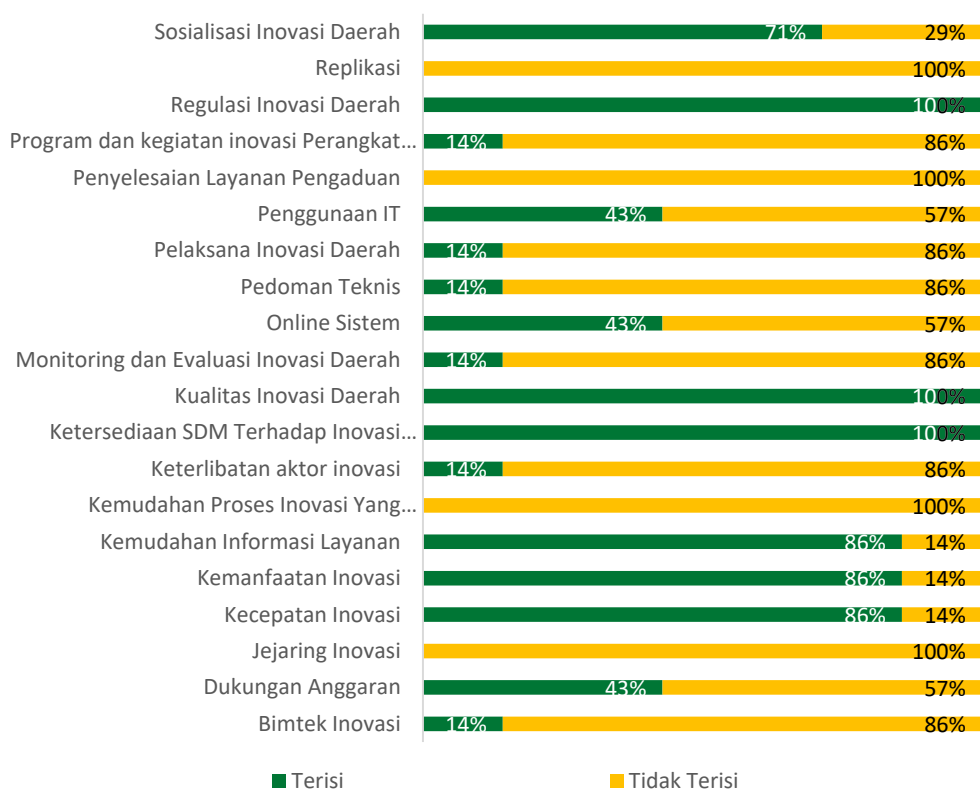


Gambar 20. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kabupaten Bengkulu Tengah

Jika dilihat berdasarkan tingkat skor kematangan suatu inovasi, seluruh inovasi mencapai skor kematangan rendah dan sedang, dimana terdapat 1 (14,29%) inovasi termasuk

kategori skor kematangan rendah dan terdapat 6 (85,71%) inovasi sudah mencapai skor kematangan sedang. Sebagai informasi, skor kematangan rendah adalah inovasi yang mencapai skor kematangan dibawah 50, skor kematangan sedang adalah inovasi yang mencapai skor sebesar 50 – 100 dan skor kematangan tinggi adalah inovasi dengan skor kematangan di atas 100.

h. Tingkat Keterisian Data Pendukung atau Evidence dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

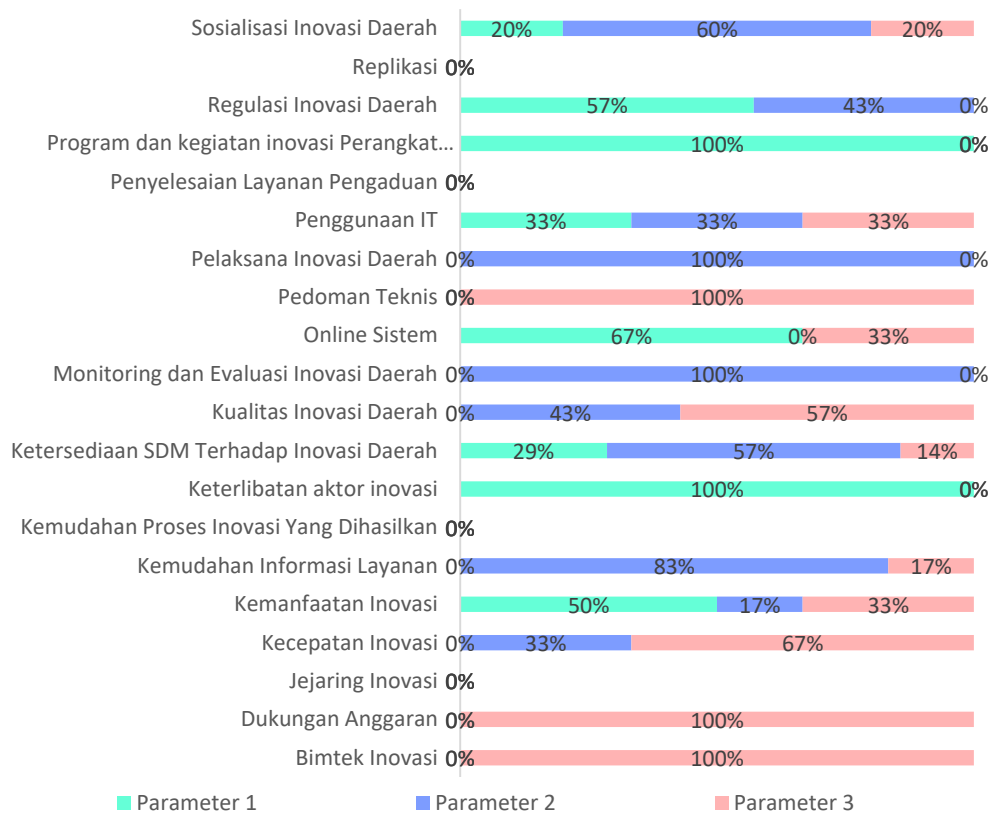


Gambar 21. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Bengkulu Tengah

Dari 7 inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Bengkulu Tengah, diperoleh rata-rata inovasi yang tidak terisi data pendukung pada indikator satuan inovasi daerah adalah sebesar 57,86% sedangkan 42,14% lainnya telah terisi data pendukung. Ada beberapa indikator dengan tingkat keterisian 100%, yaitu: Indikator Regulasi Inovasi Daerah, Kualitas Inovasi Daerah, dan Ketersediaan SDM terhadap Inovasi Daerah. Artinya, seluruh inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Bengkulu Tengah telah terisi data pendukung pada indikator - indikator tersebut.

Sedangkan indikator yang memiliki persentase tingkat keterisian data pendukung yang paling rendah adalah indikator Program Dan Kegiatan Inovasi Perangkat Daerah dalam RKPDP, Pelaksana Inovasi Daerah, Pedoman Teknis, Monitoring Dan Evaluasi Inovasi Daerah, Keterlibatan Aktor Inovasi, Dan Bimtek Inovasi yaitu sebesar 14% artinya hanya 1 dari 7 inovasi yang dilaporkan telah terisi data pendukung dari indikator tersebut.

i. Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah



Gambar 22. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

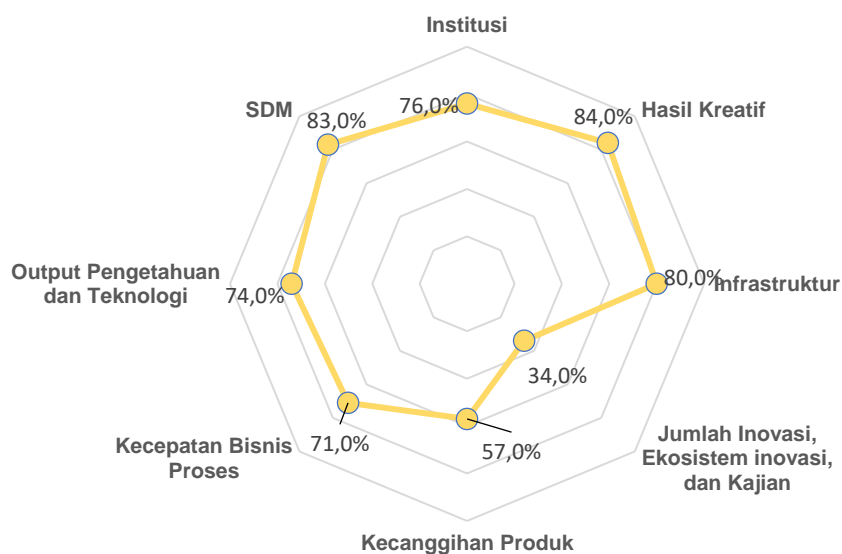
Dapat dilihat dari indikator satuan inovasi daerah yang dilengkapi dengan data pendukung diperoleh hasil bahwa indikator dengan tingkat keterisian parameter 3 (tiga) yang tertinggi adalah indikator Pedoman Teknis, Dukungan Anggaran dan Bimtek Inovasi masing-masing sebesar 100%, artinya seluruh inovasi yang telah terisi data pendukung pada indikator – indikator tersebut masuk dalam kategori parameter ketiga. Kemudian, indikator dengan tingkat keterisian parameter 2 (dua) yang tertinggi adalah indikator Pelaksana Inovasi Daerah dan Monitoring dan Evaluasi Inovasi Daerah sebesar 100% artinya seluruh inovasi yang telah terisi data pendukung pada indikator tersebut termasuk dalam kategori parameter kedua. Selanjutnya, indikator dengan tingkat keterisian parameter 1 (satu) yang tertinggi adalah indikator Program Dan Kegiatan Inovasi Perangkat Daerah dalam RKPD dan Keterlibatan Aktor Inovasi sebesar 100% artinya seluruh inovasi yang telah terisi data pendukung pada indikator tersebut termasuk dalam kategori parameter pertama.

j. Daftar Inovasi Kabupaten Bengkulu Tengah beserta Skor Kematangannya

Tabel 3. Daftar Inovasi Kabupaten Bengkulu Tengah beserta Skor Kematangannya

NAMA INOVASI	SKOR KEMATANGAN
Desa Wisata Rindu Hati Kecamatan Taba Penanjung Kabupaten Bengkulu Tengah Provinsi Bengkulu	70
Sekolah Gratis Sampai Tamat SMKN 3 Kabupaten Bengkulu Tengah	64
Perpustakaan Kerano Kuncoro Desa Sri Kuncoro	58
Kelompok Wanita Tani Desa Margo Mulyo Kecamatan Pondok Labang Bengkulu Tengah	57
Sirup Jeruk Kalamansi Kabupaten Bengkulu Tengah	55
Putik Bunga Langkah BPS Bengkulu Tengah	51
Kerajinan Bambu Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah	25

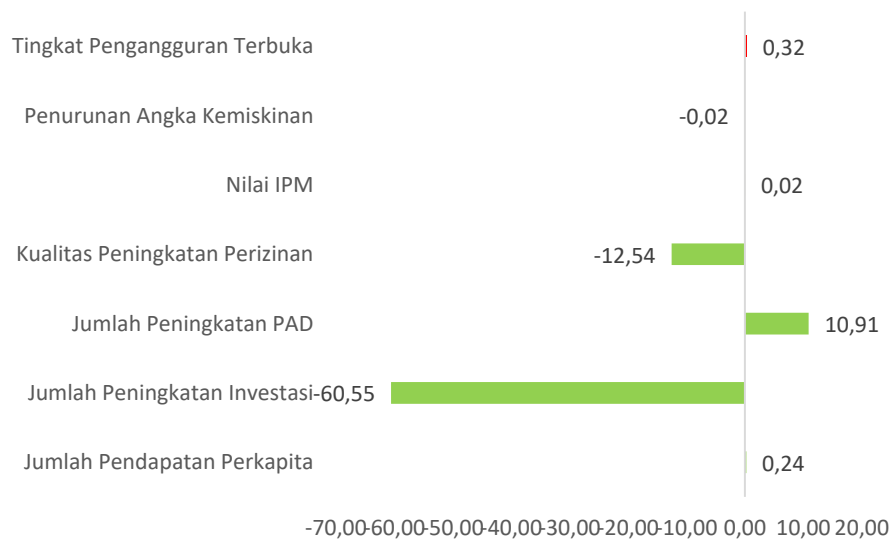
C. KABUPATEN BENGKULU UTARA



Gambar 23. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Bengkulu Utara

Berdasarkan diagram variabel ukur indeks inovasi daerah di atas, Kabupaten Bengkulu Utara memiliki skor tertinggi pada variabel Hasil Kreatif, yaitu 84.0%. Artinya secara umum indikator - indikator pada variabel Hasil Kreatif sudah memiliki skor yang mendekati skor maksimal (parameter 3). Namun skor variabel Jumlah Inovasi, Ekosistem Inovasi dan Kajian masih cukup rendah, yaitu 34.0% dimana secara umum capaian skor indikator – indikator pada variabel tersebut masih cukup rendah atau berada pada parameter 1.

1. Aspek Satuan Pemerintah Daerah



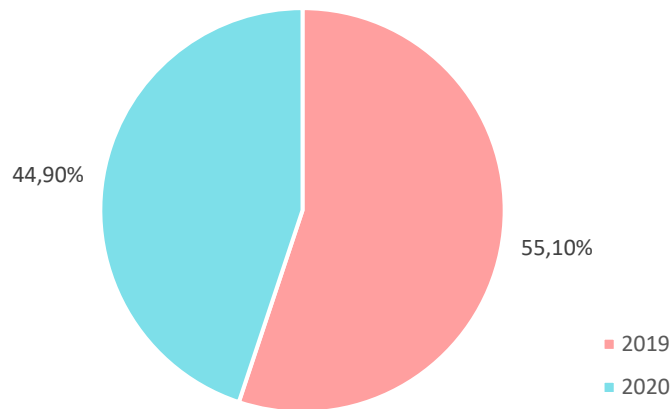
Gambar 24. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Bengkulu Utara

Laporan Inovasi Daerah Tahun 2021 merupakan laporan yang memuat data pengukuran inovasi daerah tahun 2019 dan 2020. Dalam laporan tersebut terdapat aspek Satuan Pemerintah Daerah dan Satuan Inovasi Daerah sesuai dengan Indeks Inovasi Daerah. Melalui grafik di atas dapat dilihat bahwa pada Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Bengkulu Utara belum mengalami perkembangan yang signifikan, khususnya dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah. Data menunjukkan adanya kenaikan pada indikator Tingkat Pengangguran Terbuka sebesar 0.32%, dimana nilai tersebut masih lebih rendah dari standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang seharusnya turun sebesar 0.92%. Selanjutnya, indikator Penurunan Angka Kemiskinan mengalami kenaikan sebesar 0.02%, angka tersebut lebih kecil dari standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang seharusnya hanya naik 0.02%. Indeks Pembangunan Manusia mengalami kenaikan sebesar 0.02% dimana nilai tersebut lebih besar dibandingkan dengan standar nasional parameter indeks inovasi daerah sebesar 0% atau tetap. Selanjutnya, Kualitas Peningkatan Perizinan mengalami penurunan sebesar 12.54%, nilai tersebut memiliki selisih yang cukup jauh dengan standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang seharusnya naik sebesar 5%.

Pemerintah Kabupaten Bengkulu Utara mengalami kenaikan pada Jumlah Pendapatan Perkapita sebesar 0.24% dimana nilai tersebut lebih kecil dibandingkan dengan standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang seharusnya menurun sebesar 1.85%. Demikian pula dengan indikator Jumlah Peningkatan Investasi yang mengalami penurunan sebesar 60.55% dimana nilai tersebut masih cukup jauh lebih kecil dari standar nasional parameter indeks inovasi daerah seharusnya naik sebesar 5%. Terakhir, indikator Peningkatan PAD pada Kabupaten Bengkulu Utara menunjukkan kenaikan sebesar 10.91%, dimana nilai tersebut lebih besar dari standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang seharusnya hanya naik 8%.

2. Aspek Satuan Inovasi Daerah

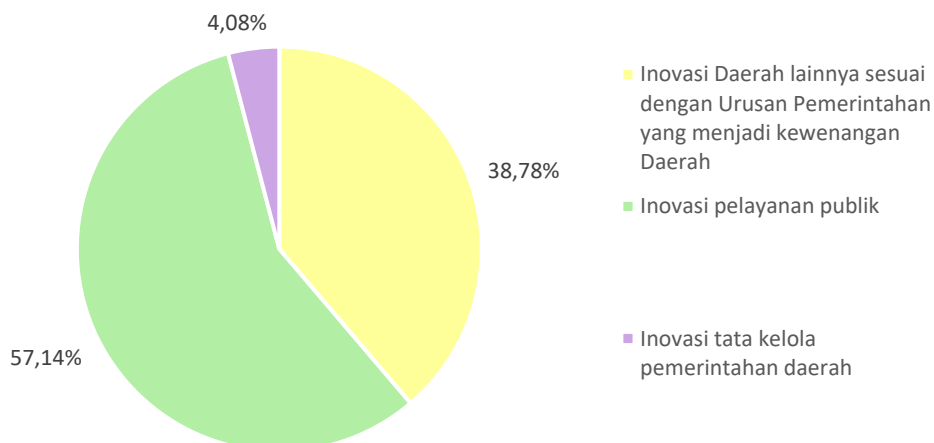
a. Berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi



Gambar 25. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kabupaten Bengkulu Utara

Dilihat dari tahun penerapan inovasi, mayoritas inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Bengkulu Utara telah diterapkan sejak tahun 2019. Terdapat 13 (44.90%) inovasi dari 22 inovasi yang dilaporkan tersebut diterapkan sejak tahun 2020 dan 27 (55,10%) inovasi lainnya diterapkan sejak tahun 2019.

b. Berdasarkan Bentuk Inovasi

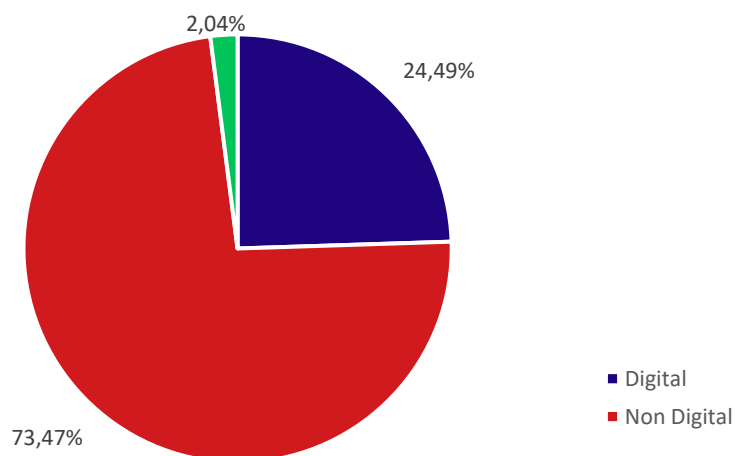


Gambar 26. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kabupaten Bengkulu Utara

Berdasarkan bentuk inovasi, yaitu inovasi pelayanan publik sejumlah 28 (57,14%), inovasi tata kelola pemerintah daerah sejumlah 2 (4,08%), sementara inovasi daerah lainnya yang

sesuai dengan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah sejumlah 19 (38,78%).

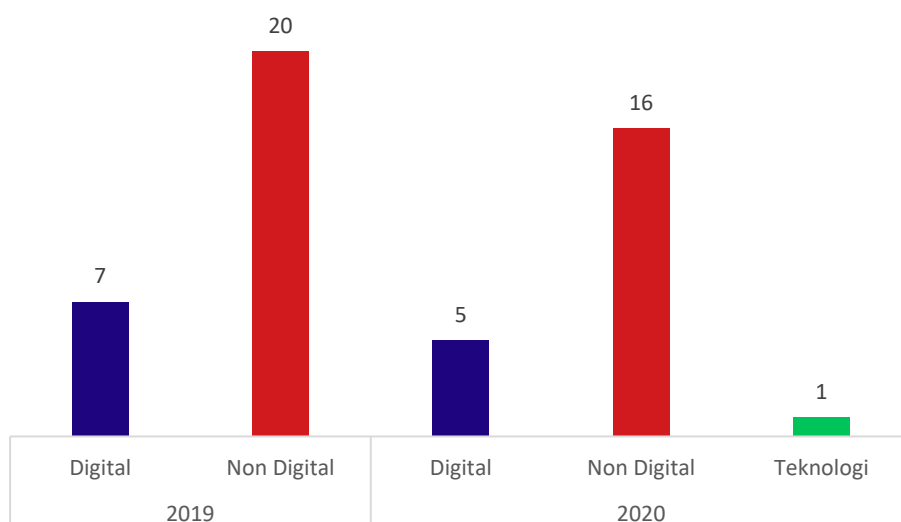
c. Berdasarkan Jenis Inovasi



Gambar 27. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kabupaten Bengkulu Utara

Pada Indeks Inovasi Daerah tahun penilaian 2021 jika dilihat dari jenis inovasinya, 36 (73,47%) dari 49 inovasi daerah yang dilaporkan Kabupaten Bengkulu Utara merupakan inovasi non digital, kemudian 12 (24,49%) inovasi merupakan inovasi non digital, dan 1 (2,04%) inovasi lainnya merupakan inovasi teknologi.

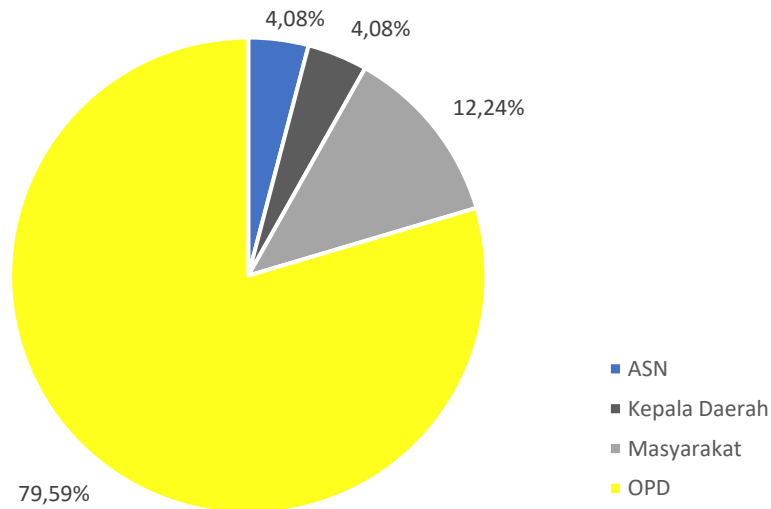
d. Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi



Gambar 28. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kabupaten Bengkulu Utara

Secara umum jumlah inovasi mengalami penurunan dari tahun 2019 ke tahun 2020, baik inovasi digital maupun inovasi non digital. Dapat dilihat bahwa inovasi digital menurun di mana pada tahun 2019 inovasi yang diterapkan sejumlah 7 inovasi namun pada tahun 2020 turun menjadi 5 inovasi. Demikian pula dengan inovasi non digital mengalami penurunan dimana pada tahun 2019 inovasi yang diterapkan sejumlah 20 inovasi lalu pada tahun 2020 menjadi 16 inovasi. Namun inovasi teknologi mengalami peningkatan dimana pada tahun 2019 tidak ada inovasi teknologi yang diterapkan lalu pada tahun 2020 terdapat 1 inovasi teknologi.

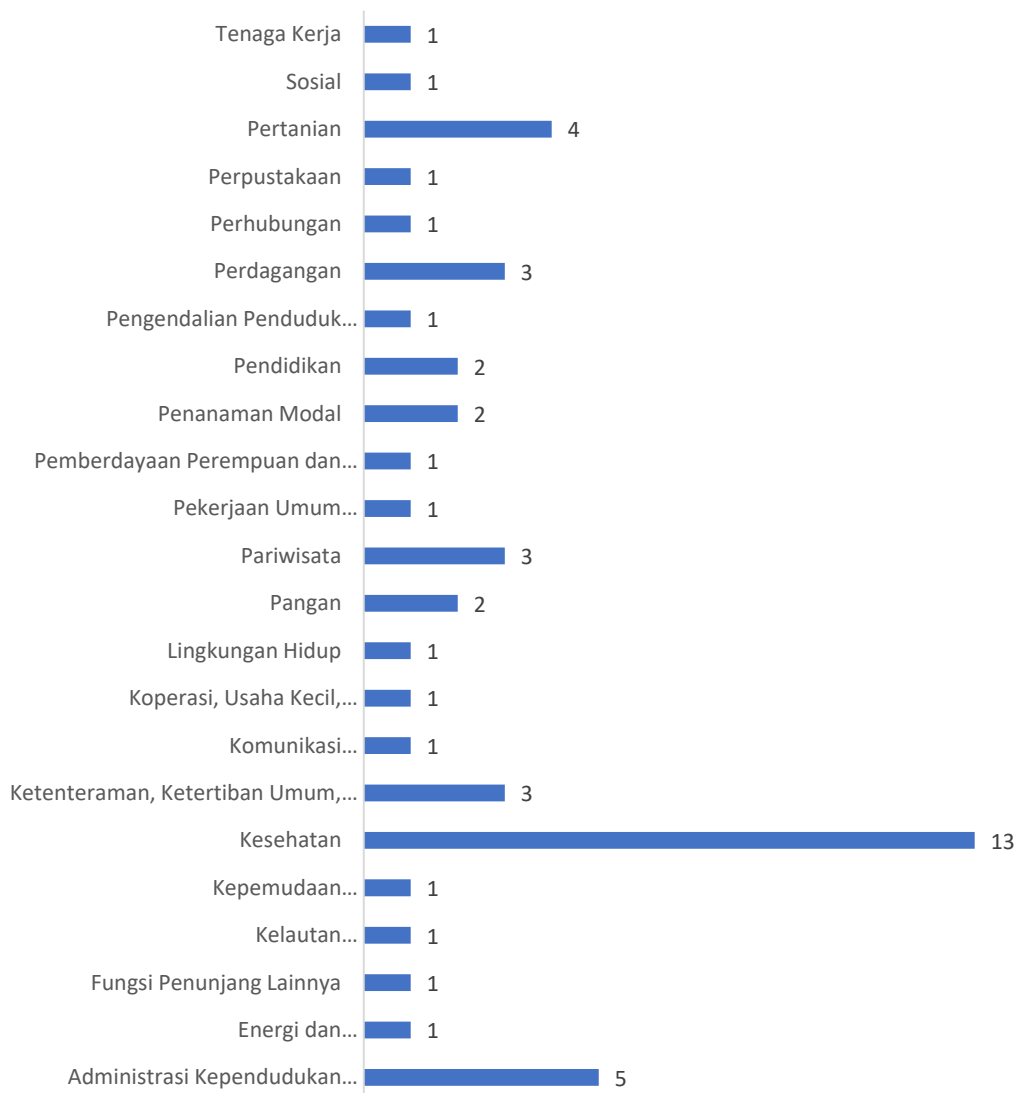
e. Berdasarkan Inisiator Inovasi



Gambar 29. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator/Inovasi pada Kabupaten Bengkulu Utara

Mayoritas inovasi daerah yang dilaporkan oleh Kabupaten Bengkulu Utara pada tahun 2021 diinisiasi oleh perangkat daerah, yaitu sejumlah 39 (79,59%) inovasi, kemudian inovasi yang diinisiasi oleh masyarakat sejumlah 6 (12,24%), inovasi yang diinisiasi oleh Kepala Daerah sejumlah 2 (4,08%), dan inovasi yang diinisiasi oleh ASN sejumlah 2 (4,08%) inovasi.

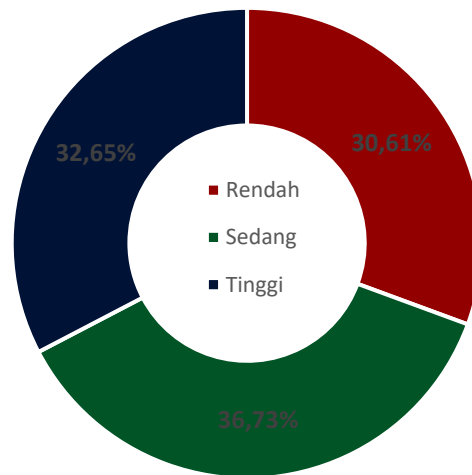
f. Berdasarkan Urusan Pemerintahan



Gambar 30. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kabupaten Bengkulu Utara

Sebaran inovasi daerah pada Kabupaten Bengkulu Utara berdasarkan urusan pemerintahan cukup merata. Mayoritas urusan inovasi adalah inovasi pada urusan kesehatan dengan 13 inovasi. Dari sebaran inovasi daerah tersebut, terdapat 5 dari 6 urusan wajib pelayanan dasar yaitu urusan sosial dengan 1 inovasi, urusan pendidikan dengan 2 inovasi, urusan pekerjaan umum dan penataan ruang dengan 1 inovasi, urusan ketenteraman, ketertiban umum, dan perlindungan masyarakat dengan 3 inovasi, dan urusan kesehatan dengan 13 inovasi.

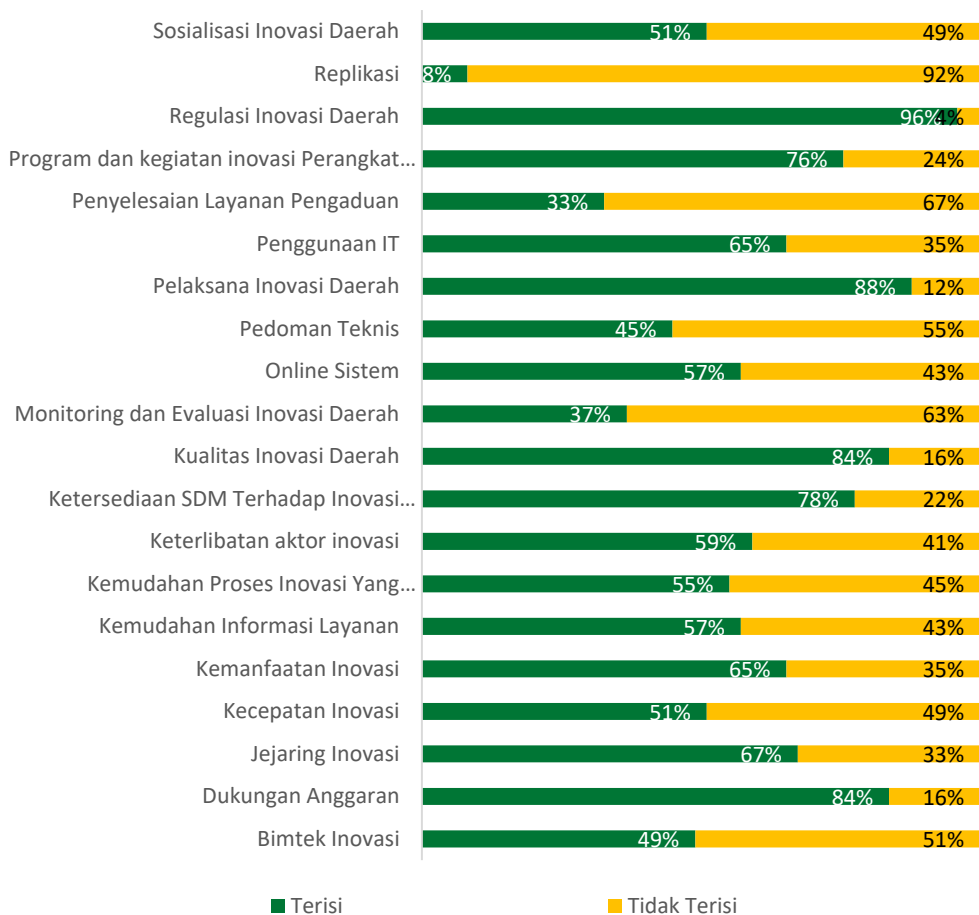
g. Berdasarkan Tingkat Skor Kematangan



Gambar 31. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kabupaten Bengkulu Utara

Jika dilihat berdasarkan tingkat skor kematangan suatu inovasi, skor kematangan inovasi menyebar merata, dimana terdapat 15 (30,61%) inovasi termasuk kategori skor kematangan rendah, 18 (36,73%) inovasi termasuk kategori skor kematangan sedang dan terdapat 16 (32,65%) inovasi sudah mencapai skor kematangan tinggi. Sebagai informasi, skor kematangan rendah adalah inovasi yang mencapai skor kematangan dibawah 50, skor kematangan sedang adalah inovasi yang mencapai skor sebesar 50 – 100 dan skor kematangan tinggi adalah inovasi dengan skor kematangan di atas 100.

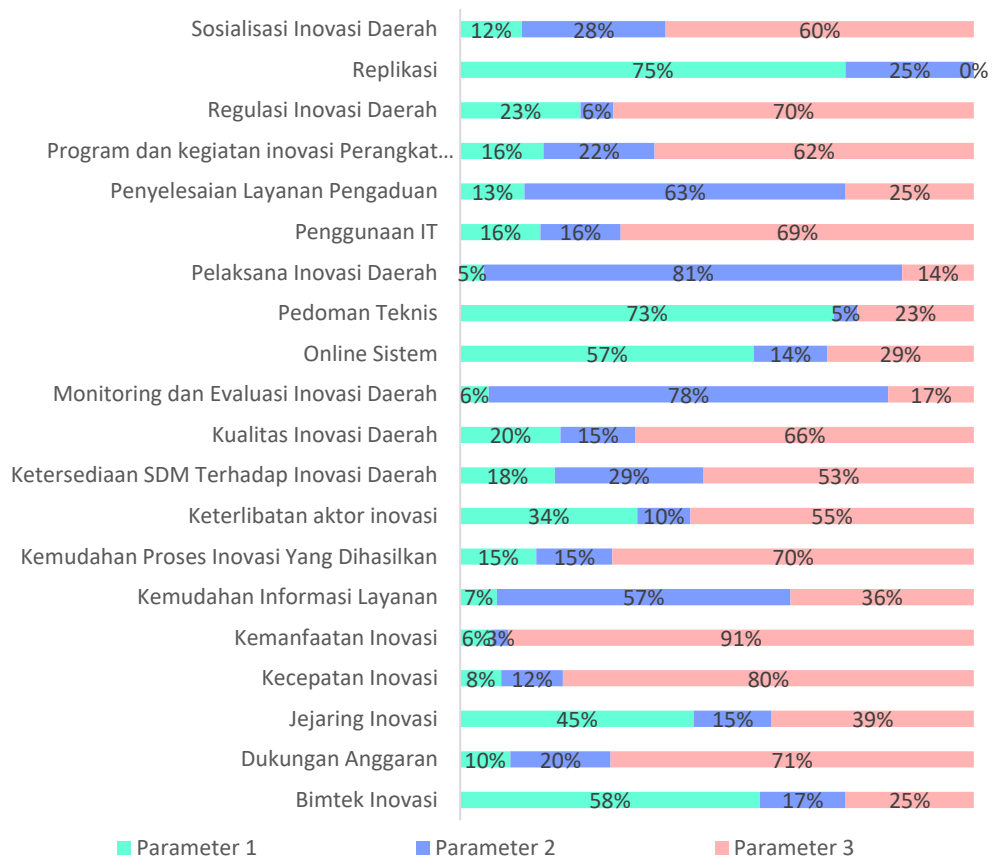
h. Tingkat Keterisian Data Pendukung atau Evidence dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah



Gambar 32. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Bengkulu Utara

Dari 49 inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Bengkulu Utara, diperoleh rata-rata inovasi yang tidak terisi data pendukung pada indikator satuan inovasi daerah adalah sebesar 39,80% sedangkan 60,20% lainnya telah terisi data pendukung. Indikator Regulasi Inovasi Daerah merupakan indikator yang memiliki persentase tingkat keterisian data pendukung paling tinggi jika dibandingkan dengan indikator lainnya yaitu sebesar 96% artinya 47 dari 49 inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Bengkulu Utara telah terisi data pendukung pada indikator tersebut. Sedangkan indikator yang memiliki persentase tingkat keterisian data pendukung yang paling rendah adalah indikator Replikasi yaitu sebesar 8% artinya hanya 4 dari 49 inovasi yang dilaporkan telah terisi data pendukung dari indikator tersebut.

i. Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah



Gambar 33. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

Dapat dilihat dari indikator satuan inovasi daerah yang dilengkapi dengan data pendukung diperoleh hasil bahwa indikator dengan tingkat keterisian parameter 3 (tiga) yang tertinggi adalah indikator Kemanfaatan Teknologi sebesar 91%, artinya 91% dari inovasi yang telah terisi data pendukung pada indikator Kemanfaatan Teknologi termasuk dalam kategori parameter ketiga. Kemudian, indikator dengan tingkat keterisian parameter 2 (dua) yang tertinggi adalah indikator Pelaksana Inovasi Daerah sebesar 81%, artinya 81% dari inovasi yang telah terisi data pendukung pada indikator Pelaksana Inovasi Daerah termasuk dalam kategori parameter kedua.

Selanjutnya, indikator dengan tingkat keterisian parameter 1 (satu) yang tertinggi adalah indikator Replikasi sebesar 75%, artinya 75% dari inovasi yang telah terisi data pendukung pada indikator Replikasi termasuk dalam kategori parameter pertama.

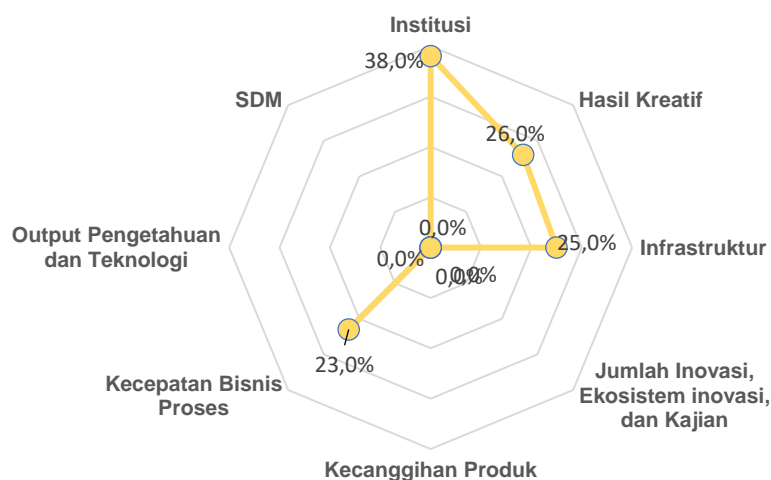
j. Daftar Inovasi Kabupaten Bengkulu Utara beserta Skor Kematangannya

Tabel 4. Daftar Inovasi Kabupaten Bengkulu Utara beserta Skor Kematangannya

NAMA INOVASI	SKOR KEMATANGAN
GERAKAN SERENTAK KABUPATEN BENGKULU UTARA ATASI COVID 19 (GERTAKABU SI COVID 19)	129
Digitalisasi LPPL Radio Kharisma Ratu Samban	125
AKSI CEPAT TINDAKAN KASUS KEKERASAN (SI CEPAT KERA)	121
Sistem Layanan Sistem Perizinan, Cepat, Aman, Transparan, Inovatif, dan Kredibel (SICANTIK)	120
EMAK ATUR CANTING (Gemar Makan Telur Mencegah Stunting)	120
MIRUMA (MINIATUR KERUKUNAN UMAT BERAGAMA) BENGKULU UTARA	118
POKDARWIS (KELOMPOK SADAR WISATA) BENGKULU UTARA	116
Sosial Next Generation(SIKS-NG) BENGKULU UTARA	112
DIGITALISASI KADO PERNIKAHAN (Kumpulan Administrasi dokumen Pergantian Nomor Identitas KK Adanya Hubungan Anak)	111
Budidaya Lele Terpal untuk Bahan Baku Ikan Salai (BULE TERSALAI)	111
JEJARING RUJUKAN NEONATAL PELAYANAN PASIEN KRITIS (JERUK NIPIS)	110
BALITA GEMBUS (BALITA GEMAR MAKAN BUAH DAN SAYUR)	108
LARIJA (LAYANAN INFORMASI PENCARI KERJA)	107
PENGOLAHAN URINE SAPI MENJADI PUPUK ORGANIK CAIR (PUS TO POC)	106
Program Sekolah Bersih, Bersinar dan Berbunga (3B)	104
SWADAYA MASYARAKAT BENGKULU UTARA DALAM PENANGGULANGAN STUNTING (" SWARA PENTING ")	101
UMPAN BALIK DATA DAN INFORMASI SISTEM INFORMASI KELUARGA (UBDATIN SIGA)	99
GE-ARU (GERAKAN AKU CINTA PRODUK BENGKULU UTARA)	96
PENINGKATAN KERJASAMA DENGAN APARAT KEAMANAN DALAM TEHNIK PEMELIHARAAN KEAMANAN,KETENTERAMAN, KETERTIBAN MASYARAKAT DAN PENCEGAHAN TINDAK KRIMINAL DALAM WILAYAH KABUPATEN BENGKULU UTARA.(Collaboratif justice system)	94
TIM SEPENRANRA (SELEKSI PELATIHAN DAN PELAKSANAAN PENGIBARAN BENDERA)	93
KAKEA SEUT (BANK SAMPAH)	93
KONSER CINTA CANTING (Konseling terpadu calon pengantin kita pencegahan stunting)	93
PENGUJIAN BERKALA KENDARAAN BERMOTOR "MOBILE PKB"	88

CEGAH STUNTING DENGAN 'DOI ASIEK' (DOBRAK IMD DAN ASI EKSKLUSIF)	87
KEPIN JELITA " Ketuk Pintu Jemput Balita "	87
Inovasi Gerakan Keluarga Mandiri Pangan (SI-GAMPANG)	82
Ceting,Cegibu Dengan Butarzi (Cegah stunting, Cegah Gizi Buruk dengan Ibu Pintar Gizi)	78
DOOR LANTI "Dobrak Rumah LANSia resTI"	76
SARANG JAKSATEJA (Satu Orang Remaja mengajak Satu Orang Remaja lainnya untuk mengikuti posyandu remaja).	73
Penyediaan Bibit Berkualitas Tanaman Perkebunan (PBB TABUN)	64
SATRIA ASPAL HITAM	61
SMS Gate Way	59
PTSP SIAP NEW NORMAL	56
TOMIMAS	54
TAUSIA (Akta Tutup Usia)	48
PARIWISATA SIAP NEW NORMAL	43
HOTEL SIAP NEW NORMAL	42
"LADEKA" (LAYANAN DELIVERY PUSTAKA)	42
PASAR TRADISIONAL ARGA MAKMUR CEGAH COVID	37
Nama Inovasi Laporan Bulanan Elektronik (Iabulek).	37
SAKU PEDULI (Sarana Kendaraan Untuk Pelayanan Dukcapil Keliling)	34
PETLOSS " PELAYANAN TERPADU LANSIA ONE STOP SERVICE "	32
Sistem Integrasi Ternak Sapi dan Kebun Kelapa Sawit (SISKA)	24
KADO PERNIKAHAN (Kumpulan Administrasi dokumen Pergantian Nomor Identitas KK Adanya Hubungan Anak)	23
TALI PUSAR (Takkala Anak Lahir Ibu Pulang Urusan Semua Administrasi Rampung)	23
RESTO SIAP NEW NORMAL	22
" IKAN PATIN " INFORMASI KESEHATAN PAGI PENTING	22
"GEMA MERDU" Gerakan Menanam Merica Perdu	20
ROBEMA SIAP NEW NORMAL	9

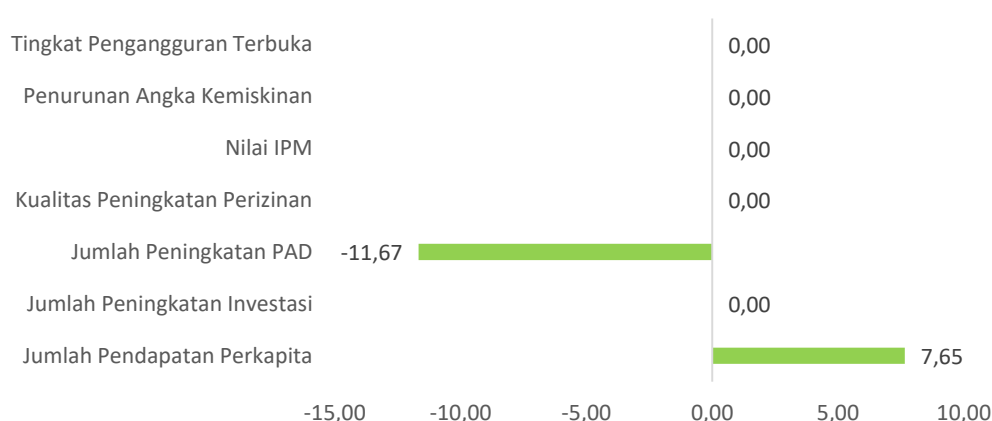
D. KABUPATEN KAUR



Gambar 34. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Kaur

Berdasarkan diagram variabel ukur indeks inovasi daerah di atas, Kabupaten Kaur memiliki skor tertinggi pada variabel Institusi, yaitu 38,0%. Namun skor tersebut masih cukup rendah, dimana secara umum capaian skor indikator – indikator pada variabel tersebut masih cukup rendah atau berada pada parameter 1. Semua variabel memiliki skor yang masih rendah, dimana secara umum capaian skor indikator – indikator pada semua variabel masih cukup rendah atau berada pada parameter 1.

1. Aspek Satuan Pemerintah Daerah



Gambar 35. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Kaur

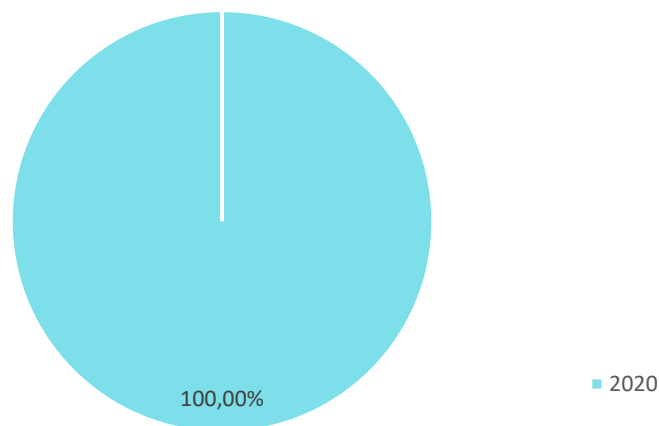
Laporan Inovasi Daerah Tahun 2021 merupakan laporan yang memuat data pengukuran inovasi daerah tahun 2019 dan 2020. Dalam laporan tersebut terdapat aspek Satuan Pemerintah Daerah dan Satuan Inovasi Daerah sesuai dengan Indeks Inovasi Daerah. Melalui grafik di atas

dapat dilihat bahwa pada Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Kaur belum mengalami perkembangan yang signifikan, khususnya dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah. Data menunjukkan tidak ada perubahan atau tetap 0% pada indikator Tingkat Pengangguran Terbuka, dimana standar nasional parameter indeks inovasi daerah seharusnya turun sebesar 0.92%. Selanjutnya, indikator Penurunan Angka Kemiskinan juga tidak ada perubahan atau tetap 0%, dimana standar nasional parameter indeks inovasi daerah seharusnya hanya naik 0.02%. Indeks Pembangunan Manusia tidak ada perubahan atau tetap 0%, dimana nilai tersebut sudah sama dengan standar nasional parameter indeks inovasi daerah sebesar 0% atau tetap. Selanjutnya, Kualitas Peningkatan Perizinan tidak ada perubahan atau tetap 0%, dimana standar nasional parameter indeks inovasi daerah seharusnya naik sebesar 5%.

Pemerintah Kabupaten Kaur mengalami penurunan pada Jumlah Peningkatan PAD sebesar 11,67%, dimana standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang seharusnya naik 8%. Indikator Jumlah Peningkatan Investasi tidak ada perubahan atau tetap 0% dimana standar nasional parameter indeks inovasi daerah seharusnya naik sebesar 5%. Terakhir, indikator Jumlah Pendapatan Perkapita mengalami kenaikan sebesar 7,65%, dimana nilai tersebut sudah sangat baik karena melebihi dari dari standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang menunjukkan penurunan sebesar 1.85%.

2. Aspek Satuan Inovasi Daerah

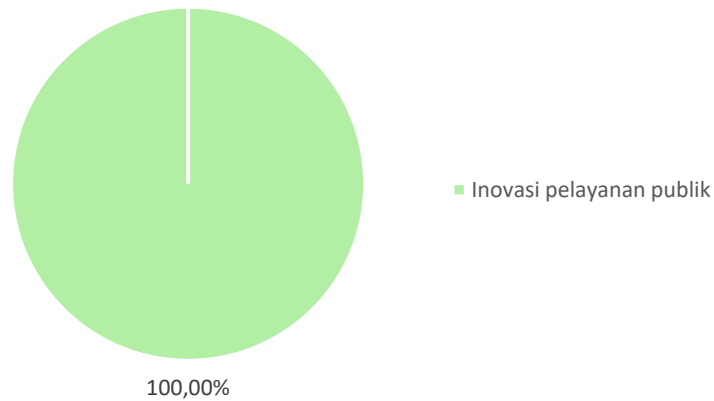
a. Berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi



Gambar 36. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kabupaten Kaur

Dilihat dari tahun penerapan inovasi, inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Kaur diterapkan pada tahun 2020. Terdapat 1 (100,00%) inovasi dari 1 inovasi yang dilaporkan tersebut diterapkan pada tahun 2020.

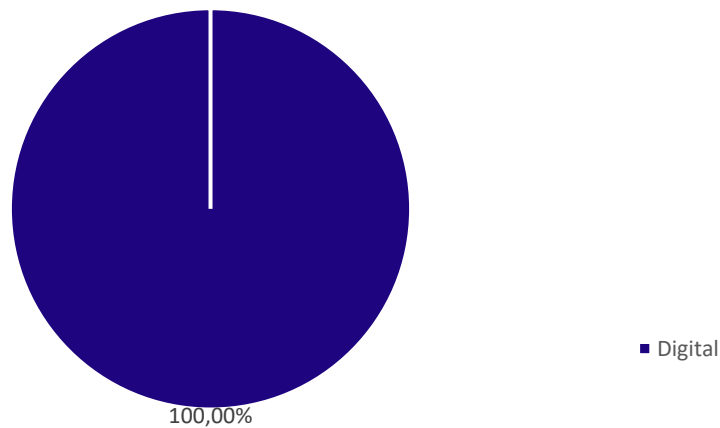
b. Berdasarkan Bentuk Inovasi



Gambar 37. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kabupaten Kaur

Berdasarkan bentuk inovasi, hanya terdapat 1 bentuk inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Kaur, yaitu inovasi pelayanan publik, sementara inovasi bentuk lainnya belum terlapor.

c. Berdasarkan Jenis Inovasi



Gambar 38. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kabupaten Kaur

Pada Indeks Inovasi Daerah tahun penilaian 2021 jika dilihat dari jenis inovasinya, 1 (100,00%) dari 1 inovasi daerah yang dilaporkan Kabupaten Dharma Kaur merupakan inovasi digital.

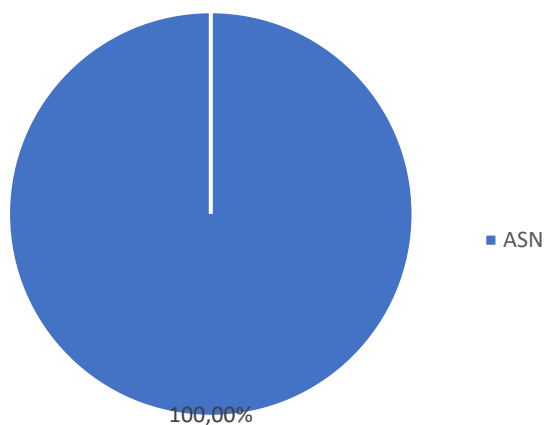
d. Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi



Gambar 39. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kabupaten Kaur

Inovasi yang dilaporkan hanya tahun 2020 saja yaitu sejumlah 1 inovasi digital, sehingga tidak dapat melihat progress jumlah inovasi serta jenisnya dari tahun 2019.

e. Berdasarkan Inisiator Inovasi



Gambar 40. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator Inovasi pada Kabupaten Kaur

Inovasi daerah yang dilaporkan oleh Kabupaten Kaur pada tahun 2021 diinisiasi oleh ASN, yaitu sejumlah 1 (100,0%) inovasi. Untuk inovasi yang diinisiasi oleh Kepala Daerah, Perangkat Daerah, DPRD, dan Masyarakat belum dilaporkan di tahun 2021.

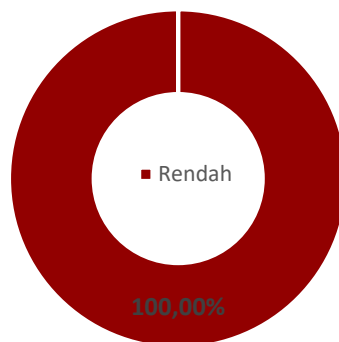
f. Berdasarkan Urusan Pemerintahan



Gambar 41. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kabupaten Kaur

Inovasi daerah pada Kabupaten Kaur berdasarkan urusan pemerintahan yaitu pada urusan penanaman modal dengan 1 inovasi. Dari inovasi daerah tersebut, hanya tidak terdapat urusan wajib pelayanan dasar yang terlaporkan.

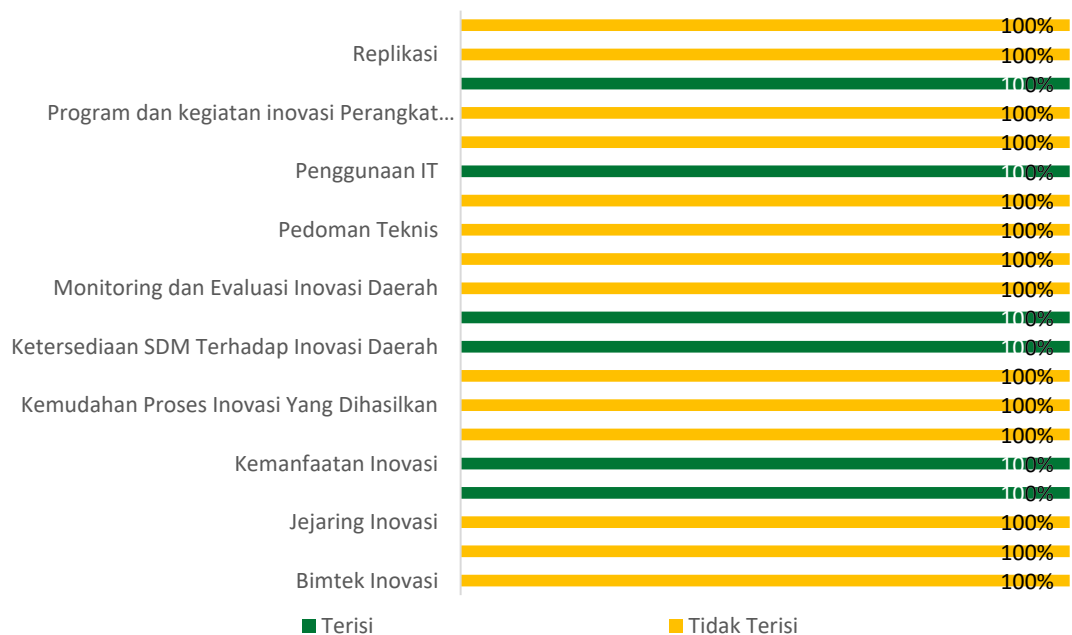
g. Berdasarkan Tingkat Skor Kematangan



Gambar 42. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kabupaten Kaur

Inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Kaur sejumlah 1 inovasi. Jika dilihat berdasarkan tingkat skor kematangan suatu inovasi, untuk inovasi yang dilaporkan masih mencapai skor kematangan rendah. Sebagai informasi, skor kematangan rendah adalah inovasi yang mencapai skor kematangan dibawah 50, skor kematangan sedang adalah inovasi yang mencapai skor sebesar 50 – 100 dan skor kematangan tinggi adalah inovasi dengan skor kematangan di atas 100.

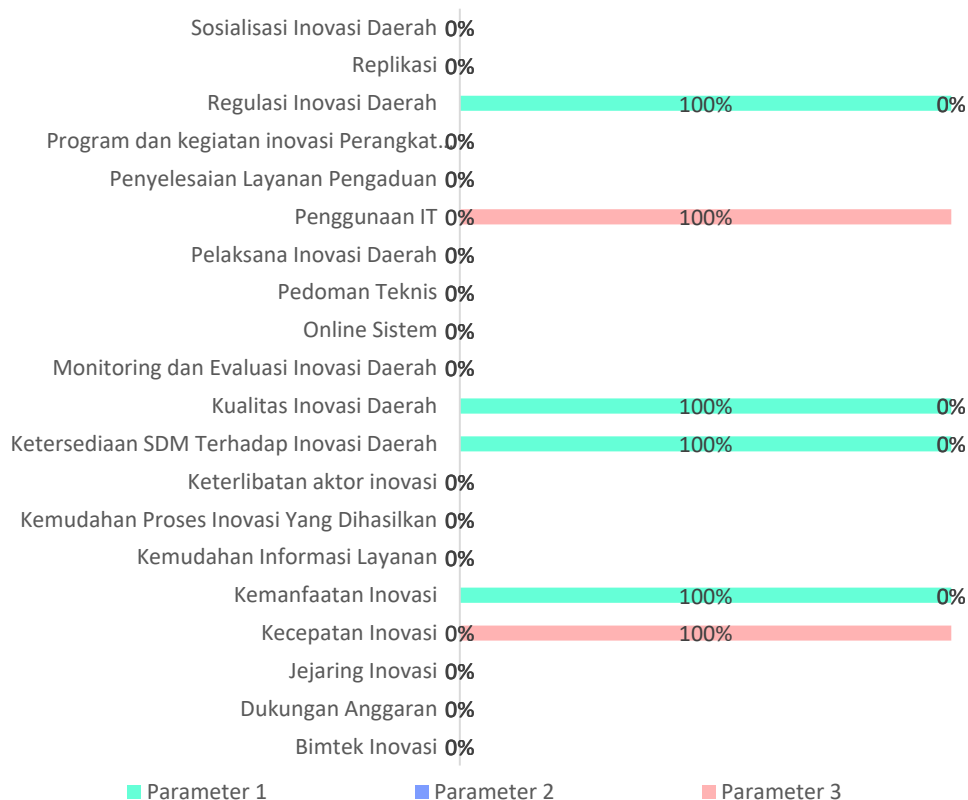
h. Tingkat Keterisian Data Pendukung atau Evidence dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah



Gambar 43. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Kaur

Dari 19 inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Kaur, diperoleh rata-rata inovasi yang tidak terisi data pendukung pada indikator satuan inovasi daerah adalah sebesar 70,00% sedangkan 30,00% lainnya telah terisi data pendukung. Ada beberapa indikator dengan tingkat keterisian 100%, yaitu: Indikator Regulasi Inovasi Daerah, Penggunaan IT, Kualitas Inovasi Daerah, Ketersediaan SDM terhadap Inovasi, Kemanfaatan Inovasi, dan Kecepatan Inovasi. Artinya, seluruh inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Kaur telah terisi data pendukung pada indikator - indikator tersebut. Sedangkan indikator lainnya memiliki keterisian 0%.

i. Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah



Gambar 44. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

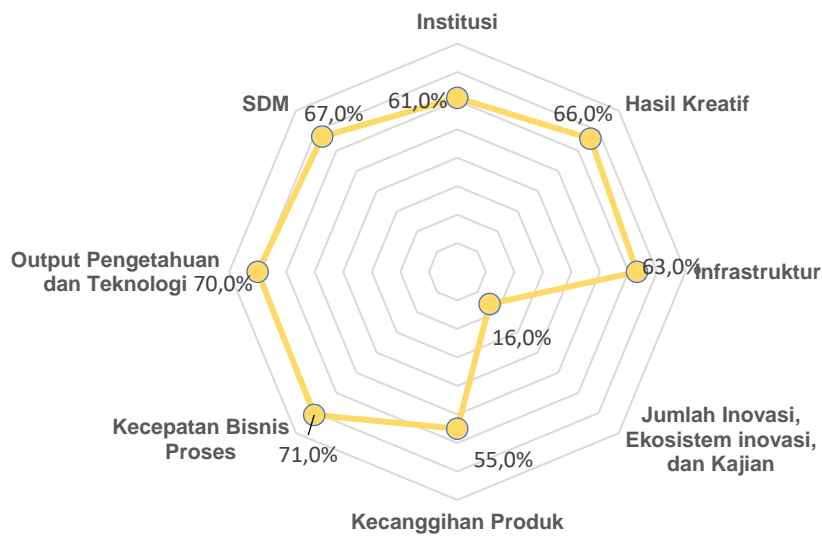
Dapat dilihat dari indikator satuan inovasi daerah yang dilengkapi dengan data pendukung diperoleh hasil bahwa indikator dengan tingkat keterisian parameter 3 (tiga) yang tertinggi adalah indikator Penggunaan IT dan Kecepatan Inovasi masing-masing sebesar 100%, artinya seluruh inovasi yang telah terisi data pendukung pada indikator – indikator tersebut masuk dalam kategori parameter ketiga. Kemudian, dengan tingkat keterisian parameter 2 (dua) tidak ada indikator yang masuk dalam kategori parameter kedua. Selanjutnya, indikator dengan tingkat keterisian parameter 1 (satu) yang tertinggi adalah indikator Regulasi Inovasi Daerah, Kualitas Inovasi Daerah, Ketersediaan SDM terhadap Inovasi Daerah, dan Kemanfaatan Inovasi sebesar 100% artinya seluruh inovasi yang telah terisi data pendukung pada indikator – indikator tersebut masuk dalam kategori parameter pertama.

j. Daftar Inovasi Kabupaten Kaur beserta Skor Kematangannya

Tabel 5. Daftar Inovasi Kabupaten Kaur beserta Skor Kematangannya

NAMA INOVASI	SKOR KEMATANGAN
SiCantik Cloud (sistem informasi penanaman modal dan pelayanan perizinan)	12

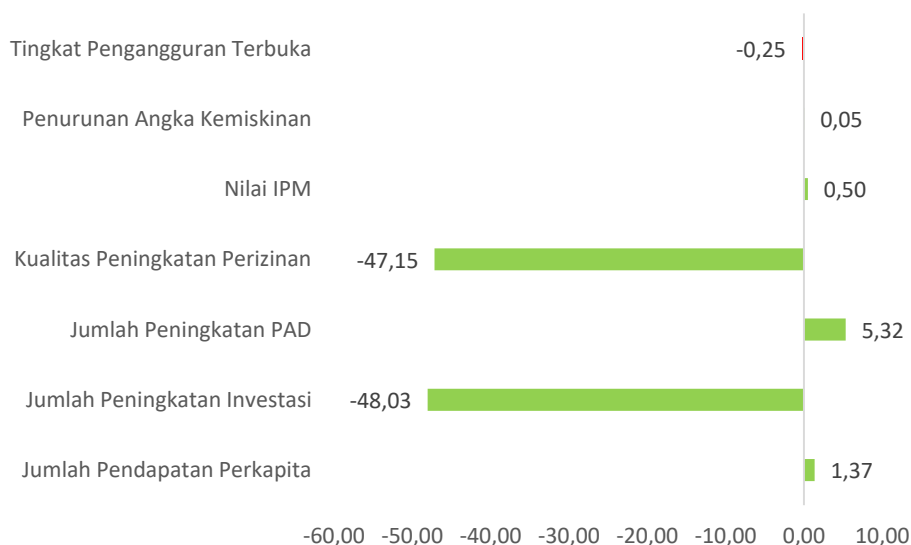
E. KABUPATEN KEPAHIANG



Gambar 45. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Kepahiang

Berdasarkan diagram variabel ukur indeks inovasi daerah di atas, Kabupaten Kepahiang memiliki skor tertinggi pada variabel Kecepatan Bisnis Proses, yaitu 71,0%. Artinya secara umum indikator - indikator pada variabel Kecepatan Bisnis Proses sudah memiliki skor yang mendekati skor maksimal (parameter 3). Namun skor variabel Jumlah Inovasi, Ekosistem Inovasi dan Kajian masih cukup rendah, yaitu 16,0% dimana secara umum capaian skor indikator – indikator pada variabel tersebut masih cukup rendah atau berada pada parameter 1.

1. Aspek Satuan Pemerintah Daerah



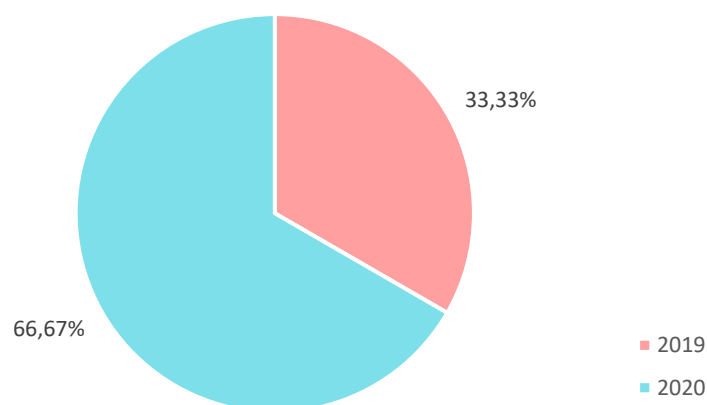
Gambar 46. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Kepahiang

Laporan Inovasi Daerah Tahun 2021 merupakan laporan yang memuat data pengukuran inovasi daerah tahun 2019 dan 2020. Dalam laporan tersebut terdapat aspek Satuan Pemerintah Daerah dan Satuan Inovasi Daerah sesuai dengan Indeks Inovasi Daerah. Melalui grafik di atas dapat dilihat bahwa pada Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Kepahiang belum mengalami perkembangan yang signifikan, khususnya dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah. Data menunjukkan adanya penurunan pada indikator Tingkat Pengangguran Terbuka sebesar 0.25%, dimana nilai tersebut masih cukup kecil dari standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang seharusnya turun sebesar 0.92%. Selanjutnya, indikator Penurunan Angka Kemiskinan pada Kabupaten Kepahiang mengalami kenaikan sebesar 0.05%, dimana nilai tersebut sudah lebih baik dari standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang seharusnya naik 0.02%. Indikator Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang mengalami kenaikan sebesar 0.5% dimana nilai tersebut juga sudah lebih baik dari standar nasional parameter indeks inovasi daerah sebesar 0% atau tetap.

Selanjutnya, indikator Kualitas Peningkatan Perizinan mengalami penurunan sebesar 47.15% dimana nilai tersebut memiliki selisih yang cukup jauh dengan standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang seharusnya naik sebesar 5%. Indikator Jumlah Peningkatan PAD yang mengalami kenaikan sebesar 5.32% dimana nilai tersebut masih dibawah standar nasional parameter indeks inovasi daerah seharusnya naik sebesar 8%. Pemerintah Kabupaten Kepahiang juga mengalami penurunan pada Jumlah Investasi sebesar 48.03% dimana seharusnya standar nasional parameter indeks inovasi daerah menunjukkan peningkatan sebesar 0.45%. Jumlah Pendapatan Perkapita Kabupaten Kepahiang mengalami kenaikan sebesar sebesar 1.37%, dimana nilai tersebut sudah lebih baik dibanding dengan standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang menurun sebesar 1.85%.

2. Aspek Satuan Inovasi Daerah

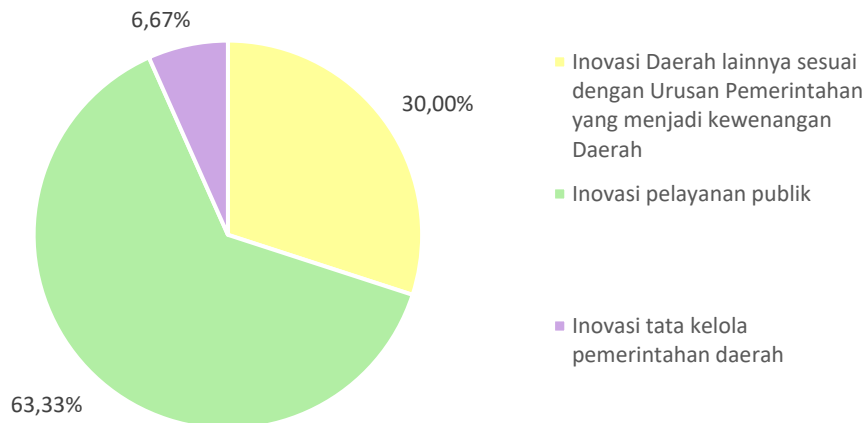
a. Berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi



Gambar 47. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kabupaten Kepahiang

Dilihat dari tahun penerapan inovasi, mayoritas inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Kepahiang telah diterapkan sejak tahun 2019. Terdapat 10 (33.33%) inovasi dari 30 inovasi yang dilaporkan tersebut diterapkan sejak tahun 2019 dan 20 (66,67%) inovasi lainnya diterapkan tahun 2020.

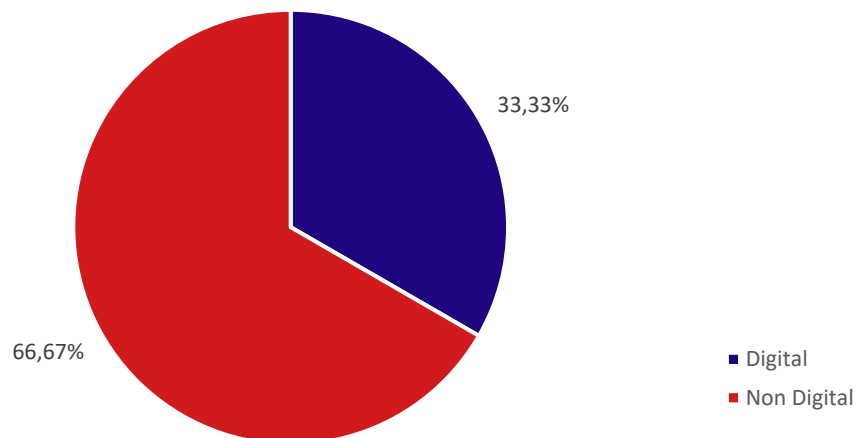
b. Berdasarkan Bentuk Inovasi



Gambar 48. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kabupaten Kepahiang

Berdasarkan bentuk inovasi, terdapat 19 (63.33%) inovasi pelayanan publik dan 9 (30,00%) inovasi daerah lainnya yang sesuai dengan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah. Sementara 2 (6.67%) inovasi lainnya adalah inovasi daerah yang dilaporkan oleh Kabupaten Kepahiang merupakan inovasi tata kelola pemerintahan.

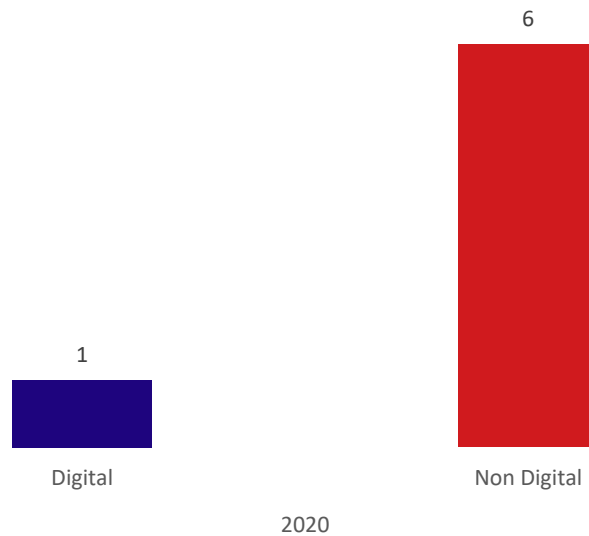
c. Berdasarkan Jenis Inovasi



Gambar 49. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kabupaten Kepahiang

Pada Indeks Inovasi Daerah tahun penilaian 2021 jika dilihat dari jenis inovasinya, 10 (33.33%) dari 30 inovasi daerah yang dilaporkan Kabupaten Kepahiang merupakan inovasi digital, kemudian 20 (66.67%) inovasi merupakan inovasi non digital.

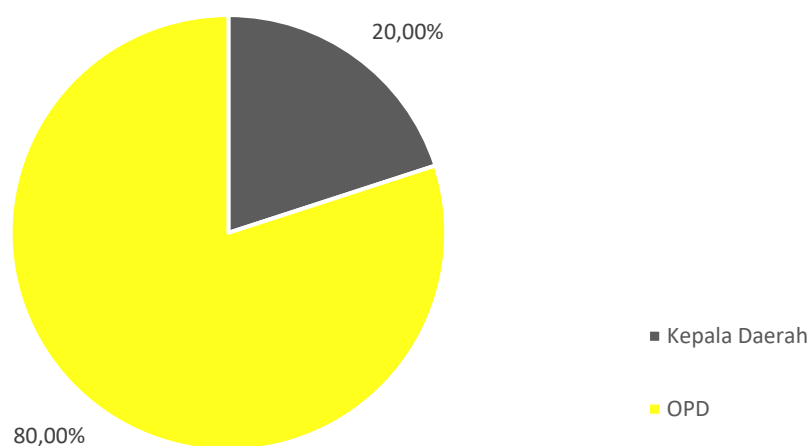
d. Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi



Gambar 50. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kabupaten Kepahiang

Secara umum jumlah inovasi mengalami kenaikan dari tahun 2019 ke tahun 2020, baik inovasi digital maupun inovasi non digital. Dapat dilihat bahwa inovasi digital mengalami kenaikan di mana pada tahun 2019 inovasi yang diterapkan sejumlah 3 inovasi namun pada tahun 2020 naik menjadi 7 inovasi. Demikian pula dengan inovasi non digital mengalami kenaikan dimana pada tahun 2019 inovasi yang diterapkan sejumlah 7 inovasi lalu pada tahun 2020 menjadi 13 inovasi.

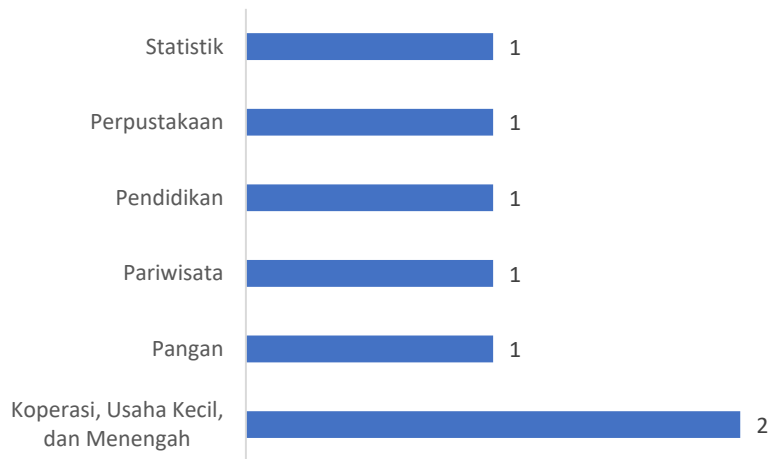
e. Berdasarkan Inisiator Inovasi



Gambar 51. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator Inovasi pada Kabupaten Kepahiang

Mayoritas inovasi daerah yang dilaporkan oleh Kabupaten Kepahiang pada tahun 2021 diinisiasi oleh perangkat daerah, yaitu sejumlah 24 (80,00%) inovasi sementara 6 (20,00%) lainnya diinisiasi oleh Kepala Daerah. Untuk inovasi yang diinisiasi oleh ASN, DPRD, dan Masyarakat belum dilaporkan di tahun 2021.

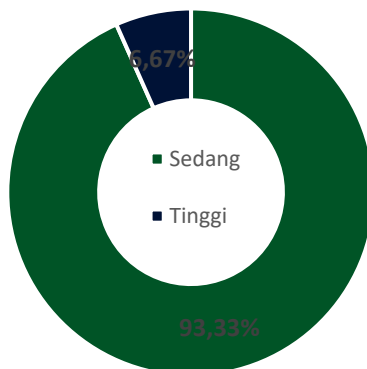
f. Berdasarkan Urusan Pemerintahan



Gambar 52. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kabupaten Kepahiang

Sebaran inovasi daerah pada Kabupaten Kepahiang berdasarkan urusan pemerintahan cukup merata. Urusan yang paling banyak adalah inovasi pada urusan administrasi kependudukan dan pencatatan sipil dengan 6 inovasi dari 30 inovasi yang dilaporkan. Dari sebaran inovasi daerah tersebut hanya terdapat 2 dari 6 urusan wajib pelayanan dasar yaitu urusan pendidikan dengan 1 inovasi, dan urusan kesehatan dengan 2 inovasi.

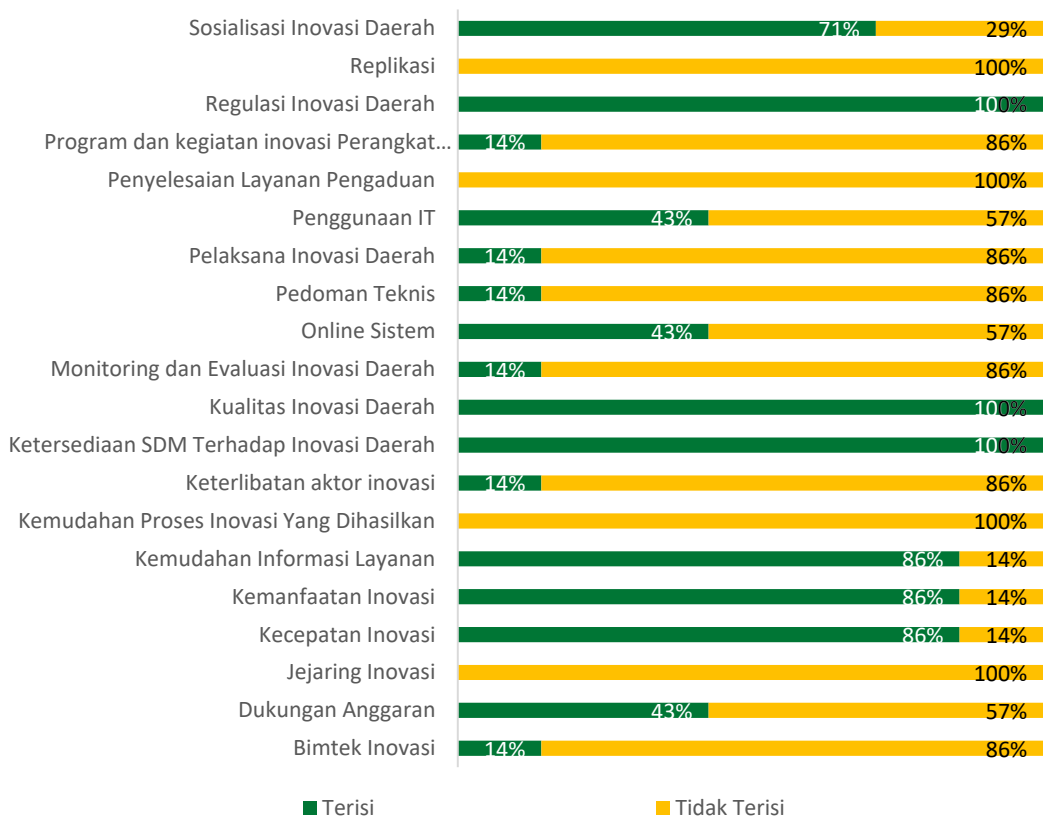
g. Berdasarkan Tingkat Skor Kematangan



Gambar 53. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kabupaten Kepahiang

Jika dilihat berdasarkan tingkat skor kematangan suatu inovasi, inovasi sudah mencapai skor kematangan sedang dan tinggi, untuk inovasi yang mencapai skor kematangan sedang yaitu sejumlah 28 (93,33%) inovasi. dan terdapat 2 (6,67%) inovasi sudah mencapai skor kematangan tinggi. Sebagai informasi, skor kematangan rendah adalah inovasi yang mencapai skor kematangan dibawah 50, skor kematangan sedang adalah inovasi yang mencapai skor sebesar 50 – 100 dan skor kematangan tinggi adalah inovasi dengan skor kematangan di atas 100.

h. Tingkat Keterisian Data Pendukung atau Evidence dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

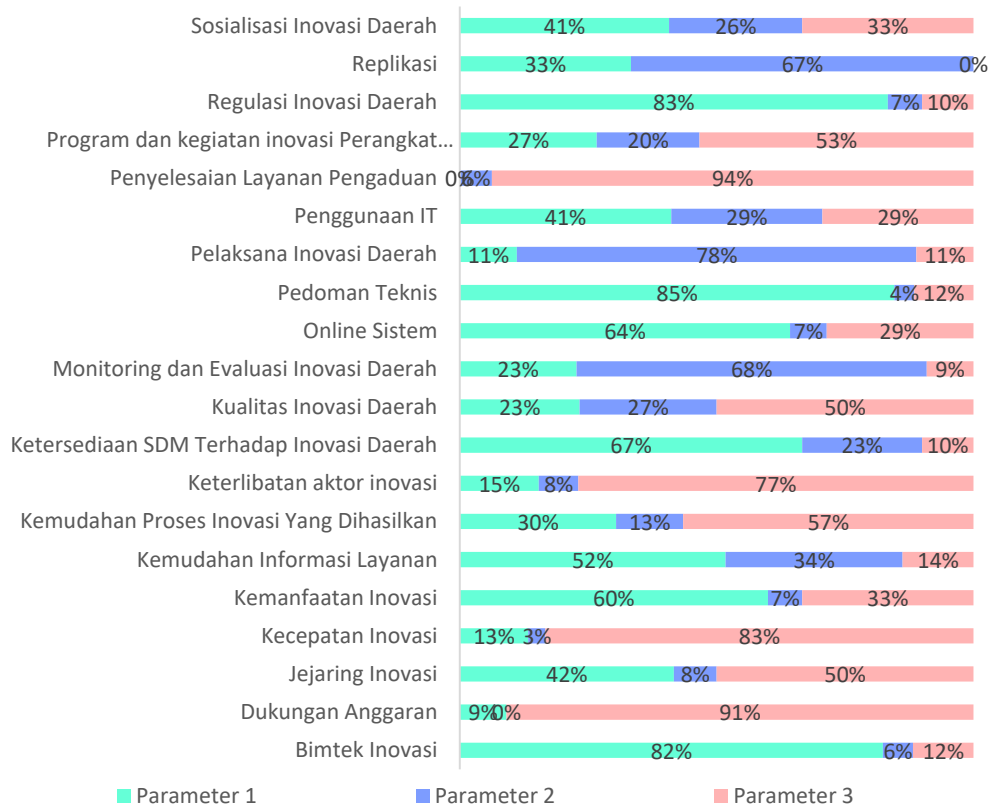


Gambar 54. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Kepahiang

Dari 7 inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Kepahiang, diperoleh rata-rata inovasi yang tidak terisi data pendukung pada indikator satuan inovasi daerah adalah sebesar 27,83% sedangkan 72,17% lainnya telah terisi data pendukung. Ada beberapa indikator dengan tingkat keterisian 100%, yaitu: Indikator Regulasi Inovasi Daerah, Kualitas Inovasi Daerah, dan Ketersediaan SDM terhadap Inovasi Daerah, Kemanfaatan Inovasi, dan Kecepatan Inovasi. Artinya, seluruh inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Kepahiang telah terisi data pendukung pada indikator - indikator tersebut.

Sedangkan indikator yang memiliki persentase tingkat keterisian data pendukung yang paling rendah adalah indikator Replikasi yaitu sebesar 10% artinya hanya 3 dari 30 inovasi yang dilaporkan telah terisi data pendukung dari indikator tersebut.

i. Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah



Gambar 55. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

Dapat dilihat dari indikator satuan inovasi daerah yang dilengkapi dengan data pendukung diperoleh hasil bahwa indikator dengan tingkat keterisian parameter 3 (tiga) yang tertinggi adalah indikator Penyelesaian Layanan Pengaduan sebesar 94%, artinya 94% dari inovasi yang telah terisi data pendukung pada indikator Penyelesaian Layanan Pengaduan termasuk dalam kategori parameter ketiga. Kemudian, indikator dengan tingkat keterisian parameter 2 (dua) yang tertinggi adalah indikator Pelaksana Inovasi Daerah sebesar 78%, artinya 78% dari inovasi yang telah terisi data pendukung pada indikator Pelaksana Inovasi Daerah termasuk dalam kategori parameter kedua. Selanjutnya, indikator dengan tingkat keterisian parameter 1 (satu) yang tertinggi adalah indikator Pedoman Teknis sebesar 85% artinya 85% inovasi telah terisi data pendukung yang sesuai dengan parameter pertama untuk indikator Pedoman Teknis.

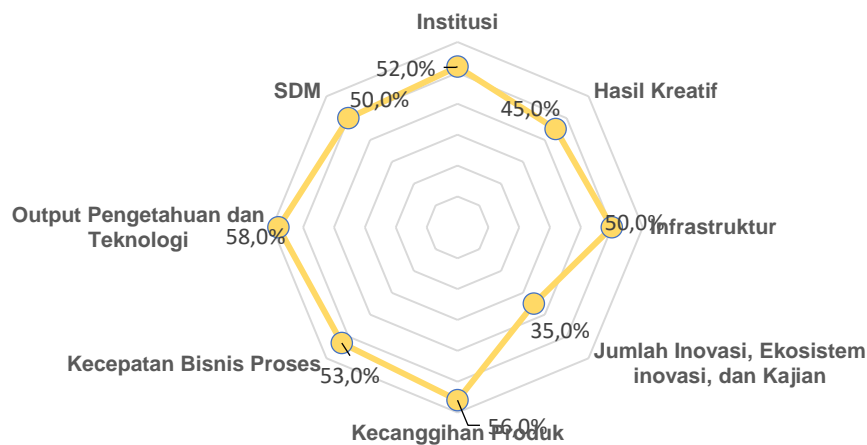
j. Daftar Inovasi Kabupaten Kepahiang beserta Skor Kematangannya

Tabel 6. Daftar Inovasi Kabupaten Kepahiang beserta Skor Kematangannya

NAMA INOVASI	SKOR KEMATANGAN
INTERNET SATU PINTU (Kepahiang NET)	115
PENYULUH (Pendampingan Penyusunan Laporan Usaha)	105
SENTRA PELAYANAN	95
SEPUTARAN (SISTEM PERIZINAN BERUSAHA TANPA BAYARAN)	92
Agrowisata Kampoeng Kopi sebagai Wisata Berbasis Pertanian di Kabupaten Kepahiang	91
MEJA TEMA (Media Pembelajaran Menggunakan Teknologi Animasi)	90
SIKAB MANIS (Sistem Kenaikan Gaji Berkala Otomatis)	87
SiALEP (SISTEM ANTAR LENGKAP PERIZINAN)	86
Teknik Kopi Sambung untuk Meningkatkan Produksi dan Produktivitas Kopi Robusta Kepahiang	83
Sistem pelayanan pelaporan kinerja pengelolaan keuangan desa via whatsapp	83
Kader Tangguh (Tanggap dan Sungguh) untuk menuju hidup sehat dengan bina keluarga	81
inovasi digital library perpustakaan	78
Sertifikat Indikasi Geografis (SIG) Perlindungan Hukum terhadap Kopi Robusta Kepahiang	76
SITUNJANG MANIS (Sistem Informasi Pemberitahuan Perpanjangan Masa Berlaku Izin Usaha)	74
Website perpustakaan tempat masyarakat berkarya dan memperoleh informasi	74
SI PELID (Sistem Pemetaan Lingkungan Hidup)	72
coaching klinik	71
Ruang Rawat Inap COVID-19	70
PERAN CANDI (Percepatan Penyaluran Cadangan Pangan Pemerintah Daerah)	67
SEHATI PADAKU (Semua Harus Tertib Administrasi Penduduk Akan Mendapat Keberuntungan)	65
PERAWAT 1708 (Pelayanan Masyarakat Via WhatsApp Kabupaten Kepahiang)	65
PKS SI ADEL (Perjanjian Kerjasama Siap Delivery)	65
SI PETI MANTAP (Sistem Pelayanan Terintegrasi Lima Tahapan)	65
AMI ALEW AU (Awak Meneh Delai Dapet Telew Au Artinya Kamu Buat 1 Dapat 3 ya)	65
WARUNG POJOK (Way Riang Uku Ngurus Delai Dapet Tojoak Artinya Senangnya Aku Membuat 1 Dapat 7)	65
OLAHAN (Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Pekarangan)	65

NAMA INOVASI	SKOR KEMATANGAN
JAPUNG (Jaring Apung)	60
MARоба SHIGOTO JEPANG	55
Pengembangan Budidaya Tanaman Penahan Longsor (Vetiver) di Kabupaten Kepahiang	53
laporan kebakaran via whatsapp (WA)	52

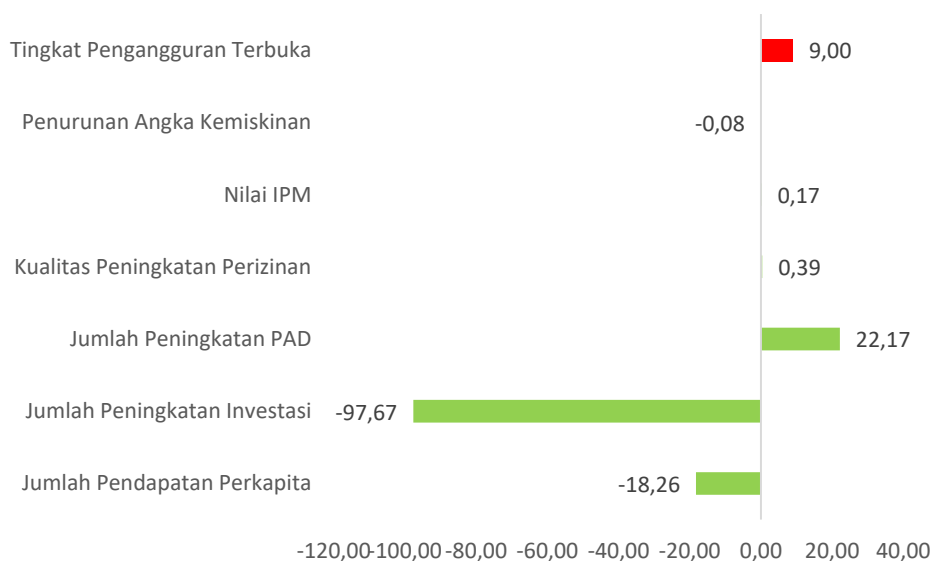
F. KABUPATEN LEBONG



Gambar 56. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Lebong

Berdasarkan diagram variabel ukur indeks inovasi daerah di atas, Kabupaten Lebong memiliki skor tertinggi pada variabel Kecanggihan Produk, yaitu 56.0%. Artinya secara umum indikator - indikator pada variabel Kecanggihan Produk sudah memiliki skor yang mendekati skor maksimal (parameter 3). Namun skor variabel Jumlah Inovasi, Ekosistem Inovasi dan Kajian masih cukup rendah, yaitu 35.0% dimana secara umum capaian skor indikator – indikator pada variabel tersebut masih cukup rendah atau berada pada parameter 1.

1. Aspek Satuan Pemerintah Daerah



Gambar 57. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Lebong

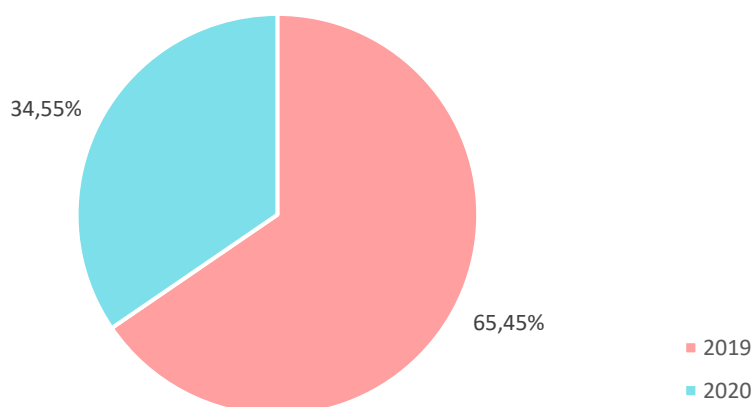
Laporan Inovasi Daerah Tahun 2021 merupakan laporan yang memuat data pengukuran inovasi daerah tahun 2019 dan 2020. Dalam laporan tersebut terdapat aspek Satuan Pemerintah Daerah dan Satuan Inovasi Daerah sesuai dengan Indeks Inovasi Daerah. Melalui grafik di atas dapat dilihat bahwa pada Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Lebong belum mengalami perkembangan yang signifikan, khususnya dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah. Data menunjukkan adanya peningkatan pada indikator Tingkat Pengangguran Terbuka sebesar 9,00%, dimana nilai lebih besar standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang seharusnya turun sebesar 0.92%. Selanjutnya, indikator Penurunan Angka Kemiskinan pada Kabupaten Lebong mengalami penurunan sebesar 0.08%, dimana nilai tersebut lebih kecil standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang seharusnya naik 0.02%. Selanjutnya, indikator Kualitas Peningkatan Perizinan mengalami kenaikan sebesar 0,39% dimana nilai tersebut masih memiliki selisih yang cukup jauh dengan standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang seharusnya naik sebesar 5%.

Indikator Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang mengalami kenaikan sebesar 0.17% dimana nilai tersebut juga sudah lebih baik dari standar nasional parameter indeks inovasi daerah sebesar 0% atau tetap. Demikian pada indikator Jumlah Peningkatan PAD yang mengalami kenaikan sebesar 22.17% dimana nilai tersebut sudah sangat baik karena jauh diatas standar nasional parameter indeks inovasi daerah seharusnya hanya naik sebesar 8%.

Pemerintah Kabupaten Lebong juga mengalami penurunan pada Jumlah Investasi sebesar 97.67% dimana nilai tersebut sangat jauh dari standar nasional parameter indeks inovasi daerah menunjukkan peningkatan sebesar 0.45%. Demikian juga pada indikator jumlah Pendapatan Perkapita Kabupaten Lebong mengalami penurunan sebesar sebesar 18.26%, dimana nilai tersebut sudah lebih jauh dibawah standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang menurun hanya sebesar 1.85%.

2. Aspek Satuan Inovasi Daerah

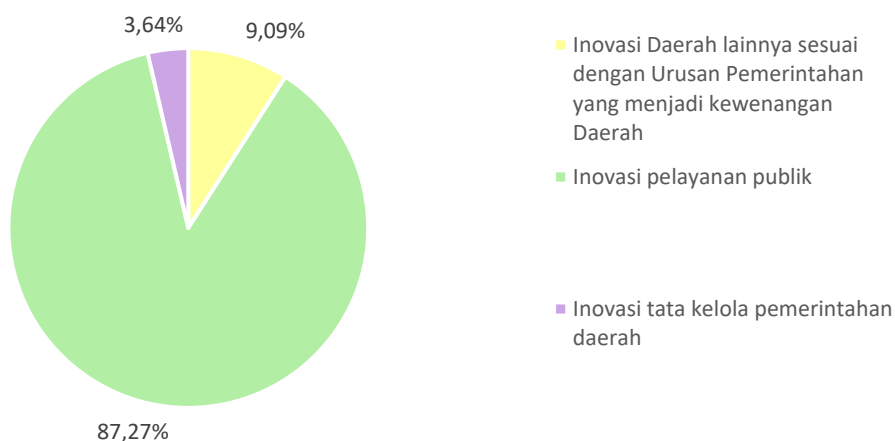
a. Berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi



Gambar 58. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kabupaten Lebong

Dilihat dari tahun penerapan inovasi, mayoritas inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Lebong telah diterapkan sejak tahun 2019. Terdapat 36 (65.45%) inovasi dari 55 inovasi yang dilaporkan tersebut diterapkan sejak tahun 2019 dan 19 (34,55%) inovasi lainnya diterapkan tahun 2020.

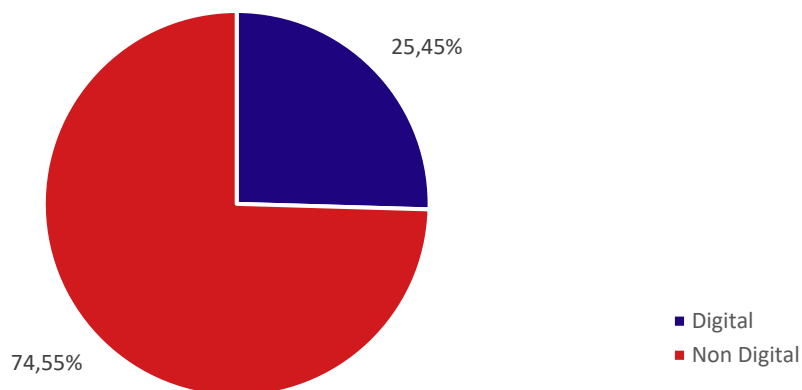
b. Berdasarkan Bentuk Inovasi



Gambar 59. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kabupaten Lebong

Berdasarkan bentuk inovasi, terdapat 48 (87,27%) inovasi pelayanan publik dan 5 (9,09%) inovasi daerah lainnya yang sesuai dengan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah. Sementara 2 (3.64%) inovasi lainnya adalah inovasi daerah yang dilaporkan oleh Kabupaten Lebong merupakan inovasi tata kelola pemerintahan.

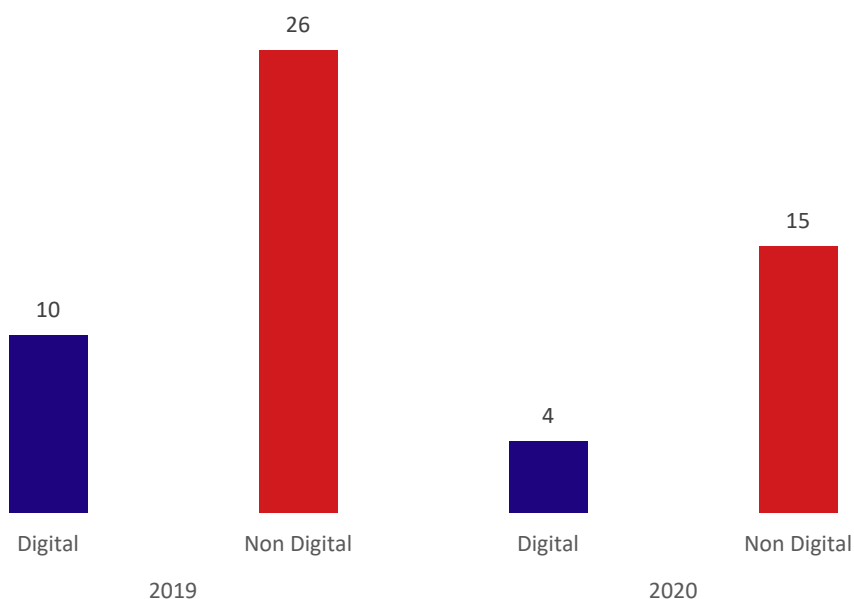
c. Berdasarkan Jenis Inovasi



Gambar 60. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kabupaten Lebong

Pada Indeks Inovasi Daerah tahun penilaian 2021 jika dilihat dari jenis inovasinya, 14 (25,45%) dari 55 inovasi daerah yang dilaporkan Kabupaten Lebong merupakan inovasi digital, kemudian 41 (74,55%) inovasi merupakan inovasi non digital.

d. Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi

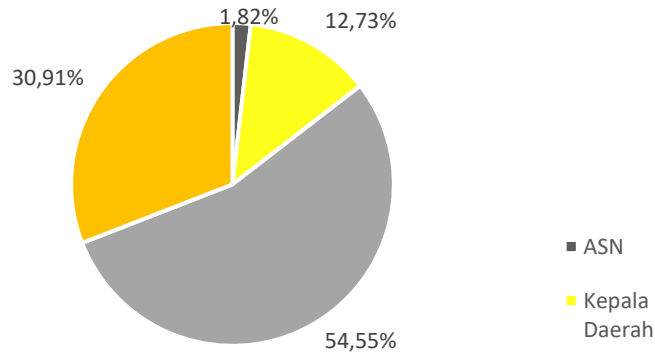


Gambar 61. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kabupaten Lebong

Secara umum jumlah inovasi mengalami penurunan dari tahun 2019 ke tahun 2020, baik inovasi digital maupun inovasi non digital. Dapat dilihat bahwa inovasi digital mengalami penurunan di mana pada tahun 2019 inovasi yang diterapkan sejumlah 10 inovasi namun pada tahun 2020 turun menjadi 4 inovasi. Demikian pula dengan inovasi non digital

mengalami kenaikan dimana pada tahun 2019 inovasi yang diterapkan sejumlah 26 inovasi lalu pada tahun 2020 menjadi 15 inovasi.

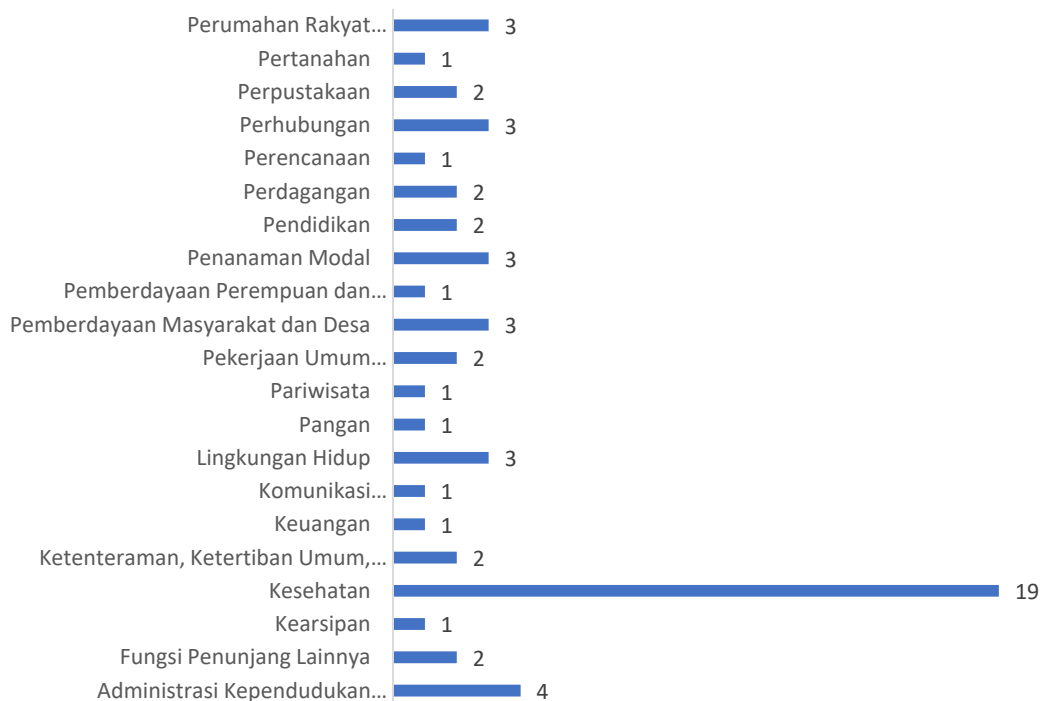
e. Berdasarkan Inisiator Inovasi



Gambar 62. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan InisiatorInovasi pada Kabupaten Lebong

Mayoritas inovasi daerah yang dilaporkan oleh Kabupaten Lebong pada tahun 2021 diinisiasi oleh masyarakat, yaitu sejumlah 30 (54,55%) inovasi, lalu sejumlah 17 (30,91%) inovasi diinisiasi oleh perangkat daerah, sejumlah 7 (12,73%) inovasi diinisiasi oleh Kepala Daerah, dan sejumlah 1 (1,82%) diinisiasi oleh ASN.

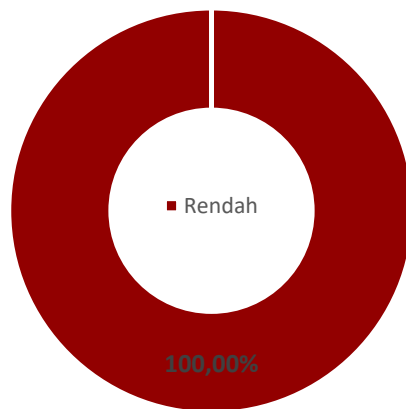
f. Berdasarkan Urusan Pemerintahan



Gambar 63. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kabupaten Lebong

Sebaran inovasi daerah pada Kabupaten Lebong berdasarkan urusan pemerintahan cukup merata. Urusan yang paling banyak adalah inovasi pada urusan kesehatan dengan 19 inovasi dari 55 inovasi yang dilaporkan. Dari sebaran inovasi daerah tersebut terdapat 5 dari 6 urusan wajib pelayanan dasar yaitu urusan perumahan rakyat dan kawasan permukiman dengan 3 inovasi, urusan pendidikan dengan 2 inovasi, urusan pekerjaan umum dan penataan ruang dengan 2 inovasi, urusan ketentraman, ketertiban umum, dan perlindungan masyarakat dengan 2 inovasi, dan urusan kesehatan dengan 19 inovasi.

g. Berdasarkan Tingkat Skor Kematangan



Gambar 64. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kabupaten Lebong

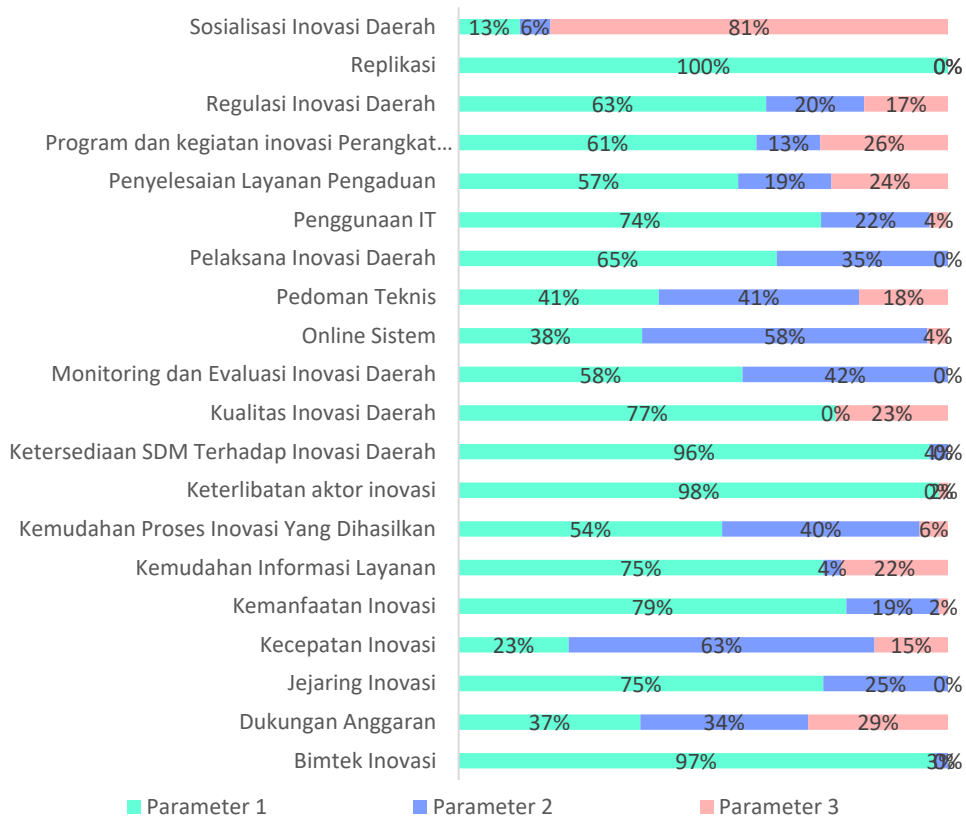
Jika dilihat berdasarkan tingkat skor kematangan suatu inovasi, seluruh inovasi masih mencapai skor kematangan rendah yaitu sejumlah 55 (100,00%) inovasi. Sebagai informasi, skor kematangan rendah adalah inovasi yang mencapai skor kematangan dibawah 50, skor kematangan sedang adalah inovasi yang mencapai skor sebesar 50 – 100 dan skor kematangan tinggi adalah inovasi dengan skor kematangan di atas 100.

h. Tingkat Keterisian Data Pendukung atau Evidence dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

Dari 55 inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Lebong, diperoleh rata-rata inovasi yang tidak terisi data pendukung pada indikator satuan inovasi daerah adalah sebesar 26,91% sedangkan 73,09% lainnya telah terisi data pendukung. Ada beberapa indikator dengan tingkat keterisian 100%, yaitu: Indikator Kemudahab Informasi Layanan dan Jejaring Inovasi. Artinya, seluruh inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Lebong telah terisi data pendukung pada kedua indikator tersebut.

Sedangkan indikator yang memiliki persentase tingkat keterisian data pendukung yang paling rendah adalah indikator Replikasi yaitu sebesar 2% artinya hanya 1 dari 55 inovasi yang dilaporkan telah terisi data pendukung dari indikator tersebut.

i. Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah



Gambar 65. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

Dapat dilihat dari indikator satuan inovasi daerah yang dilengkapi dengan data pendukung diperoleh hasil bahwa indikator dengan tingkat keterisian parameter 3 (tiga) yang tertinggi adalah indikator Sosialisasi Inovasi Daerah sebesar 81%, artinya 81% dari inovasi yang telah terisi data pendukung pada indikator Sosialisasi Inovasi Daerah termasuk dalam kategori parameter ketiga. Kemudian, indikator dengan tingkat keterisian parameter 2 (dua) yang tertinggi adalah indikator Kecepatan Inovasi sebesar 63%, artinya 63% dari inovasi yang telah terisi data pendukung pada indikator Kecepatan Inovasi termasuk dalam kategori parameter kedua. Selanjutnya, indikator dengan tingkat keterisian parameter 1 (satu) yang tertinggi adalah indikator Replikasi sebesar 100% artinya seluruh inovasi telah terisi data pendukung yang sesuai dengan parameter pertama untuk indikator Pedoman Replikasi.

j. Daftar Inovasi Kabupaten Lebong beserta Skor Kematangannya

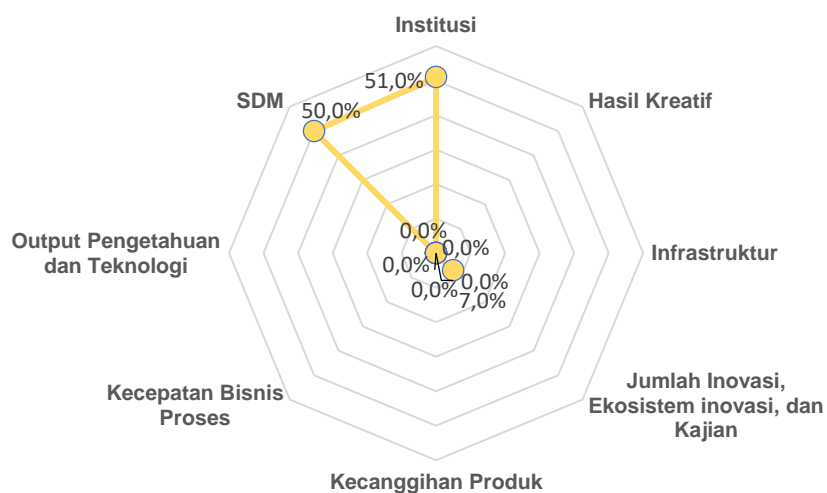
Tabel 7. Daftar Inovasi Kabupaten Lebong beserta Skor Kematangannya

NAMA INOVASI	SKOR KEMATANGAN
E-Lebong (Layanan Elektronik Berbasis Online Gratis) Dinas DPMPTSP	43
Penggunaan pupuk organik dalam pemeliharaan tanaman pada RTH dengan memproduksi dan menggunakan pupuk kompos dari sekam padi dan kulit kopi	37
Tembang Lawas (Tempat Berkumpul dan Berbincang Lansia warga Semelako) Puskesmas Semelako	36
Aku Jutawan (Melakukan Kunjungan dan Pengobatan Pasien Jiwa Secara Rutin) Puskesmas Semelako	34
Layanan Pengaduan Online (Email dan facebook)	33
POJOK DIOBA (Delivery obat TB anda) puskesmas kota baru	32
Lebong Command Center (LCC) Dinas Kominfo Kabupaten Lebong	27
Gurauan Senja (Gabungan Pemeriksaan dan Penyuluhan Kesehatan di Seluruh jajaran Sekolah)	25
PKS antara BKSDA Bengkulu dengan Bupati Lebong	24
Pemuda tampan dan tangguh (Peningkatan mutu dalam tampilan pelayanan keperawatan yang bertanggung jawab dan terpadu)	23
Pelayanan Jempol (jemput bola)	21
Aplikasi pelayanan ADMINDUK secara on line berbasis website (web : www.dukcapil.lebongkab.go.id)	21
Aplikasi pelayanan ADMINDUK secara online berbasis android (Layanan Dukcapil Lebong)	21
GEMAS SALA LANKA (Gerakan masyarakat Sayang Lansia Sakit dan Ketergantungan) Puskesmas Sukaraja	21
Destinasi Wisata Byoa Baes Kecamatan Lebong sakti	21
SI Asix (Sertifikat Menyusui Eksklusif) Puskesmas Tes	20
Gelas Cermat (Gerakan Lansia Ceria Masa Tua)	20
Si Bunga Surga Dinas Ketahanan Pangan	19
PKS antara Pemerintah kab. Lebong dengan Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID) Bengkulu	16
PKS antara STTD dengan Pemerintah Kabupaten Lebong	16
PKS Pemerintah Kabupaten Lebong dengan Kantor wilayah bidang pertanahan nasional Provinsi Bengkulu	16
GERCAB GIZI (Gerak Cepat Atasi Masalah Gizi) Puskesmas Topos	15
Home Care (Kunjungan Pasien Rumah) puskesmas tes	15

NAMA INOVASI	SKOR KEMATANGAN
PKS antara KPU kabupaten Lebong dengan Dinas kesehatan dan gugus tugas percepatan penanganan covid 19 Kabupaten Lebong	14
Anda tetap dirumah biar kami yang menyelesaikan usulan perizinan anda	13
SIGN SMART Dinas Lingkungan Hidup	12
PKS antara politeknik transportasi darat indonesia - STTD dengan Pemda Kabupaten Lebong	12
PKS antara Pemerintah Kota Bengkulu dengan Pemerintah Kabupaten Lebong	12
Anyaman Tikar Jalik Kecamatan Pinang Belapis	10
PKS Bank Bengkulu dengan Pemda Kabupaten Lebong	8
MOU Pemerintah daerah Kabupaten Lebong dengan Universitas Gadjah Mada (UGM)	8
PKS antara Pemerintah Provinsi Bengkulu dengan pemerintah kabupaten Lebong	8
Budaya Baca	6
Perempuan Produktif Kelurahan pasar muara aman	6
SI TUNTE (sistem informasi pencatat sipil dan kependudukan kab. Lebong)	6
PINTU SURGA (perhatikan selalu orang tua kita menuju sukses keluarga bahagia) puskesmas topos	6
JANGAN ASEK (Perpanjangan Tangan Anak Sekolah) Puskesmas Kota Donok	6
CERMAT (Ceria di masa tua) puskesmas Limaupit	6
GEMA SABU (Gerakan Makan sayur dan Buah) Puskesmas Ketenong	6
OVITRAP (Teknologi tepat guna untuk perangkap jentik nyamuk) Puskesmas Ketenong	6
New normal dipasar tradisional (Disperindag kop)	5
Pasar Swalayan Berstandart Protokol Kesehatan	5
Transportasi umum bukan sarana perpindahan covid - 19	5
Aplikasi Srikandi (Digitalisasi Perpustakaan dengan aplikasi inilite3) Kabupaten Lebong	5
PKS antara pemerintah Kabupaten Lebong dengan BPJS cabang curup	5
BSPS (bantuan Stimulan Perumahan Swadaya) Peningkatan Kualitas Perumahan	4
BSPS (Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya) Pembangunan Baru Perumahan	4
PKS antara kuasa pengguna anggaran bagian hukum dan HAM SETDa Kab. Lebong dengan Dekan Fakultas Hukum Universitas Bengkulu	4

NAMA INOVASI	SKOR KEMATANGAN
E-Arsip Dinas Perpustakaan Daerah dan Kearsipan	0
SIKS-DROID (Sistem Informasi Kesejahteraan Sosial Berbasis Android) Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa dan Sosial	0
Simandu (Sistem Informasi Pengaduan) Inspektorat Kabupaten Lebong	0
Penataan, Penguasaan, Pemilikan, Penggunaan dan Pemanfaatan Tanah	0
Gerakan tertib Terpadu Administrasi Kecamatan Lebong Utara	0
SIBAES Dinkes kab. Lebong	0
Lebongku Sehat Dinas Kesehatan	0

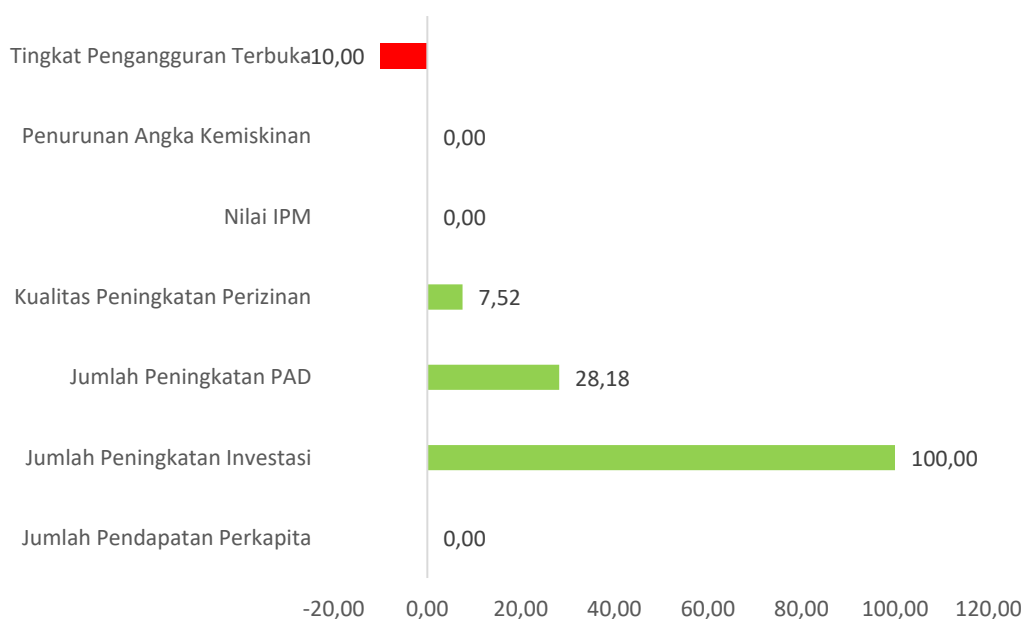
G. KABUPATEN MUKOMUKO



Gambar 66. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Mukomuko

Berdasarkan diagram variabel ukur indeks inovasi daerah di atas, Kabupaten Mukomuko memiliki skor tertinggi pada variabel Institusi, yaitu 51.0%. Artinya secara umum indikator - indikator pada variabel Institusi sudah memiliki skor yang mendekati skor maksimal (parameter 3). Namun skor variabel Output Pengetahuan dan Teknologi, Kecepatan Bisnis Proses, Kecanggihan Produk, Infrastruktur, dan hasil Kreatif masih sangat rendah, yaitu 0% dan skor variabel Jumlah Inovasi, Ekosistem Inovasi, dan Kajian juga sangat rendah yaitu 7%, dimana secara umum capaian skor indikator – indikator pada variabel tersebut sangat rendah atau berada pada parameter 1.

1. Aspek Satuan Pemerintah Daerah



Gambar 67. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Mukomuko

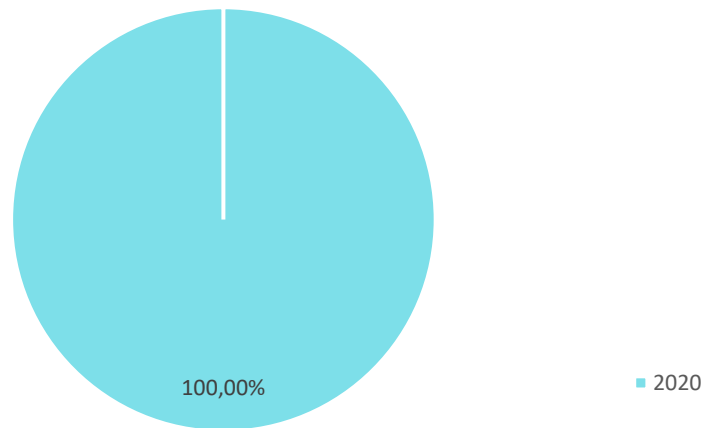
Laporan Inovasi Daerah Tahun 2021 merupakan laporan yang memuat data pengukuran inovasi daerah tahun 2019 dan 2020. Dalam laporan tersebut terdapat aspek Satuan Pemerintah Daerah dan Satuan Inovasi Daerah sesuai dengan Indeks Inovasi Daerah. Melalui grafik di atas dapat dilihat bahwa pada Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Mukomuko cukup mengalami perkembangan yang signifikan, khususnya dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah. Data menunjukkan adanya penurunan pada indikator Tingkat Pengangguran Terbuka sebesar 10,00%, dimana nilai lebih besar standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang seharusnya turun sebesar 0,92%. Selanjutnya, indikator Penurunan Angka Kemiskinan pada Kabupaten Mukomuko menunjukkan angka 0% artinya tidak terjadi perubahan, dimana nilai tersebut lebih kecil standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang seharusnya naik 0,02%. Indikator Indeks Pembangunan Manusia (IPM) menunjukkan angka 0% artinya tidak terjadi perubahan, dimana nilai tersebut sudah sama dengan standar nasional parameter indeks inovasi daerah sebesar 0% atau tetap. Selanjutnya, indikator Kualitas Peningkatan Perizinan mengalami kenaikan sebesar 7,52% dimana nilai tersebut sudah lebih baik dari standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang seharusnya hanya naik sebesar 5%. Demikian pada indikator Jumlah Peningkatan PAD yang mengalami kenaikan sebesar 28,18% dimana nilai tersebut sudah sangat baik karena jauh diatas standar nasional parameter indeks inovasi daerah seharusnya hanya naik sebesar 8%.

Pemerintah Kabupaten Mukomuko mengalami peningkatan pada Jumlah Investasi sebesar 100,00% dimana nilai tersebut sangat jauh dari standar nasional parameter indeks inovasi daerah menunjukkan peningkatan sebesar 0.45%. Demikian juga pada indikator jumlah Pendapatan Perkapita Kabupaten Mukomuko menunjukkan angka 0% artinya tidak terjadi

perubahan, dimana nilai tersebut sudah diatas standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang menurun sebesar 1.85%.

2. Aspek Satuan Inovasi Daerah

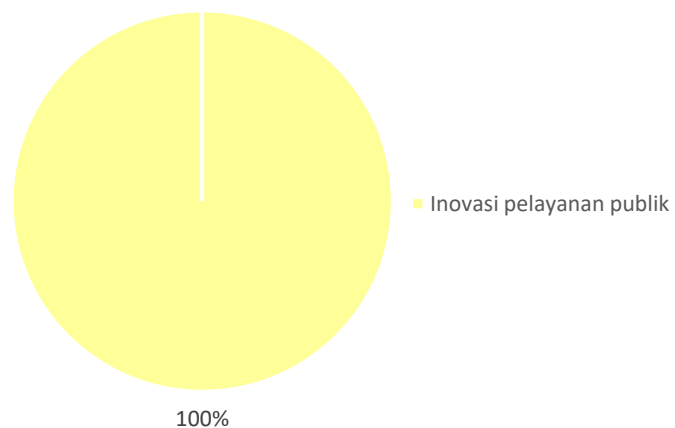
a. Berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi



Gambar 68. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kabupaten Mukomuko

Dilihat dari tahun penerapan inovasi, mayoritas inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Mukomuko baru diterapkan tahun 2020. Terdapat 7 (100,00%) inovasi dari 7 inovasi yang dilaporkan tersebut diterapkan pada tahun 2020.

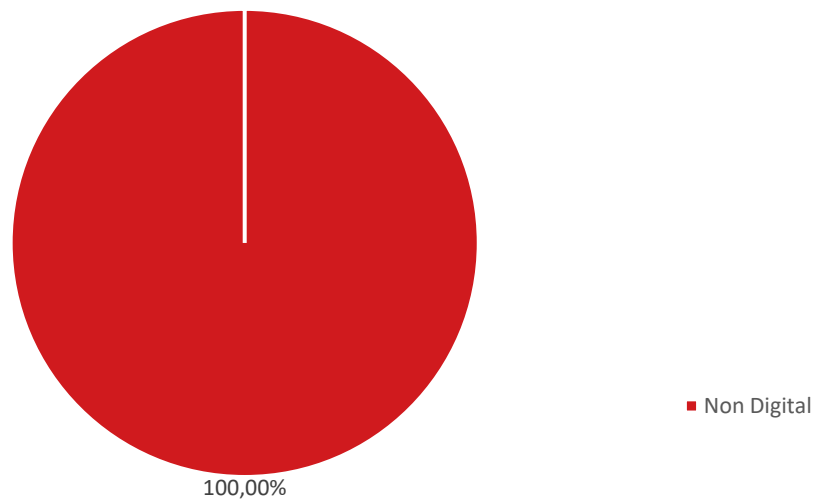
b. Berdasarkan Bentuk Inovasi



Gambar 69. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kabupaten Mukomuko

Berdasarkan bentuk inovasi, terdapat 7 inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Mukomuko, dimana 7 (100,00%) inovasi tersebut adalah inovasi pelayanan publik.

c. Berdasarkan Jenis Inovasi



Gambar 70. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kabupaten Mukomuko

Pada Indeks Inovasi Daerah tahun penilaian 2021 jika dilihat dari jenis inovasinya, 7 (100,00%) dari 7 inovasi daerah yang dilaporkan Kabupaten Mukomuko merupakan inovasi non digital.

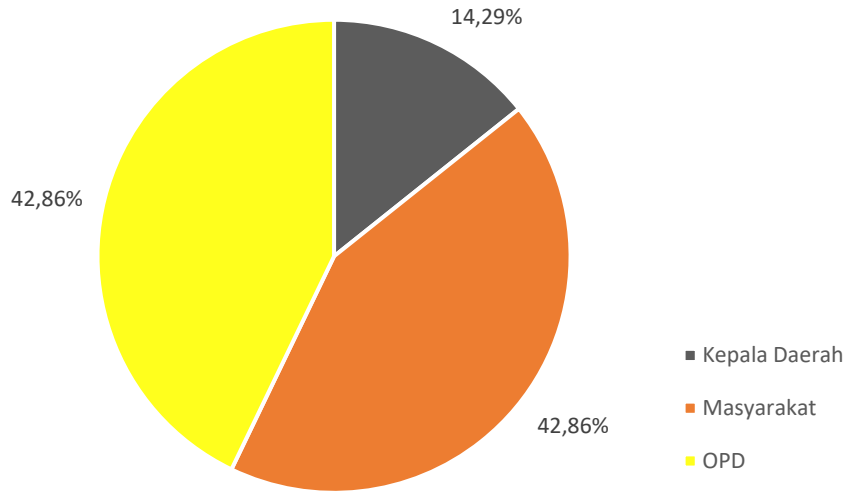
d. Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi



Gambar 71. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kabupaten Mukomuko

Kabupaten Mukomuko hanya melaporkan inovasi tahun 2020, sehingga tidak dapat melihat progres jumlah inovasi per tahunnya. Adapun jumlah inovasi yang dilaporkan pada tahun 2020 adalah sejumlah 7 inovasi.

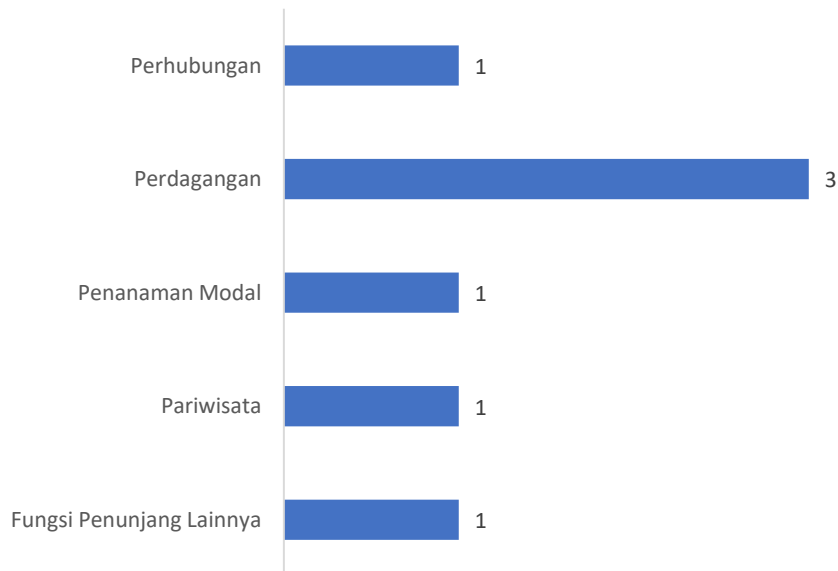
e. Berdasarkan Inisiator Inovasi



Gambar 72. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator/Inovasi pada Kabupaten Mukomuko

Mayoritas inovasi daerah yang dilaporkan oleh Kabupaten Mukomuko pada tahun 2021 diinisiasi oleh masyarakat, yaitu sejumlah 3 (42,86%) inovasi, lalu sejumlah 3 (42,86%) inovasi diinisiasi oleh perangkat daerah, sejumlah 1 (14,29%) inovasi diinisiasi oleh Kepala Daerah. Untuk inovasi yang diinisiasi oleh ASN dan DPRD belum dilaporkan di tahun 2021.

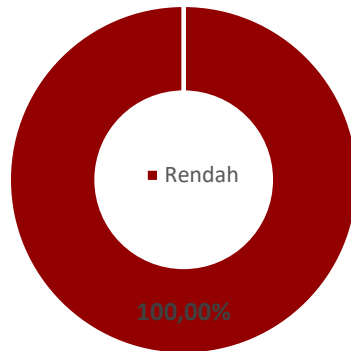
f. Berdasarkan Urusan Pemerintahan



Gambar 73. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kabupaten Mukomuko

Sebaran inovasi daerah pada Kabupaten Mukomuko berdasarkan urusan pemerintahan belum merata. Urusan yang paling banyak adalah inovasi pada urusan perdagangan dengan 3 inovasi dari 7 inovasi yang dilaporkan. Dari sebaran inovasi daerah tersebut tidak terdapat satupun urusan wajib pelayanan dasar.

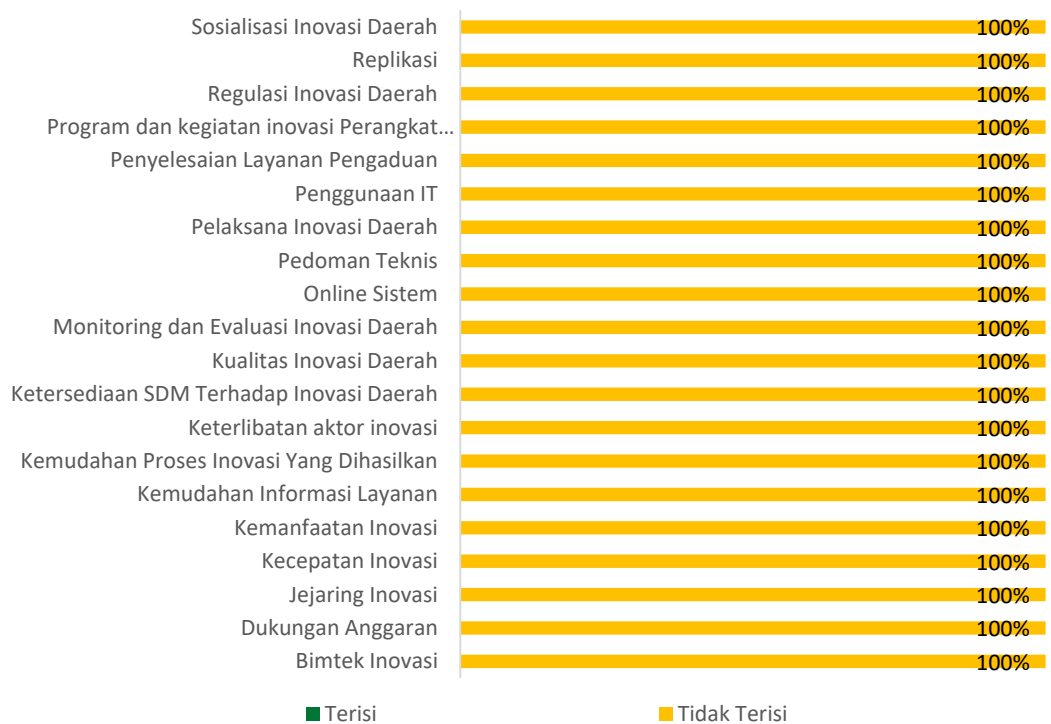
g. Berdasarkan Tingkat Skor Kematangan



Gambar 74. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kabupaten Mukomuko

Jika dilihat berdasarkan tingkat skor kematangan suatu inovasi, seluruh inovasi masih mencapai skor kematangan rendah yaitu sejumlah 7 (100,00%) inovasi. Sebagai informasi, skor kematangan rendah adalah inovasi yang mencapai skor kematangan dibawah 50, skor kematangan sedang adalah inovasi yang mencapai skor sebesar 50 – 100 dan skor kematangan tinggi adalah inovasi dengan skor kematangan di atas 100.

h. Tingkat Keterisian Data Pendukung atau Evidence dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah



Gambar 75. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Mukomuko

Dari 7 inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Mukomuko, diperoleh rata-rata inovasi yang tidak terisi data pendukung pada indikator satuan inovasi daerah adalah sebesar 100,00%. Artinya, seluruh inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Mukomuko sama sekali belum terisi data pendukung pada seluruh indikator tersebut.

i. Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah



Gambar 76. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

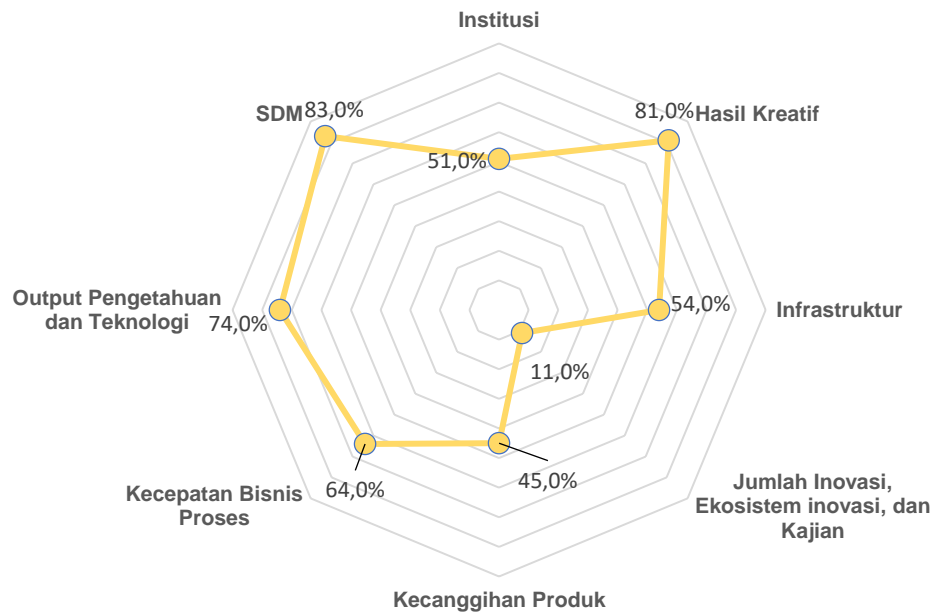
Dapat dilihat dari indikator satuan inovasi daerah yang dilengkapi dengan data pendukung diperoleh hasil bahwa tidak ada indikator dengan tingkat keterisian parameter 3 (tiga), parameter 2 (dua), dan parameter 1 (satu).

j. Daftar Inovasi Kabupaten Mukomuko beserta Skor Kematangannya

Tabel 8. Daftar Inovasi Kabupaten Mukomuko beserta Skor Kematangannya

NAMA INOVASI	SKOR KEMATANGAN
PASAR TRADISIONAL SEHAT BEBAS COVID-19	0
MINIMARKET SEHAT BEBAS COVID-19	0
HOTEL DAN PENGINAPAN BEBAS COVID-19	0
RUMAH MAKAN DAN RESTORAN SEHAT BEBAS COVID-19	0
PTSP YANG SEHAT DAN BEBAS COVID-19	0
OBJEK WISATA YANG SEHAT DAN BEBAS COVID-19	0
TRANSPORTASI UMUM SEHAT DAN BEBAS COVID-19	0

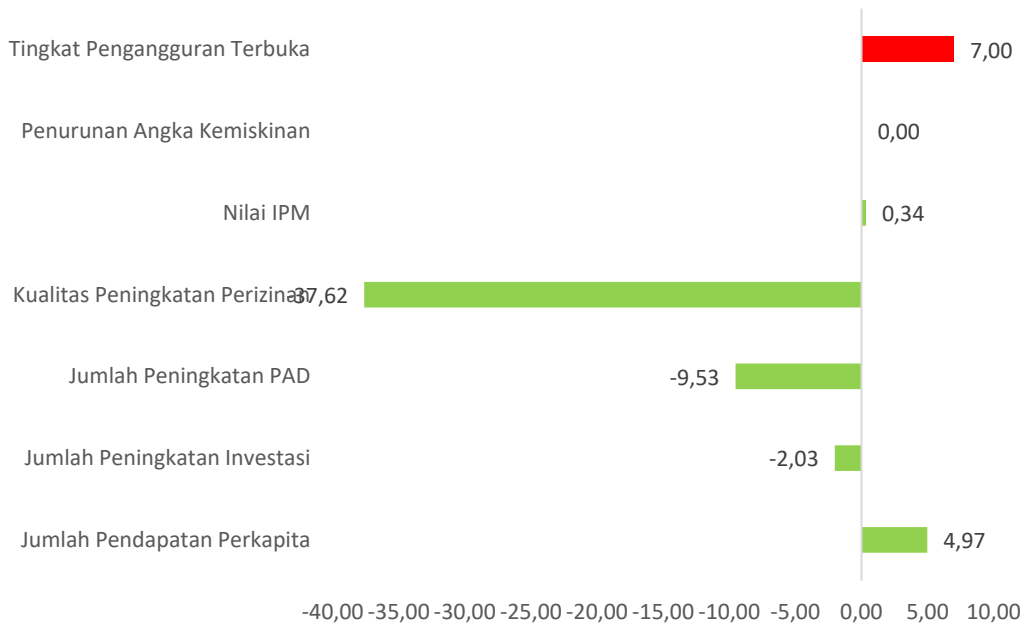
H. KABUPATEN REJANG LEBONG



Gambar 77. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Rejang Lebong

Berdasarkan diagram variabel ukur indeks inovasi daerah di atas, Kabupaten Rejang Lebong memiliki skor tertinggi pada variabel SDM, yaitu 83,0%. Artinya secara umum indikator - indikator pada variabel SDM sudah memiliki skor yang mendekati skor maksimal (parameter 3). Namun skor variabel Jumlah Inovasi, Ekosistem Inovasi, dan Kajian masih sangat rendah, yaitu 11,0%, dimana secara umum capaian skor indikator – indikator pada variabel tersebut sangat rendah atau berada pada parameter 1.

1. Aspek Satuan Pemerintah Daerah



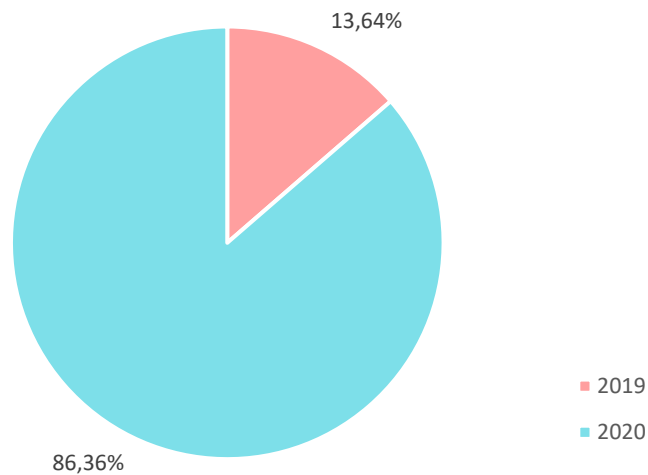
Gambar 78. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Rejang Lebong

Laporan Inovasi Daerah Tahun 2021 merupakan laporan yang memuat data pengukuran inovasi daerah tahun 2019 dan 2020. Dalam laporan tersebut terdapat aspek Satuan Pemerintah Daerah dan Satuan Inovasi Daerah sesuai dengan Indeks Inovasi Daerah. Melalui grafik di atas dapat dilihat bahwa pada Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Rejang Lebong belum mengalami perkembangan yang signifikan, khususnya dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah. Data menunjukkan adanya kenaikan pada indikator Tingkat Pengangguran Terbuka sebesar 7,00%, dimana nilai lebih besar standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang seharusnya turun sebesar 0,92%. Selanjutnya, indikator Penurunan Angka Kemiskinan pada Kabupaten Rejang Lebong menunjukkan angka 0% artinya tidak terjadi perubahan, dimana nilai tersebut lebih kecil standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang seharusnya naik 0,02%. Indikator Indeks Pembangunan Manusia (IPM) menunjukkan adanya kenaikan 0,34%, dimana nilai tersebut sudah lebih baik dibanding dengan standar nasional parameter indeks inovasi daerah sebesar 0% atau tetap. Selanjutnya, indikator Kualitas Peningkatan Perizinan mengalami penurunan sebesar 37,62% dimana nilai tersebut masih jauh dibawah standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang seharusnya naik sebesar 5%. Demikian pada indikator Jumlah Peningkatan PAD yang mengalami penurunan sebesar 9,53% dimana nilai tersebut juga masih dibawah standar nasional parameter indeks inovasi daerah seharusnya hanya naik sebesar 8%.

Pemerintah Kabupaten Rejang Lebong mengalami penurunan pada Jumlah Investasi sebesar 2,03% dimana nilai tersebut masih dibawah standar nasional parameter indeks inovasi daerah menunjukkan peningkatan sebesar 0.45%. Kemudian pada indikator jumlah Pendapatan Perkapita Kabupaten Rejang Lebong menunjukkan kenaikan 4,97%, dimana nilai tersebut sudah diatas standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang menurun sebesar 1.85%.

2. Aspek Satuan Inovasi Daerah

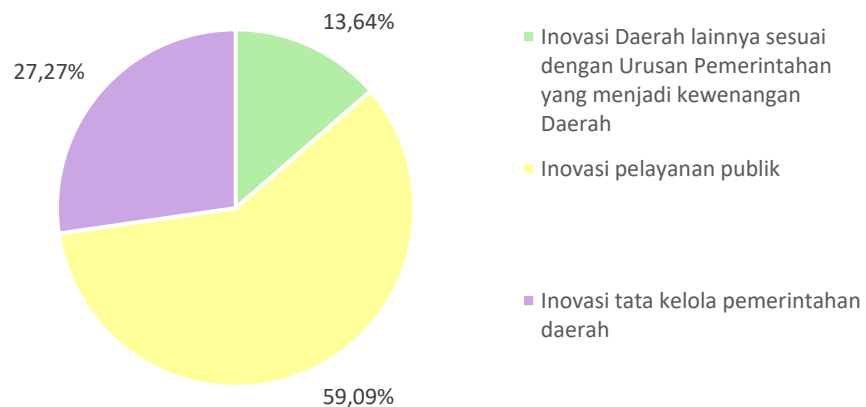
a. Berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi



Gambar 79. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kabupaten Rejang Lebong

Dilihat dari tahun penerapan inovasi, mayoritas inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Rejang Lebong telah diterapkan sejak tahun 2019. Terdapat 3 (13,64%) inovasi dari 22 inovasi yang dilaporkan tersebut diterapkan sejak tahun 2019 dan 19 (86,36%) inovasi lainnya diterapkan sejak tahun 2020.

b. Berdasarkan Bentuk Inovasi

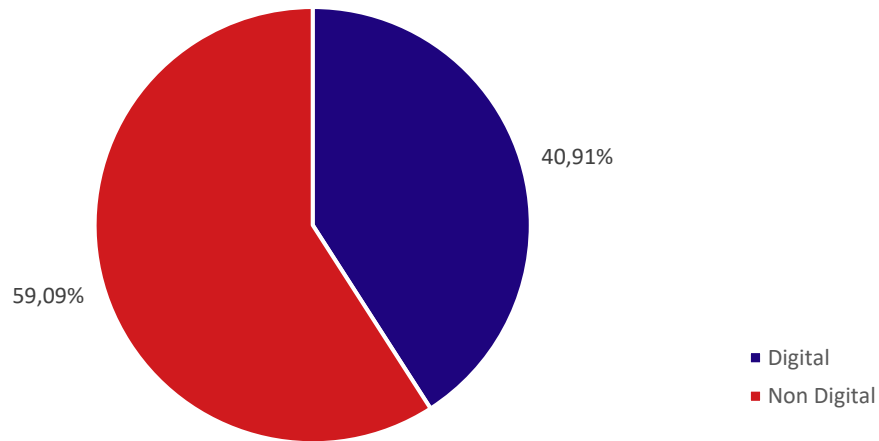


Gambar 80. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kabupaten Rejang Lebong

Berdasarkan bentuk inovasi, terdapat 13 (59,09%) inovasi pelayanan publik dan 6 (27,27%) tata kelola pemerintahan inovasi daerah lainnya yang sesuai dengan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah. Sementara 3 (13,64%) inovasi daerah

lainnya yang sesuai dengan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah yang dilaporkan oleh Kabupaten Rejang Lebong.

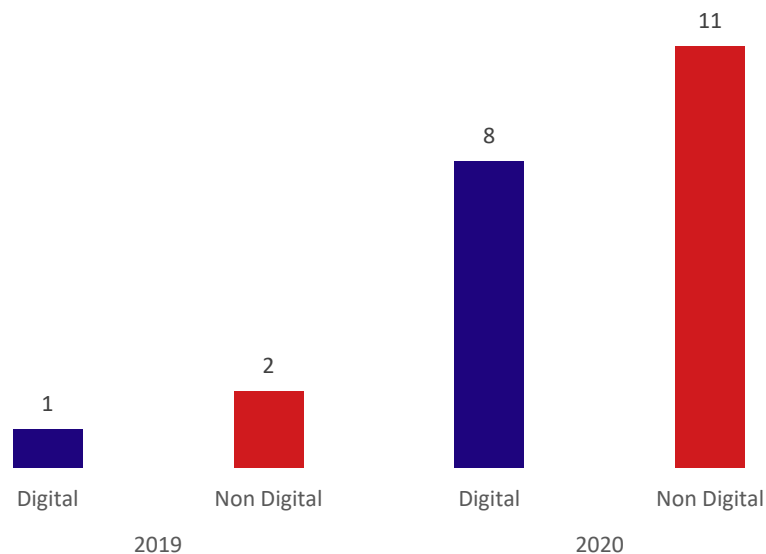
c. Berdasarkan Jenis Inovasi



Gambar 81. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kabupaten Rejang Lebong

Pada Indeks Inovasi Daerah tahun penilaian 2021 jika dilihat dari jenis inovasinya, 9 (40,91%) dari 22 inovasi daerah yang dilaporkan Kabupaten Rejang Lebong merupakan inovasi digital, kemudian 13 (59,09%) inovasi merupakan inovasi non digital.

d. Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi

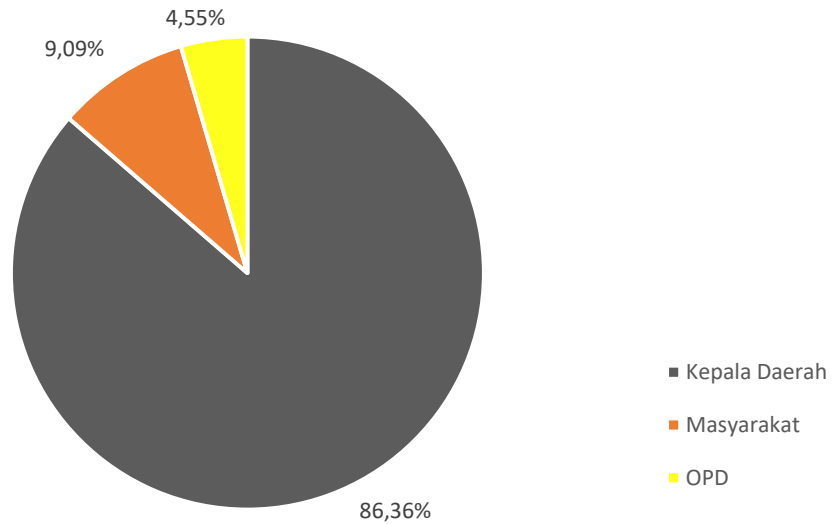


Gambar 82. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kabupaten Rejang Lebong

Secara umum jumlah inovasi mengalami kenaikan dari tahun 2019 ke tahun 2020, baik inovasi digital maupun inovasi non digital. Dapat dilihat bahwa inovasi digital naik di mana

pada tahun 2019 inovasi yang diterapkan sejumlah 1 inovasi lalu pada tahun 2020 naik menjadi 8 inovasi. Demikian pula dengan inovasi non digital mengalami kenaikan dimana pada tahun 2019 inovasi yang diterapkan sejumlah 2 inovasi lalu pada tahun 2020 menjadi 11 inovasi.

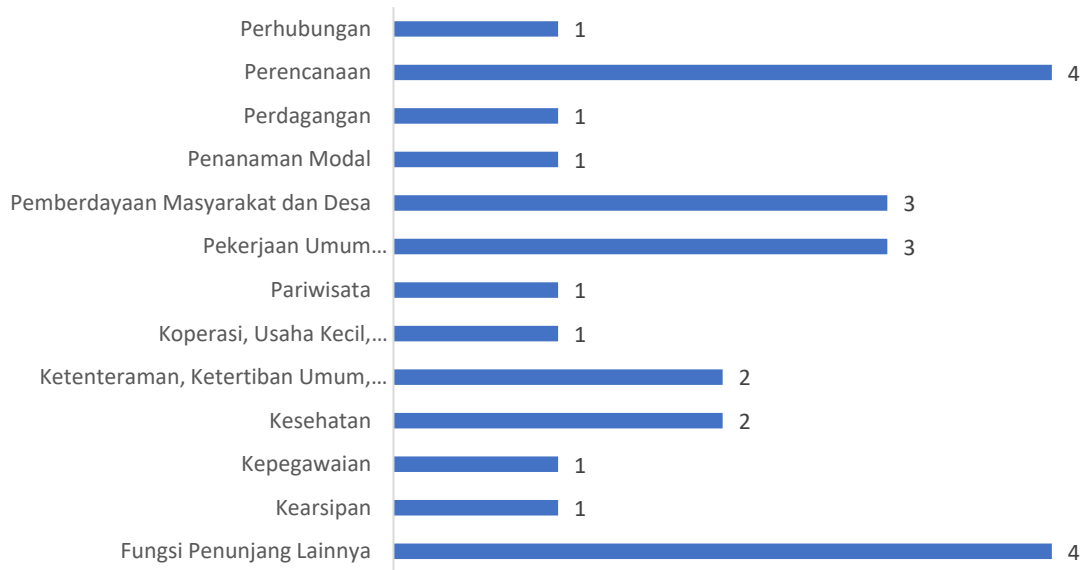
e. Berdasarkan Inisiator Inovasi



Gambar 83. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator/Inovasi pada Kabupaten Rejang Lebong

Mayoritas inovasi daerah yang dilaporkan oleh Kabupaten Rejang Lebong pada tahun 2021 diinisiasi oleh Kepala Daerah, yaitu sejumlah 19 (86,36%) inovasi, lalu sejumlah 2 (9,09%) inovasi diinisiasi oleh masyarakat, dan sejumlah 1 (4,55%) inovasi diinisiasi oleh perangkat daerah. Untuk inovasi yang diinisiasi oleh ASN dan DPRD belum dilaporkan di tahun 2021.

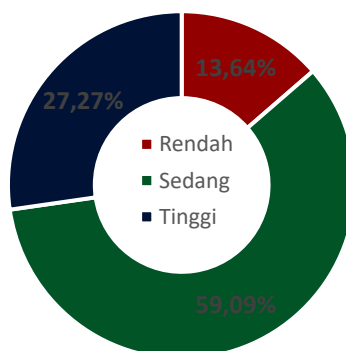
f. Berdasarkan Urusan Pemerintahan



Gambar 84. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kabupaten Rejang Lebong

Sebaran inovasi daerah pada Kabupaten Rejang Lebong berdasarkan urusan pemerintahan sudah cukup merata. Urusan yang paling banyak adalah inovasi pada urusan perencanaan dan urusan fungsi penunjang lainnya dengan masing-masing 4 inovasi dari 22 inovasi yang dilaporkan. Dari sebaran inovasi daerah tersebut terdapat 3 dari 6 urusan wajib pelayanan dasar, yaitu urusan pekerjaan umum dan penataan ruang dengan 3 inovasi, urusan ketenteraman, ketertiban umum, dan perlindungan masyarakat dengan 2 inovasi, dan urusan Kesehatan dengan 2 inovasi.

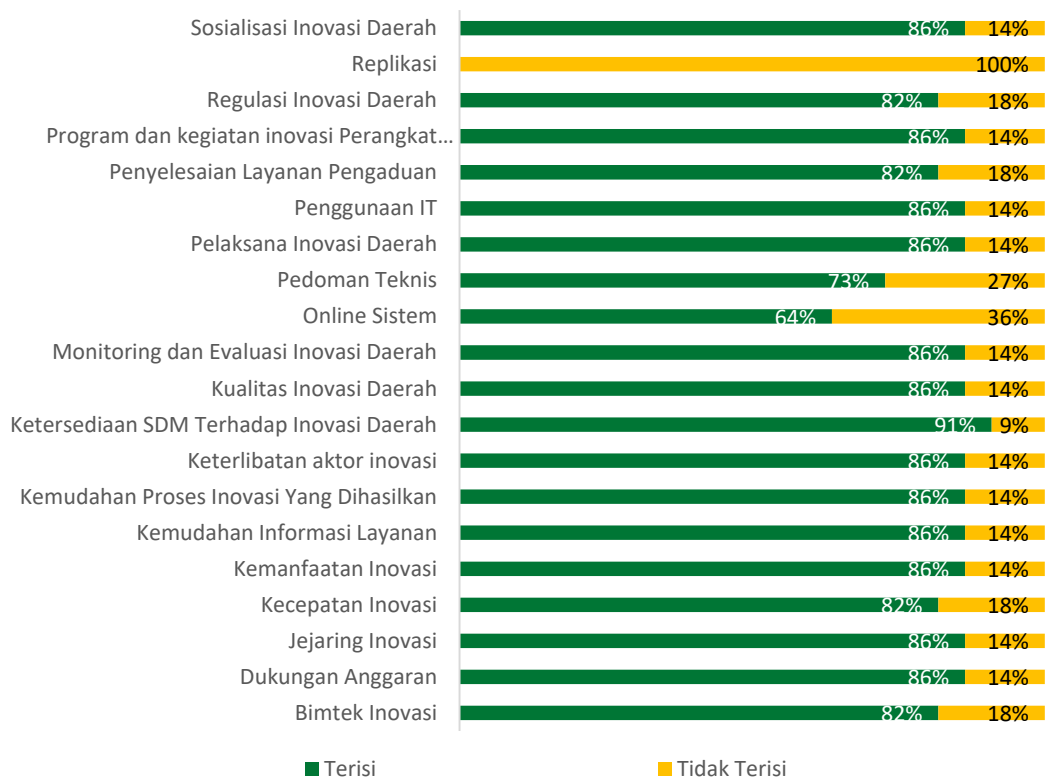
g. Berdasarkan Tingkat Skor Kematangan



Gambar 85. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kabupaten Rejang Lebong

Jika dilihat berdasarkan tingkat skor kematangan suatu inovasi, mayoritas inovasi sudah mencapai skor kematangan tinggi dan sedang, yaitu sejumlah 6 (27,27%) inovasi mencapai skor kematangan tinggi dan sejumlah 13 (59,09%) inovasi mencapai skor kematangan sedang. Sementara sejumlah 3 (13,64%) inovasi mencapai skor kematangan rendah. Sebagai informasi, skor kematangan rendah adalah inovasi yang mencapai skor kematangan dibawah 50, skor kematangan sedang adalah inovasi yang mencapai skor sebesar 50 – 100 dan skor kematangan tinggi adalah inovasi dengan skor kematangan di atas 100.

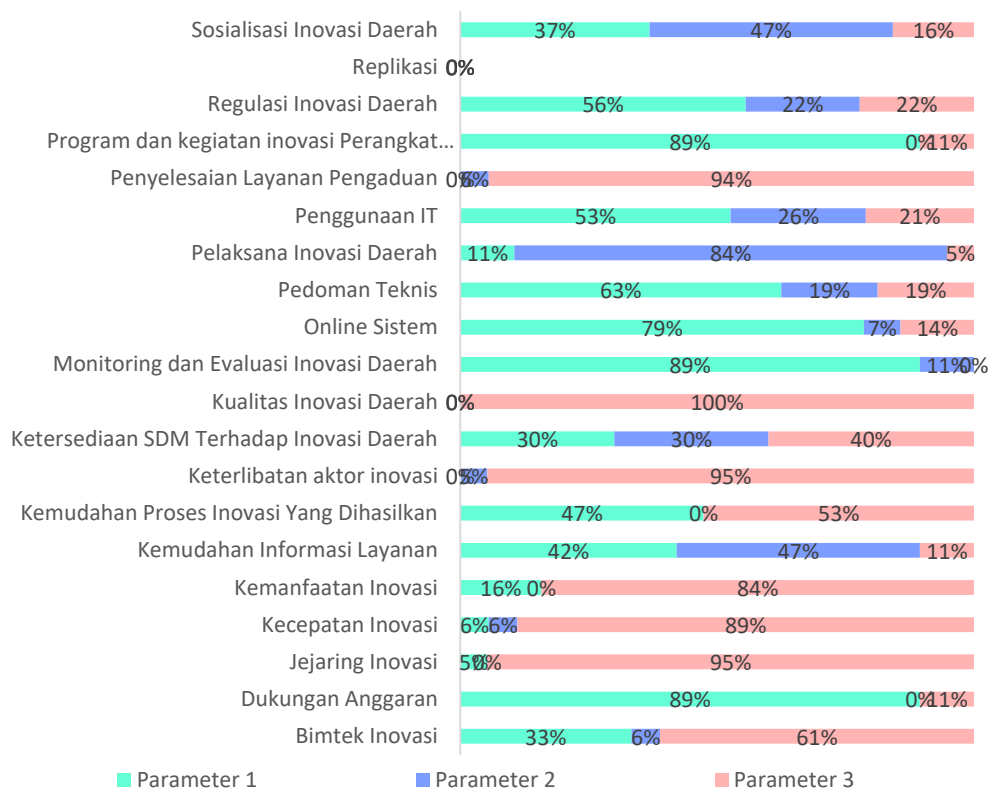
h. Tingkat Keterisian Data Pendukung atau Evidence dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah



Gambar 86. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Rejang Lebong

Dari 22 inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Rejang Lebong, diperoleh rata-rata inovasi yang tidak terisi data pendukung pada indikator satuan inovasi daerah adalah sebesar 20,45% sedangkan 79,55% lainnya telah terisi data pendukung. Indikator Ketersediaan SDM Terhadap Inovasi Daerah merupakan indikator yang memiliki persentase tingkat keterisian data pendukung paling tinggi jika dibandingkan dengan indikator lainnya yaitu sebesar 91% artinya 20 dari 22 inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Rejang Lebong telah terisi data pendukung pada indikator tersebut. Sedangkan indikator yang memiliki persentase tingkat keterisian data pendukung yang paling rendah adalah indikator Replikasi yaitu sebesar 0% artinya tidak ada inovasi yang dilaporkan telah terisi data pendukung dari indikator tersebut.

i. Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah



Gambar 87. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

Dapat dilihat dari indikator satuan inovasi daerah yang dilengkapi dengan data pendukung diperoleh hasil bahwa indikator dengan tingkat keterisian parameter 3 (tiga) yang tertinggi adalah indikator Kualitas Inovasi Daerah sebesar 100%, artinya seluruh inovasi yang telah terisi data pendukung pada indikator Kualitas Inovasi Daerah termasuk dalam kategori parameter ketiga. Kemudian, indikator dengan tingkat keterisian parameter 2 (dua) yang tertinggi adalah indikator Pelaksana Inovasi Daerah sebesar 84% artinya 84% dari inovasi yang telah terisi data pendukung pada indikator Pelaksana Inovasi Daerah termasuk dalam kategori parameter kedua. Selanjutnya, indikator dengan tingkat keterisian parameter 1 (satu) yang tertinggi adalah indikator Program dan Kegiatan Inovasi Perangkat Daerah dalam RKPD, Monitoring dan Evaluasi Inovasi Daerah, dan Dukungan Anggaran masing-masing sebesar 89% artinya 89% inovasi telah terisi data pendukung yang sesuai dengan parameter pertama untuk indikator Program dan Kegiatan Inovasi Perangkat Daerah dalam RKPD, Monitoring dan Evaluasi Inovasi Daerah, dan Dukungan Anggaran.

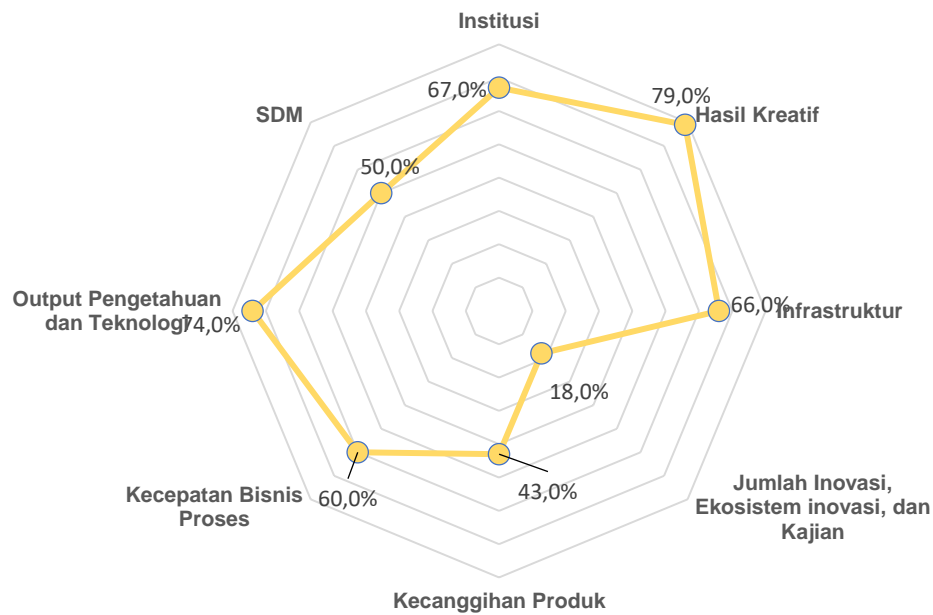
j. Daftar Inovasi Kabupaten Rejang Lebong beserta Skor Kematangannya

Tabel 9. Daftar Inovasi Kabupaten Rejang Lebong beserta Skor Kematangannya

NAMA INOVASI	SKOR KEMATANGAN
STRATEGI PENGEMBANGAN PROGRAM SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT (STBM) PADA MASA NEW NORMAL PANDEMI COVID 19 DI KABUPATEN REJANG LEBONG	106
BUDI DAYA DAN PENGOLAHAN PADI "BUMDES SARITANI RIMBO RECAP"	102
PENERTIBAN PEDAGANG KAKI LIMA DENGAN POLA PENDEKATAN EDUKATIF DAN HUMANIS	102
EMBUNG DESA "SUKARAMI MANDIRI" KECAMATAN KOTA PADANG	101
PENDEKATAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH MELALUI MEDIA SOSIAL	101
POJOK KONSULTASI	100
EFEKTIVITAS PENGELOLAAN ASET DESA MELALUI BINA ASET DESA TERPADU DI KECAMATAN SELUPU REJANG KABUPATEN REJANG LEBONG	98
KLINIK LAYANAN KONSULTASI KEARSIPAN	98
Strategi Tata Kelola Akuntabilitas Kinerja Pemerintah Daerah Kabupaten Rejang Lebong	95
PENINGKATAN KINERJA PELAYANAN BARANG MILIK DAERAH MELALUI APLIKASI SI-TEKUR (APLIKASI TENDA, KURSI, DAN RUANGAN)	93
PELAYANAN USG GRATIS " TAMU ISTIMEWA IBU HAMIL (BUMIL)" BAGI MASYARAKAT KURANG MAMPU	84
STRATEGI PEMANTAUAN PELAKSANAAN PEMBANGUNAN SARANA DAN PRASARANA PEKERJAAN UMUM DI KABUPATEN REJANG LEBONG	82
PEMANFAAT TEKNOLOGI INFORMASI DALAM PENINGKATAN KINERJA PADA BAGIAN KESRA SEKRETARIS DAERAH KABUPATEN REJANG LEBONG	81
PEMBENTUKAN SISTEM DAN MANAJEMEN PELAYANAN TERPADU MUTASI KEPANGKATAN DAN KESEJAHTERAAN PEGAWAI PADA BADAN KEPEGAWAIAN DAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA KABUPATEN REJANG LEBONG	81
Penyusunan Data Base Jembatan Berdasarkan Bridge Management System (BMS) di Kabupaten Rejang Lebong	79
PELAYANAN ADMINISTRASI TERPADU SATU PINTU DI KECAMATAN SINDANG KELINGI KABUPATEN REJANG LEBONG	77
PENYUSUNAN PERATURAN BUPATI REJANG LEBONG TENTANG PEDOMAN PEMBENTUKAN PRODUK HUKUM DAERAH	71
DATA DAN INFORMASI REALISASI FISIK DAN KEUANGAN BERBASIS APLIKASI APPSHEET	71
PENYUSUNAN KODE ETIK KELOMPOK KERJA PEMILIHAN (POKMIL) UKPBJ KABUPATEN REJANG LEBONG	67
Penyiapan Tatanan Normal Baru Produktif dan Aman Covid	0

NAMA INOVASI	SKOR KEMATANGAN
19	
E-PELAYANAN	0
MEMBERIKAN INFORMASI PERSYARATAN PERIZINAN MELALUI KANTOR CAMAT	0

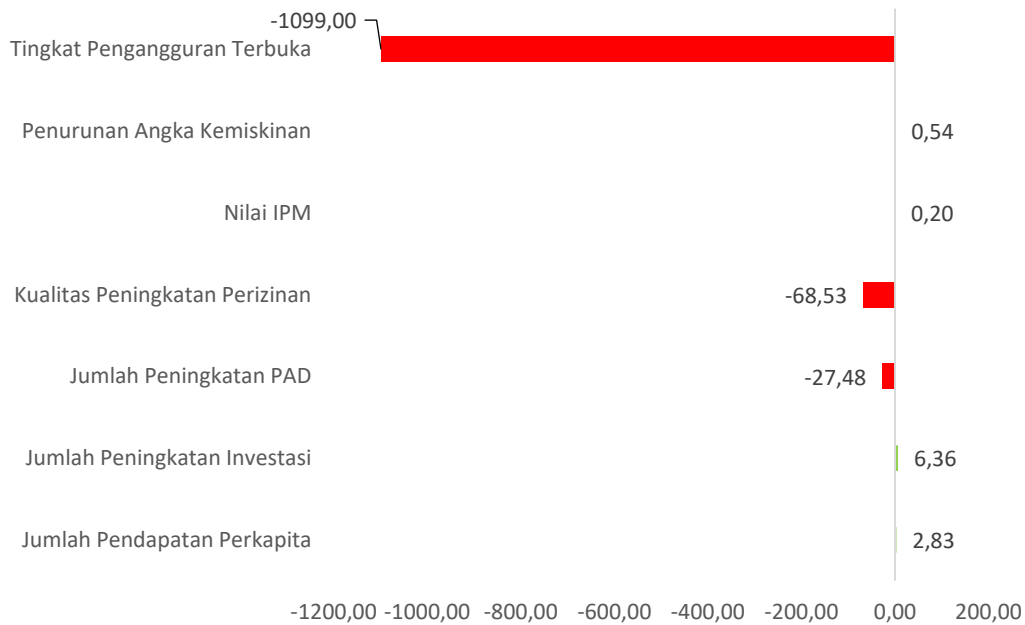
I. KABUPATEN SELUMA



Gambar 88. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Seluma

Berdasarkan diagram variabel ukur indeks inovasi daerah di atas, Kabupaten Seluma memiliki skor tertinggi pada variabel Hasil Kreatif, yaitu 79,0%. Artinya secara umum indikator - indikator pada variabel Hasil Kreatif sudah memiliki skor yang mendekati skor maksimal (parameter 3). Namun skor variabel Jumlah Inovasi, Ekosistem Inovasi, dan Kajian masih sangat rendah, yaitu 18,0%, dimana secara umum capaian skor indikator – indikator pada variabel tersebut sangat rendah atau berada pada parameter 1.

1. Aspek Satuan Pemerintah Daerah



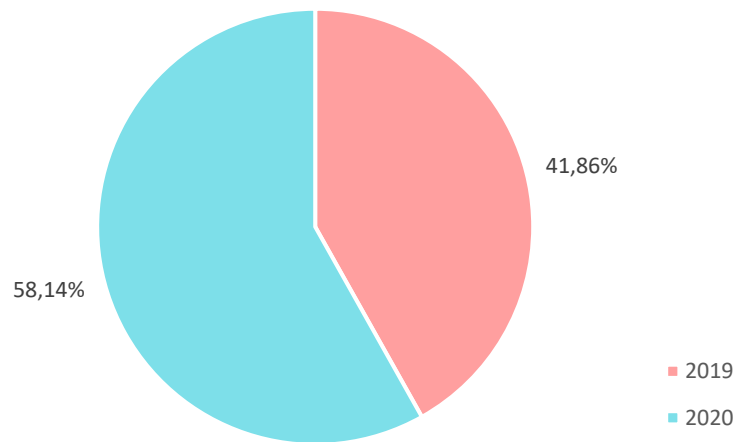
Gambar 89. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Seluma

Laporan Inovasi Daerah Tahun 2021 merupakan laporan yang memuat data pengukuran inovasi daerah tahun 2019 dan 2020. Dalam laporan tersebut terdapat aspek Satuan Pemerintah Daerah dan Satuan Inovasi Daerah sesuai dengan Indeks Inovasi Daerah. Melalui grafik di atas dapat dilihat bahwa pada Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kabupaten Seluma belum mengalami perkembangan yang signifikan, khususnya dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah. Data menunjukkan adanya penurunan pada indikator Tingkat Pengangguran Terbuka sebesar 1099,00%, dimana sangat jauh dibawah standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang seharusnya hanya turun sebesar 0,92%. Selanjutnya, indikator Penurunan Angka Kemiskinan pada Kabupaten Seluma naik sebesar 0,54%, dimana nilai tersebut lebih besar dari standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang seharusnya hanya naik 0,02%. Indikator Indeks Pembangunan Manusia (IPM) menunjukkan adanya kenaikan 0,2%, dimana nilai tersebut sudah lebih baik dibanding dengan standar nasional parameter indeks inovasi daerah sebesar 0% atau tetap. Selanjutnya, indikator Kualitas Peningkatan Perizinan mengalami penurunan sebesar 68,53% dimana nilai tersebut masih jauh dibawah standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang seharusnya naik sebesar 5%. Demikian pada indikator Jumlah Peningkatan PAD yang mengalami penurunan sebesar 27,48% dimana nilai tersebut juga masih dibawah standar nasional parameter indeks inovasi daerah seharusnya hanya naik sebesar 8%.

Pemerintah Kabupaten Seluma mengalami kenaikan pada Jumlah Investasi sebesar 6,33% dimana nilai tersebut lebih besar dari standar nasional parameter indeks inovasi daerah menunjukkan peningkatan hanya sebesar 0,45%. Kemudian pada indikator jumlah Pendapatan Perkapita Kabupaten Seluma menunjukkan kenaikan 2,83%, dimana nilai tersebut sudah diatas standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang menurun sebesar 1,85%.

2. Aspek Satuan Inovasi Daerah

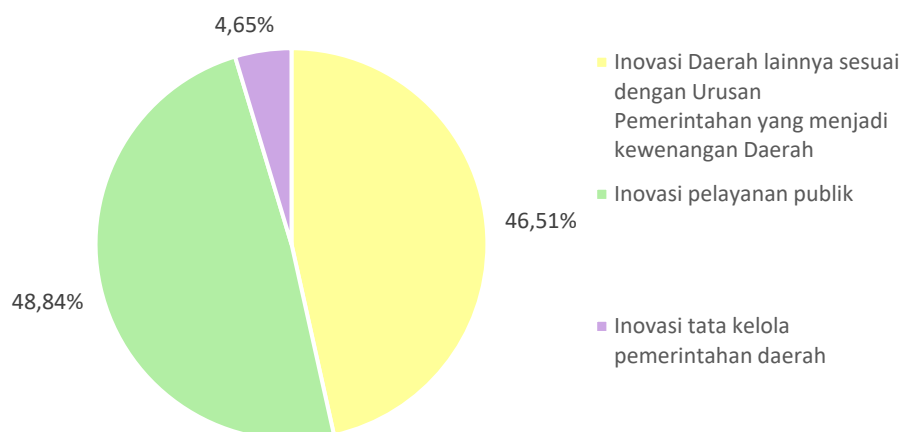
a. Berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi



Gambar 90. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kabupaten Seluma

Dilihat dari tahun penerapan inovasi, mayoritas inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Seluma telah diterapkan sejak tahun 2019. Terdapat 18 (41,96%) inovasi dari 43 inovasi yang dilaporkan tersebut diterapkan sejak tahun 2019 dan 25 (58,14%) inovasi lainnya diterapkan sejak tahun 2020.

b. Berdasarkan Bentuk Inovasi

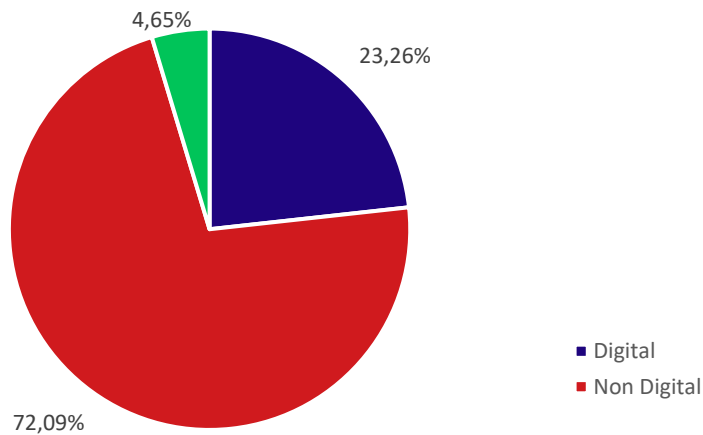


Gambar 91. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kabupaten Seluma

Berdasarkan bentuk inovasi, terdapat 21 (48,84%) inovasi pelayanan publik dan 2 (4,65%) tata kelola pemerintahan inovasi daerah lainnya yang sesuai dengan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah. Sementara 20 (46,51%) inovasi daerah

lainnya yang sesuai dengan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah yang dilaporkan oleh Kabupaten Seluma.

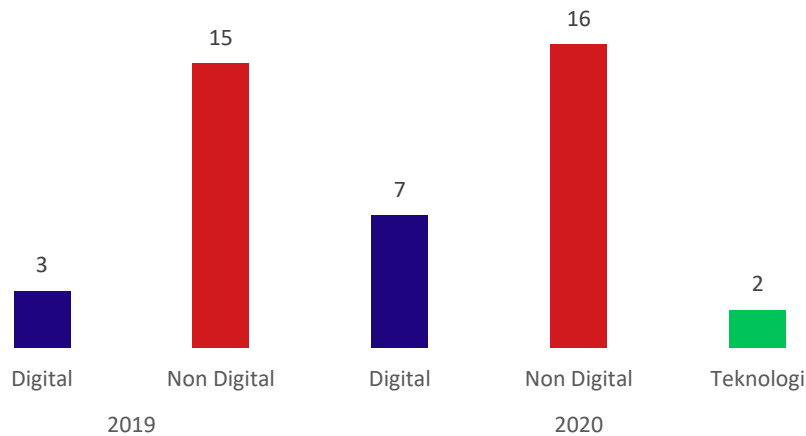
c. Berdasarkan Jenis Inovasi



Gambar 92. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kabupaten Seluma

Pada Indeks Inovasi Daerah tahun penilaian 2021 jika dilihat dari jenis inovasinya, 10 (23,26%) dari 43 inovasi daerah yang dilaporkan Kabupaten Seluma merupakan inovasi digital, kemudian 31 (72,09%) inovasi merupakan inovasi non digital, selain itu 2 (4,65%) merupakan inovasi teknologi.

d. Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi

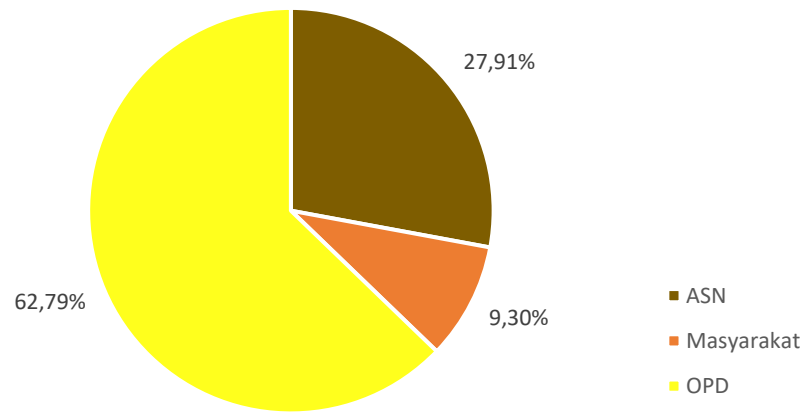


Gambar 93. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kabupaten Seluma

Secara umum jumlah inovasi mengalami kenaikan dari tahun 2019 ke tahun 2020, baik inovasi digital maupun inovasi non digital dan teknologi. Dapat dilihat bahwa inovasi digital naik di mana pada tahun 2019 inovasi yang diterapkan sejumlah 3 inovasi lalu pada tahun 2020 naik menjadi 7 inovasi. Demikian pula dengan inovasi non digital mengalami

kenaikan dimana pada tahun 2019 inovasi yang diterapkan sejumlah 15 inovasi lalu pada tahun 2020 menjadi 16 inovasi. Kemudian tahun 2020 ada penambahan inovasi yaitu sebanyak 1 inovasi teknologi.

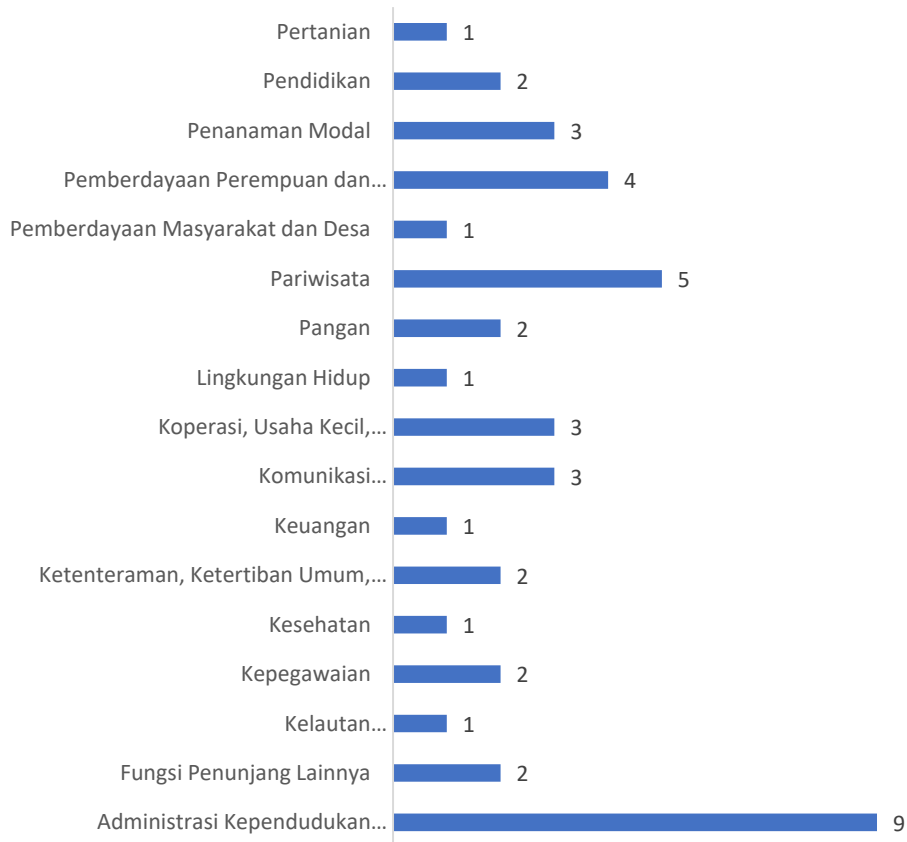
e. Berdasarkan Inisiator Inovasi



Gambar 94. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator/Inovasi pada Kabupaten Seluma

Mayoritas inovasi daerah yang dilaporkan oleh Kabupaten Seluma pada tahun 2021 diinisiasi oleh OPD yaitu sejumlah 27 (62,79%) inovasi, lalu sejumlah 12 (27,91%) inovasi diinisiasi oleh ASN, dan sejumlah 4 (9,30%) inovasi diinisiasi oleh perangkat daerah. Untuk inovasi yang diinisiasi oleh Kepala Daerah dan DPRD belum dilaporkan di tahun 2021.

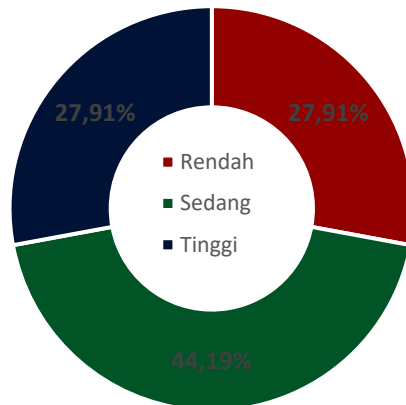
f. Berdasarkan Urusan Pemerintahan



Gambar 95. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kabupaten Seluma

Sebaran inovasi daerah pada Kabupaten Seluma berdasarkan urusan pemerintahan sudah cukup merata. Urusan yang paling banyak adalah inovasi pada urusan administrasi kependudukan dan pencatatan sipil dengan 9 inovasi dari 43 inovasi yang dilaporkan. Dari sebaran inovasi daerah tersebut terdapat 3 dari 6 urusan wajib pelayanan dasar, yaitu urusan pendidikan dengan 2 inovasi, urusan ketenteraman, ketertiban umum, dan perlindungan masyarakat dengan 2 inovasi, dan urusan kesehatan dengan 1 inovasi.

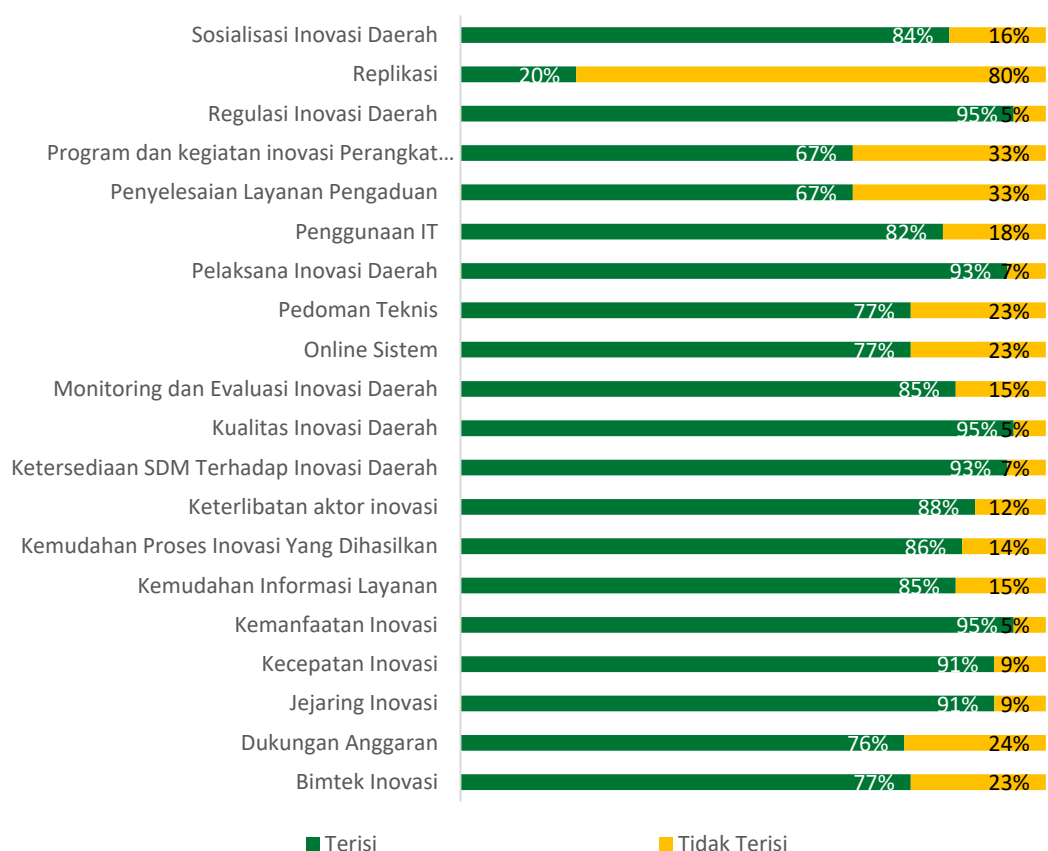
g. Berdasarkan Tingkat Skor Kematangan



Gambar 96. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kabupaten Seluma

Jika dilihat berdasarkan tingkat skor kematangan suatu inovasi, mayoritas inovasi sudah mencapai skor kematangan tinggi dan sedang, yaitu sejumlah 12 (27,91%) inovasi mencapai skor kematangan tinggi dan sejumlah 19 (44,19%) inovasi mencapai skor kematangan sedang. Sementara sejumlah 12 (27,91%) inovasi mencapai skor kematangan rendah. Sebagai informasi, skor kematangan rendah adalah inovasi yang mencapai skor kematangan dibawah 50, skor kematangan sedang adalah inovasi yang mencapai skor sebesar 50 – 100 dan skor kematangan tinggi adalah inovasi dengan skor kematangan di atas 100.

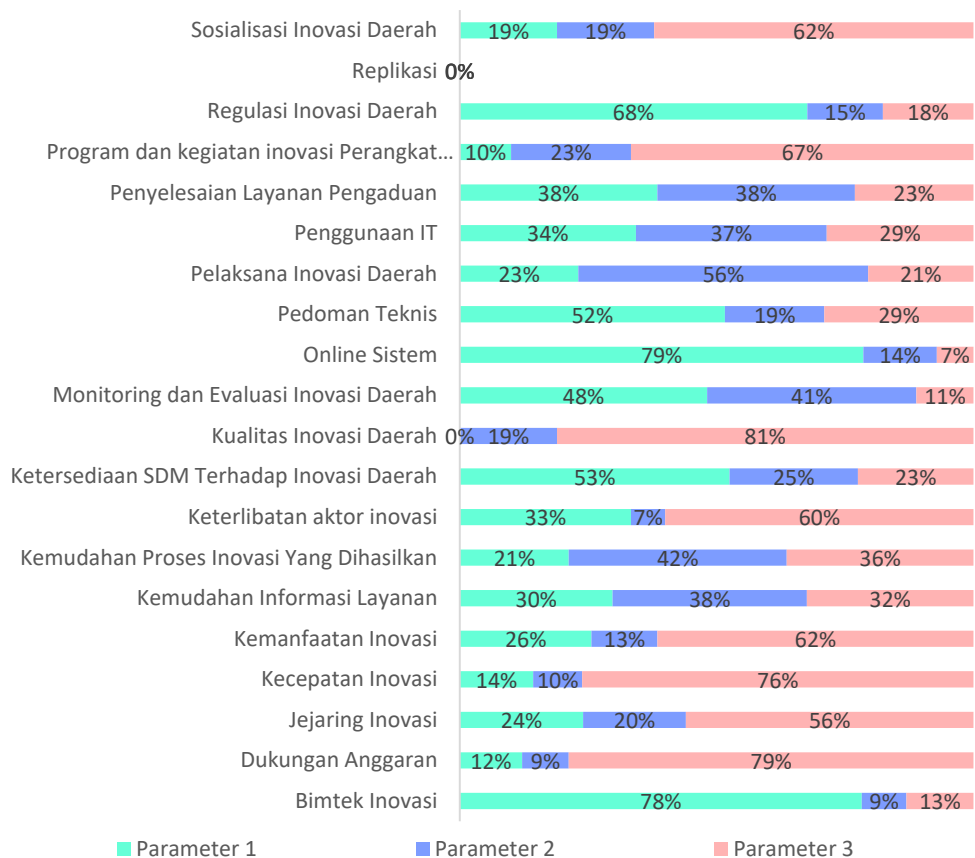
h. Tingkat Keterisian Data Pendukung atau Evidence dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah



Gambar 97. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Seluma

Dari 43 inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Seluma, diperoleh rata-rata inovasi yang tidak terisi data pendukung pada indikator satuan inovasi daerah adalah sebesar 29,65% sedangkan 70,35% lainnya telah terisi data pendukung. Indikator Ketersediaan SDM Terhadap Inovasi Daerah merupakan indikator yang memiliki persentase tingkat keterisian data pendukung paling tinggi jika dibandingkan dengan indikator lainnya yaitu sebesar 93% artinya 40 dari 43 inovasi yang dilaporkan oleh Kabupaten Seluma telah terisi data pendukung pada indikator tersebut. Sedangkan indikator yang memiliki persentase tingkat keterisian data pendukung yang paling rendah adalah indikator Replikasi yaitu sebesar 0% artinya tidak ada inovasi yang dilaporkan telah terisi data pendukung dari indikator tersebut.

i. Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah



Gambar 98. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

Dapat dilihat dari indikator satuan inovasi daerah yang dilengkapi dengan data pendukung diperoleh hasil bahwa indikator dengan tingkat keterisian parameter 3 (tiga) yang tertinggi adalah indikator Kualitas Inovasi Daerah sebesar 81%, artinya 81% inovasi yang telah terisi data pendukung pada indikator Kualitas Inovasi Daerah termasuk dalam kategori parameter ketiga. Kemudian, indikator dengan tingkat keterisian parameter 2 (dua) yang tertinggi adalah indikator Pelaksana Inovasi Daerah sebesar 56% artinya 56% dari inovasi yang telah terisi data pendukung pada indikator Pelaksana Inovasi Daerah termasuk dalam kategori parameter kedua. Selanjutnya, indikator dengan tingkat keterisian parameter 1 (satu) yang tertinggi adalah indikator Online Sistem sebesar 79% artinya 79% inovasi telah terisi data pendukung yang sesuai dengan parameter pertama untuk indikator Online Sistem.

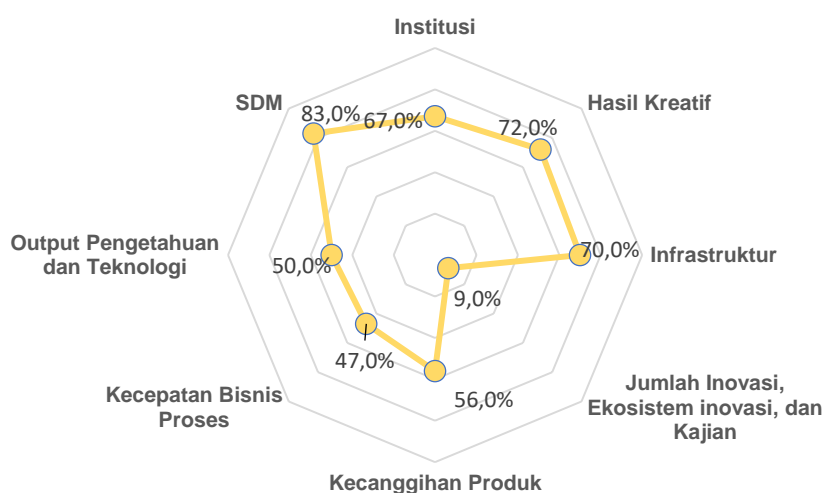
j. Daftar Inovasi Kabupaten Seluma beserta Skor Kematangannya

Tabel 10. Daftar Inovasi Kabupaten Seluma beserta Skor Kematangannya

Nama Inovasi	Skor Kematangan
PRIMADONA (PETUGAS REGISTRASI MELAYANI DOKUMEN ANDA)	116
Destana (Desa Tangguh Bencana)	110
Etas Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Melalui Aplikasi	110
PEKAN MAPAN (Pengembangan Kawasan Mandiri Pangan)	109
KEKALU PENGABAR (KTP-el KARTU KELUARGA UNTUK PENGANTIN BARU)	109
E-KLIPING	107
DIA KEPO (DIGITAL ARSIP KEPENDUDUKAN OFFLINE)	106
Wisata Napal Jungur	105
Pemandu Wisata Budaya	103
SISTEM INFORMASI MANAJEMEN KEPEGAWAIAN (SIMPEG)	100
KONDUSIF (Koneksi Terpadu Seluma Informatika)	100
SEPAKAD (SISTEM PENGECEKAN ADMINISTRASI KEPENDUDUKAN ANDA)	100
Jambore Pemuda Daerah	99
PUSPAGA ELDA ELFITA (Pusat Pembelajaran Keluarga Efektifitas Layanan Dalam Keluarga Yang Edukatif Inspiratif tangguh dan Amanah)	96
Objek Wisata Air Terjun Batu Bekinyau	95
Pelopor KIA (Kartu Identiras Anak)	95
RAHANG (PENYERAHAN SK PENSIUN SECARA LANGSUNG)	94
SERUWAL (Sistem Informasi Terbaru dan Terawal)	92
Profil Digital Kabupaten Seluma	89
e - PENGKOLASIK (Pengaduan dan Konsultasi Sesuai Indikasi Kebutuhan online)	86
Tata Kelola Destinasi Pariwisata Pembuatan Kue Cucur Ringgit	85
PESTISIDA NABATI DAN CARA PEMBUATANNYA	85
SMAB (Sekolah / Madrasah Aman Bencana)	82
RUANG PENGKOLASIK	80
SUPELTABIS (Suami Peduli Tamblet Tambah Darah Istri)	77
SITANGAN (Inovasi Pemanfaatan Perkarangan)	73
Penguatan Kelembagaan Kelompok/ KUB Nelayan dan Koperasi Nelayan	68
TAMAN RAMAH ANAK	67
"SUKSES BERSAMA PAK (PENGHITUNGAN ANGKA KREDIT)"	64
Taman Wisata Kota	61
SK KITA (SK HONOR PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN)	51
HUTAN KOTA WAHANA REKREASI	35
Mesin Pencacah Sebagai Pengolah Limbah Pelepah dan Daun Kelapa Sawit Menjadi Pakan Ternak	29
JEMPOL AKULA (Jemput Bola Administrasi Kependudukan Lansia)	24
LAPAK MENDATA (Layanan Paket Akta Meninggal dapat Akta)	24

Nama Inovasi	Skor Kematangan
GODA PAKWO (go digital pakai whatsapp online)	22
LAGATO (Layanan Go Digital Three in One)	22
REDAP JEMPOL (Rekam data penduduk jemput bola)	20
PEKAN (Protokol Kesehatan Aman & Nyaman)	15
PEMALIAK (Pelayanan Modern, patuhi protokol & Himbauan Anti Korona)	15
MANDALA (Makan Aman Ladang Pahala)	15
DPMPPTSP KABUPATEN SELUMA DI ERA NEW NORMAL	15
Online Single Submission (OSS)	4

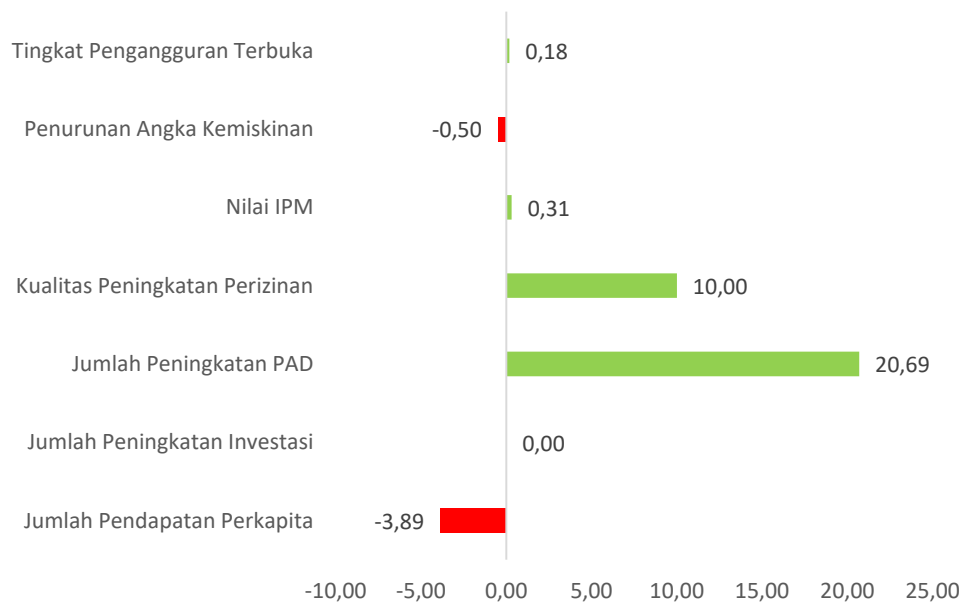
J. KOTA BENGKULU



Gambar 99. Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kota Bengkulu

Berdasarkan diagram variabel ukur indeks inovasi daerah di atas, Kota Bengkulu memiliki skor tertinggi pada variabel SDM, yaitu 100,0%. Artinya secara umum indikator - indikator pada variabel SDM sudah memiliki skor maksimal (parameter 3). Namun skor variabel Jumlah Inovasi, Jumlah Inovasi, Ekosistem Inovasi, dan Kajian masih rendah, yaitu 47,0%, dimana secara umum capaian skor indikator – indikator pada variabel tersebut sangat rendah atau berada pada parameter 1.

1. Aspek Satuan Pemerintah Daerah



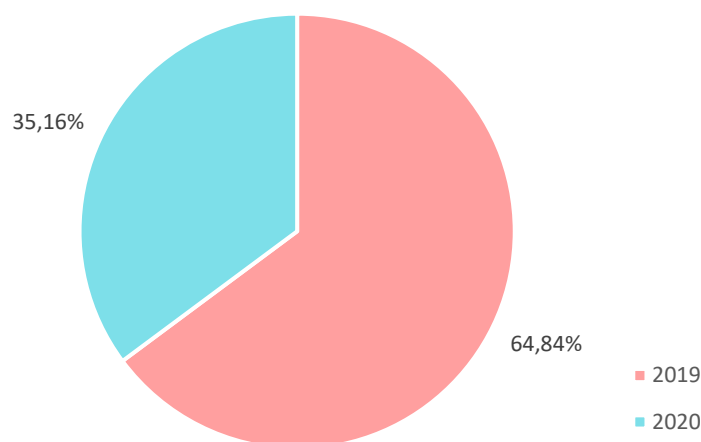
Gambar 100. Grafik Capaian Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kota Bengkulu

Laporan Inovasi Daerah Tahun 2021 merupakan laporan yang memuat data pengukuran inovasi daerah tahun 2019 dan 2020. Dalam laporan tersebut terdapat aspek Satuan Pemerintah Daerah dan Satuan Inovasi Daerah sesuai dengan Indeks Inovasi Daerah. Melalui grafik di atas dapat dilihat bahwa pada Aspek Satuan Pemerintah Daerah pada Kota Bengkulu belum mengalami perkembangan yang signifikan, khususnya dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah. Data menunjukkan adanya penurunan pada indikator Tingkat Pengangguran Terbuka sebesar 8,47%, dimana dibawah standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang seharusnya hanya turun sebesar 0,92%. Selanjutnya, indikator Penurunan Angka Kemiskinan pada Kota Bengkulu naik sebesar 0,44%, dimana nilai tersebut dibawah standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang seharusnya hanya naik 0,02%. Indikator Indeks Pembangunan Manusia (IPM) menunjukkan adanya kenaikan 0,01%, dimana nilai tersebut sudah lebih baik dibanding dengan standar nasional parameter indeks inovasi daerah sebesar 0% atau tetap. Selanjutnya, indikator Kualitas Peningkatan Perizinan mengalami penurunan sebesar 26,74% dimana nilai tersebut masih jauh dibawah standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang seharusnya naik sebesar 5%. Demikian pada indikator Jumlah Peningkatan PAD yang mengalami penurunan sebesar 12,94% dimana nilai tersebut juga masih dibawah standar nasional parameter indeks inovasi daerah seharusnya naik sebesar 8%.

Pemerintah Kota Bengkulu mengalami kenaikan pada Jumlah Investasi sebesar 85,93% dimana nilai tersebut lebih besar dari standar nasional parameter indeks inovasi daerah menunjukkan peningkatan hanya sebesar 0.45%. Kemudian pada indikator jumlah Pendapatan Perkapita Kota Bengkulu menunjukkan penurunan 0,95%, dimana nilai tersebut sudah diatas standar nasional parameter indeks inovasi daerah yang menurun sebesar 1.85%.

2. Aspek Satuan Inovasi Daerah

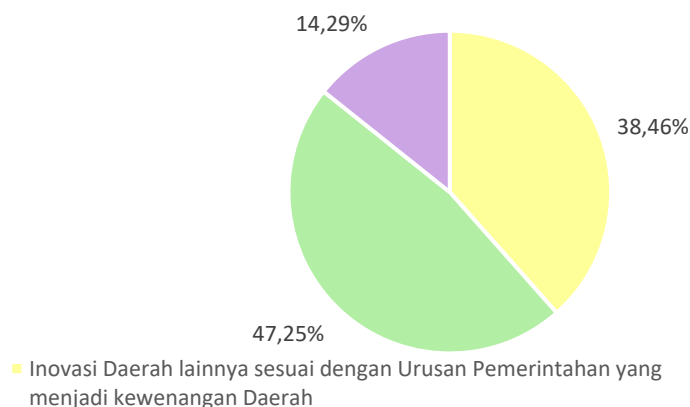
a. Berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi



Gambar 101. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tahun Penerapan Inovasi pada Kota Bengkulu

Dilihat dari tahun penerapan inovasi, mayoritas inovasi yang dilaporkan oleh Kota Bengkulu telah diterapkan sejak tahun 2019. Terdapat 59 (64,84%) inovasi dari 91 inovasi yang dilaporkan tersebut diterapkan sejak tahun 2019 dan 32 (35,16%) inovasi lainnya diterapkan sejak tahun 2020.

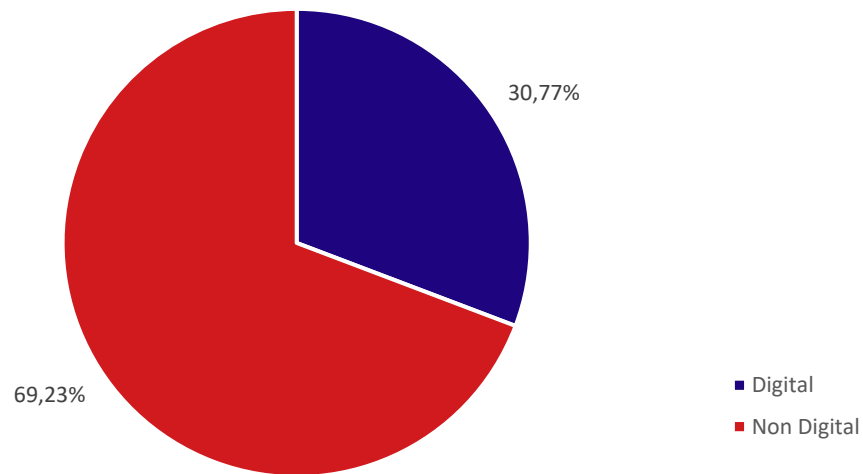
b. Berdasarkan Bentuk Inovasi



Gambar 102. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Bentuk Inovasi pada Kota Bengkulu

Berdasarkan bentuk inovasi, terdapat 43 (47,25%) inovasi pelayanan publik dan 13 (14,29%) tata kelola pemerintahan inovasi daerah lainnya yang sesuai dengan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah. Sementara 35 (38,46%) inovasi daerah lainnya yang sesuai dengan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah yang dilaporkan oleh Kota Bengkulu.

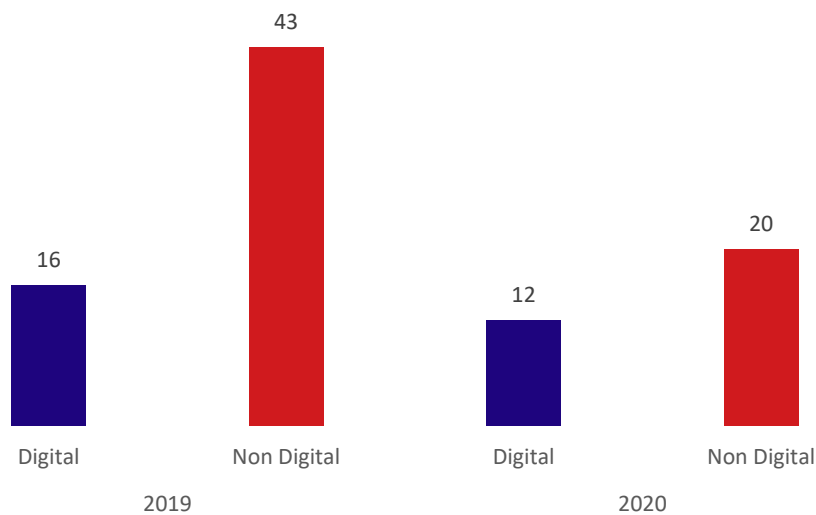
c. Berdasarkan Jenis Inovasi



Gambar 103. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Jenis Inovasi pada Kota Bengkulu

Pada Indeks Inovasi Daerah tahun penilaian 2021 jika dilihat dari jenis inovasinya, 28 (30,77%) dari 91 inovasi daerah yang dilaporkan Kota Bengkulu merupakan inovasi digital, kemudian 63 (69,23%) inovasi merupakan inovasi non digital.

d. Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi

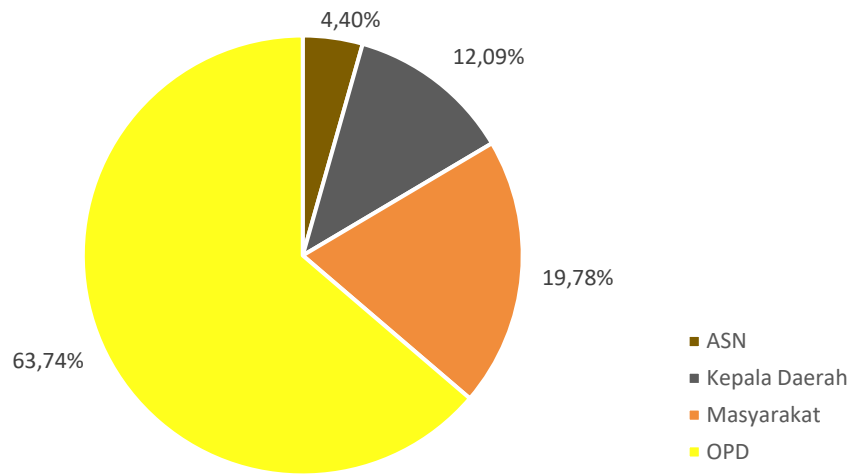


Gambar 104. Grafik Progres Jumlah Inovasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Inovasi Kota Bengkulu

Secara umum jumlah inovasi mengalami penurunan dari tahun 2019 ke tahun 2020, baik inovasi digital maupun inovasi non digital. Dapat dilihat bahwa inovasi digital turun di mana pada tahun 2019 inovasi yang diterapkan sejumlah 16 inovasi lalu pada tahun 2020 naik menjadi 12 inovasi. Demikian pula dengan inovasi non digital mengalami penurunan dimana

pada tahun 2019 inovasi yang diterapkan sejumlah 43 inovasi lalu pada tahun 2020 menjadi 20 inovasi.

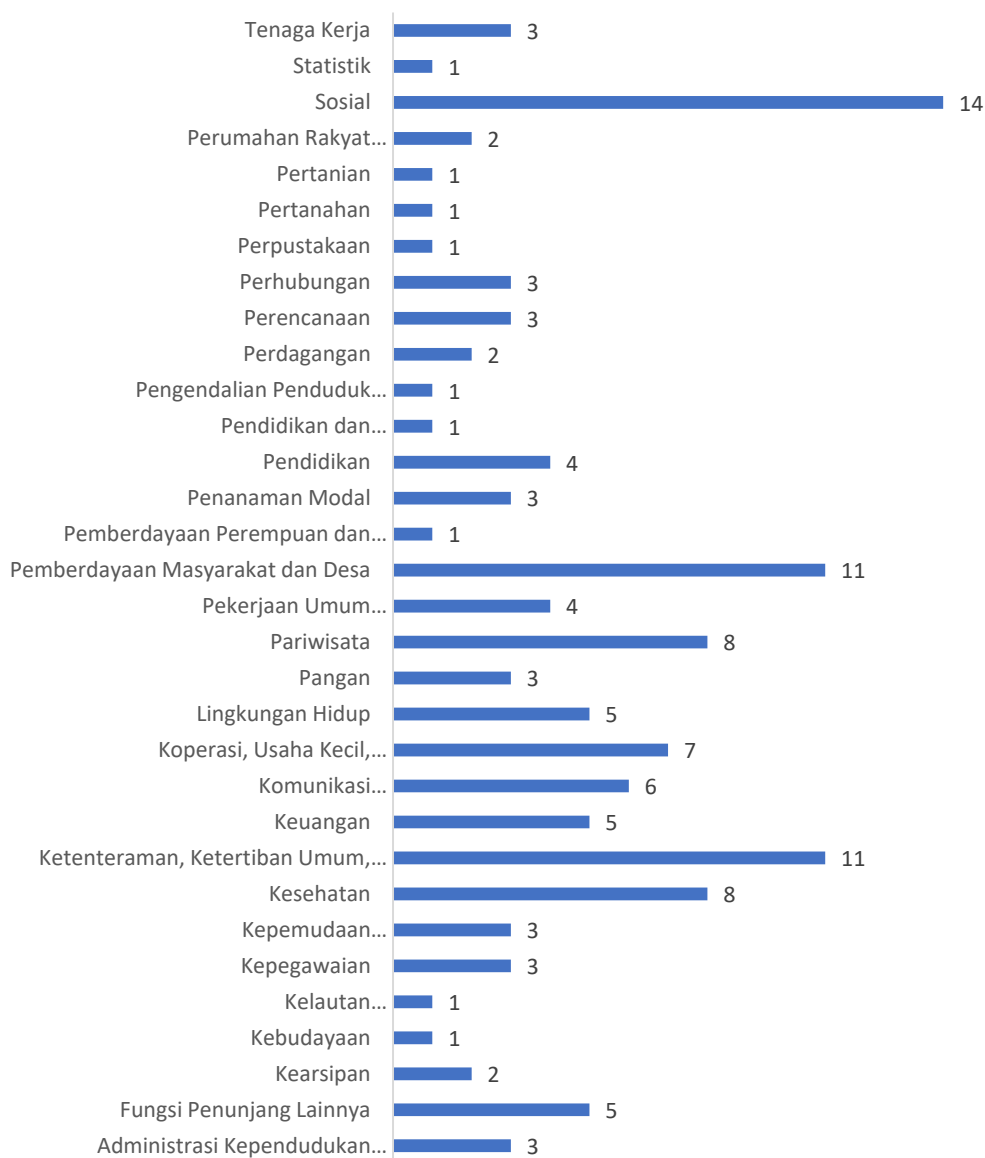
e. Berdasarkan Inisiator Inovasi



Gambar 105. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Inisiator Inovasi pada Kota Bengkulu

Mayoritas inovasi daerah yang dilaporkan oleh Kota Bengkulu pada tahun 2021 diinisiasi oleh OPD yaitu sejumlah 58 (63,74%) inovasi, lalu sejumlah 4 (4,40%) inovasi diinisiasi oleh ASN, dan sejumlah 11 (12,0%) inovasi diinisiasi oleh kepala daerah, serta sejumlah 18 (19,78%) inovasi diinisiasi oleh masyarakat. Untuk inovasi yang diinisiasi DPRD belum dilaporkan di tahun 2021.

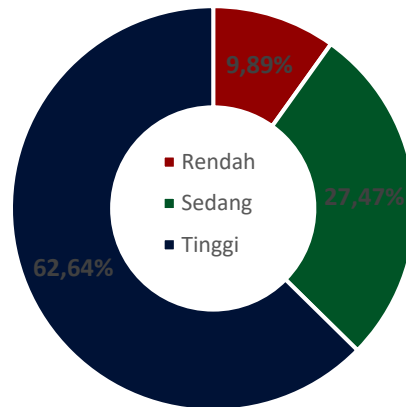
f. Berdasarkan Urusan Pemerintahan



Gambar 106. Grafik Jumlah Inovasi Berdasarkan Urusan Pemerintahan pada Kota Bengkulu

Sebaran inovasi daerah pada Kota Bengkulu berdasarkan urusan pemerintahan sudah cukup merata. Urusan yang paling banyak adalah inovasi pada urusan sosial dengan 14 inovasi dari 91 inovasi yang dilaporkan. Dari sebaran inovasi daerah tersebut semua 6 urusan wajib pelayanan dasar, yaitu urusan sosial dengan 14 inovasi, urusan perumahan rakyat dan kawasan permukiman dengan 2 inovasi, urusan pendidikan dengan 4 inovasi, urusan pekerjaan umum dan penataan ruang dengan 4 inovasi, urusan ketenteraman, ketertiban umum, dan perlindungan masyarakat dengan 11 inovasi, dan urusan kesehatan dengan 8 inovasi.

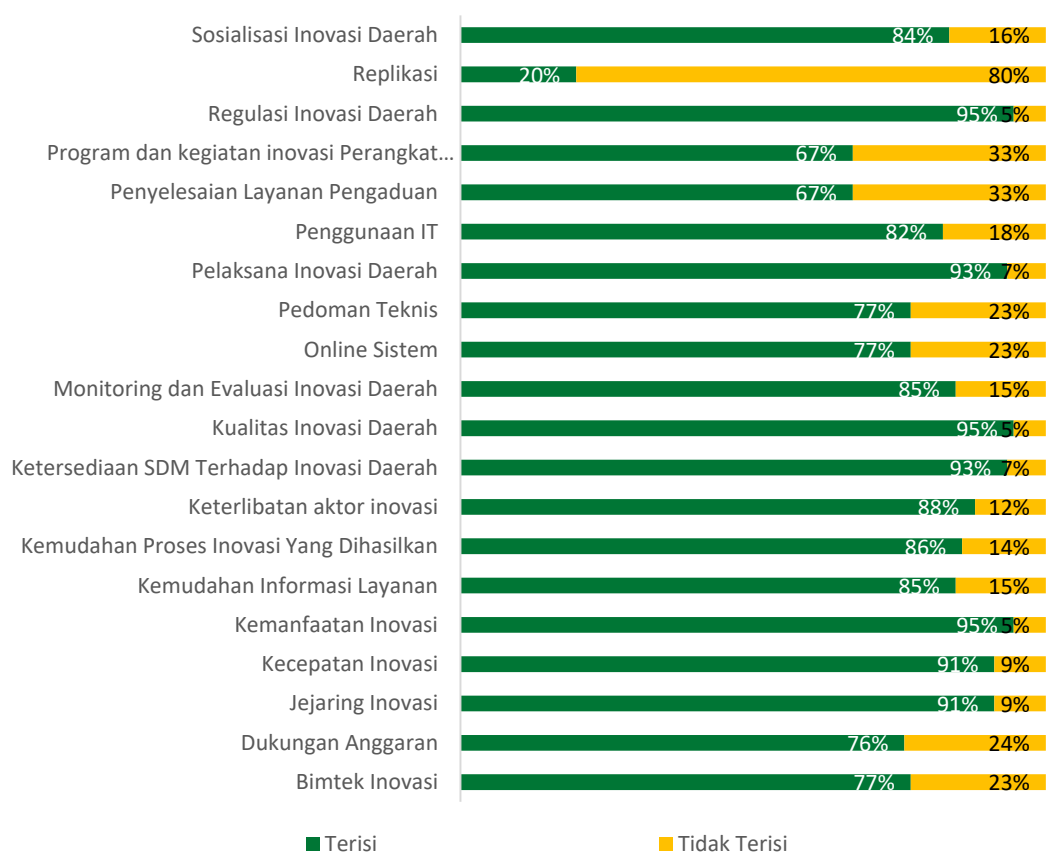
g. Berdasarkan Tingkat Skor Kematangan



Gambar 107. Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan pada Kota Bengkulu

Jika dilihat berdasarkan tingkat skor kematangan suatu inovasi, mayoritas inovasi sudah mencapai skor kematangan tinggi dan sedang, yaitu sejumlah 57 (62,64%) inovasi mencapai skor kematangan tinggi dan sejumlah 25 (27,47%) inovasi mencapai skor kematangan sedang. Sementara sejumlah 9 (9,89%) inovasi mencapai skor kematangan rendah. Sebagai informasi, skor kematangan rendah adalah inovasi yang mencapai skor kematangan dibawah 50, skor kematangan sedang adalah inovasi yang mencapai skor sebesar 50 – 100 dan skor kematangan tinggi adalah inovasi dengan skor kematangan di atas 100.

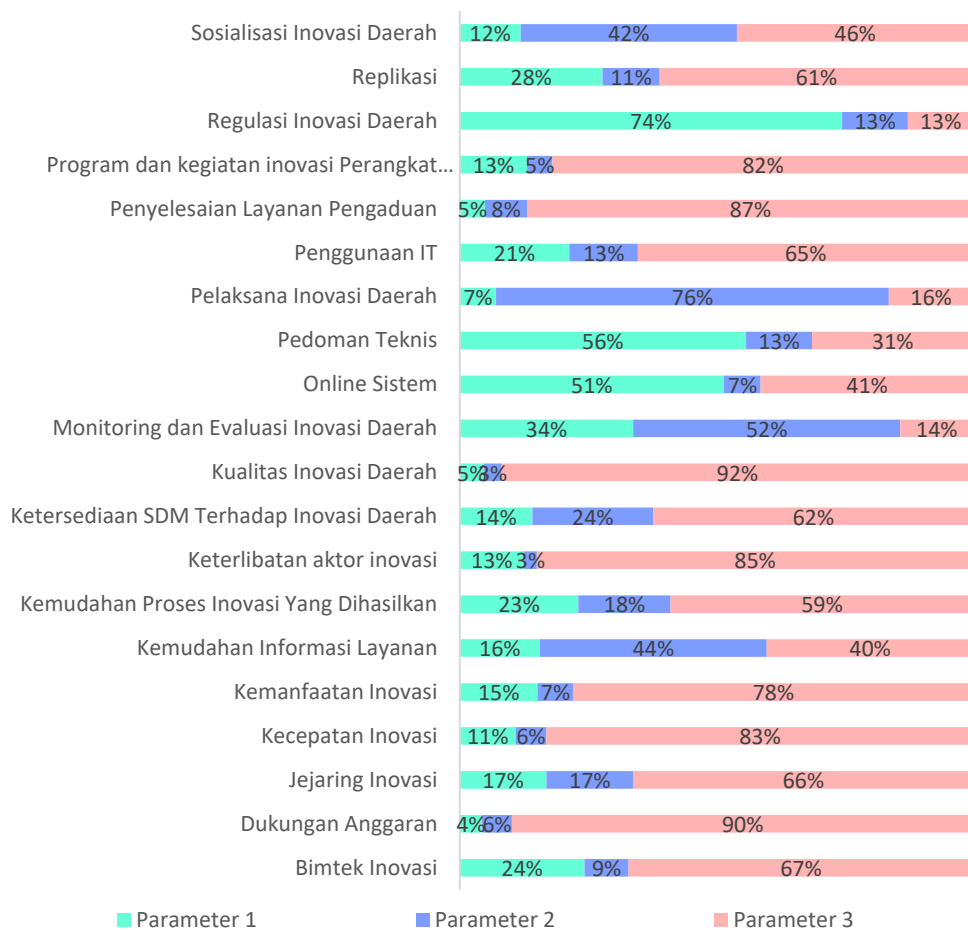
h. Tingkat Keterisian Data Pendukung atau Evidence dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah



Gambar 108. Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah Kota Bengkulu

Dari 91 inovasi yang dilaporkan oleh Kota Bengkulu, diperoleh rata-rata inovasi yang tidak terisi data pendukung pada indikator satuan inovasi daerah adalah sebesar 18,90% sedangkan 81,10% lainnya telah terisi data pendukung. Indikator Regulasi Inovasi Daerah, Kualitas Inovasi Daerah, dan Kemanfaatan Inovasi merupakan indikator yang memiliki persentase tingkat keterisian data pendukung paling tinggi jika dibandingkan dengan indikator lainnya yaitu masing-masing sebesar 95% artinya 86 dari 91 inovasi yang dilaporkan oleh Kota Bengkulu telah terisi data pendukung pada indikator-indikator tersebut. Sedangkan indikator yang memiliki persentase tingkat keterisian data pendukung yang paling rendah adalah indikator Replikasi yaitu sebesar 20% artinya tidak ada inovasi yang dilaporkan telah terisi data pendukung dari indikator tersebut.

i. Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah



Gambar 109. Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah

Dapat dilihat dari indikator satuan inovasi daerah yang dilengkapi dengan data pendukung diperoleh hasil bahwa indikator dengan tingkat keterisian parameter 3 (tiga) yang tertinggi adalah indikator Kualitas Inovasi Daerah sebesar 92%, artinya 92% inovasi yang telah terisi data pendukung pada indikator Kualitas Inovasi Daerah termasuk dalam kategori parameter ketiga. Kemudian, indikator dengan tingkat keterisian parameter 2 (dua) yang tertinggi adalah indikator Pelaksana Inovasi Daerah sebesar 76% artinya 76% dari inovasi yang telah terisi data pendukung pada indikator Pelaksana Inovasi Daerah termasuk dalam kategori parameter kedua. Selanjutnya, indikator dengan tingkat keterisian parameter 1 (satu) yang tertinggi adalah indikator Regulasi Inovasi Daerah sebesar 74% artinya 74% inovasi telah terisi data pendukung yang sesuai dengan parameter pertama untuk indikator Regulasi Inovasi Daerah.

j. Daftar Inovasi Kota Bengkulu beserta Skor Kematangannya

Tabel 11. Daftar Inovasi Kota Bengkulu beserta Skor Kematangannya

NAMA INOVASI	SKOR KEMATANGAN
WADAH DAN RUANG KOMUNIKASI BENCANA PESISIR (WARKOB PESISIR)	150
SI KECUT KALAMANSI NAIK KELAS	146
Jaringan Siaga Tangguh Bencana (JAGAGUNA)	146
ORSOS CMB (ORGANISASI SOSIAL CENDEKIAWAN MUSLIM BETUNGAN)	142
SLAWE (SISTEM LAYANAN ADMINISTRASI WARGA ELEKTRONIK)	141
DI REVI BUSA (Di Reward Viral Pembuang Sampah)	140
METUMERU (Mengumpulkan Tulang Menjadi Rupiah)	138
THREE IN ONE (3 IN 1)	135
SI MULUS (SERIBU JALAN MULUS)	133
Grebek Door to Door PBB	127
Pelintas Karma	125
LILEPTA (Limbah Lele Untuk Pupuk Tanaman)	125
KAMPUNG PUTRI GADING ORGANIK	124
KONSEP KOREYA (KONSULTASI KONTRASEPSI DAN KONSELOR REMAJA SEBAYA)	123
KOTA TUO TEPI SUNGAI BENGKULU	121
B'DaSi (Buru Data Investasi)	120
Pelayanan Sedot Tinja Online (PESTOL)	119
BIUS DIGITAL (Berbagi Informasi Untuk Semua)	118
TIM PENALURC (TIM PETA BENCANA)	118
ARC REKRUIT (Rekrut Atlet Panahan)	117
Benteng Berbagi (Bengkulu Terang Bengkulu Bahagia)	117
ANTAR JEMPUT LAYANAN PERLINDUNGAN PEREMPUAN DAN ANAK (ANJELA PER PERAK)	117
SIKEMON (Survei Indeks Kepuasan Masyarakat secara Online)	116
Penyesalan (Penyelesaian Perselisihan)	116
Pengawasan, Sosialisasi dan Aksi Masyarakat Peduli Lingkungan Bebas Sampah (Pesona Madu Lebah)	115
Minuman Kalamansi Telang (Kalang)	115
KUPESAN, PENUHI KEBUTUHAN KELUARGA ANDA	115
EGB (Emisi Gas Buang)	114
SI YANTI KEPENGEN KB (SISTEM INFORMASI LAYANAN TERINTEGRASI KEPEGAWAIAN KOTA BENGKULU)	113
Pendaftaran Online (PENTOL) RSUD HD	113
Lebah Klasmil (Celengan Bahagia Kelas Ibu Hamil) Online	112

NAMA INOVASI	SKOR KEMATANGAN
KOMPAK BRO (KOMUNITAS PENGAJIAN AL KAHFI BENGKULU RELIGIUS OKE)	109
LESTARI EGRANG	108
POTRET (Post Treatment) RSUD HD	108
MONITORING CENTER	107
MERACIK NUTRISI MANDIRI (CIK SANDI)	107
Jumpeti (Jumput Penanganan Kematian) Kelurahan Tanjung Jaya	107
DROPING ARTIS (DROPING AIR GRATIS)	107
"UKM BERJAGAL" USAHA KECIL MENENGAH (BANGKIT EKONOMI RUANG JUALAN GESIT LANCAR)	107
KOTA BENGKULU RELIGIUS BERSAMA TP2KB	106
" TE UKUR PADEK" (TERTIB ALAT UKUR PASAR DUKUNG EKONOMI KERAKYATAN)	105
Gerakan Peduli Yatim	104
Kain Besurek Mandiri (KASUR)	104
Berendo APIP	103
SISTEM INFORMASI DATABASE PERUMAHAN DAN PERMUKIMAN (SIBAPER)	103
Perekam Transaksi Usaha (Kamsiah)	103
SIRAM 65 (Sistem Informasi Segera Menemukan TKP 65)	103
SILAPKAR (Sistem Informasi Laporan Kebakaran)	103
SENAM BIGI-BIGI (SENAM CANTIK-CANTIK)	103
LOKET PELAYANAN SPD	102
Primadona Wisata Baru	102
POC VANDA KITE	101
KOMAT LUBSING (Kongsi Kematian Lubuk Pusing)	101
ANTIBODI SOLUSI MENGHADAPI BADAI PANDEMI COVID-19	101
Bersama Forkopimda Kota Bengkulu Maju	100
MERAJUT KERUKUNAN BERSAMA FKUB	100
GERAKAN MASYARAKAT BACA BUKU (GEMAS BAKU)	100
Desa Wisata Kampung Nelayan	99
Kain Batik Besurek Go Internasional	98
PELARI (Pelayanan Lowongan Kerja Ke Luar Negeri)	94
Kerupuk Tulang Ikan Tenggiri	92
Program Pelatihan Mandiri (PPM)	90
" PESONA WARGAKOTA " Pelayanan Kesejahteraan Sosial Warga Kota Bengkulu	90
" PARADIS " (Pelayanan Warga Disabilitas)	89
PELETPLIS: Pelayanan Lewat Telepon : Perizinan dan Lapor Listrik Subsidi	88
"REPOSTING "Remaja Putri Ogah Stunting	88

NAMA INOVASI	SKOR KEMATANGAN
LO PEDE (LOKET PELAYANAN SP2D)	85
OTA (Objek, Tertib, Akuntabel)	85
REWARD PADUKA (Reward Pemberian Uang Duka)	84
Satu Data Sektoral	82
PEDULI BERBAGI SESAMA KECAMATAN SINGARAN PATI	79
"SERAMPI" (Seram Tapi Indah).	78
Pantai Bersih dan Religius	74
Penuhi Kebutuhan Rumah Tangga dengan "KUPESAN"	72
SATPOL PP PARIWISATA	68
Motivator Pengolahan SAMPURNA (Sampah Dapur Menjadi Berguna)	63
Air Gratis Untuk Rumah Ibadah	62
BAPAKU PETA (Bayar Pajak Untuk Pembangunan Kita)	57
RUMAH ASPIRASI	56
Integrasi Paud Rukun dan Layanan Bagi Anak Usia Dini	56
CEMPALO ADAT MILENIAL	55
Podcast NGOS NGOSAN (ngota-ngota santai samo dewan)	52
KERAJINAN KERANG BAHARI	49
TAMAN MUARA BAHAGIA	38
IS REZEKI MBAH (MENGAIS REZEKI DARI LIMBAH)	35
KELURAHAN BERSINAR (Bersih dari Narkoba)	32
Hotel Aman dan Terpercaya untuk dikunjungi di Era New Normal	0
Restoran Digital Era New Normal	0
Wisata Pantai Sehat di Era New Normal	0
Transportasi Aman dan Nyaman Bersama Oto Bus Beraplikasi Buzzit dengan Protokol Covid - 19	0
Pelayanan DPMPSTSP kota Bengkulu Era New Normal	0

BAB III

REKOMENDASI DAN KEBIJAKAN

TUGUPENSI

Fokus pembahasan pada bagian ini akan dibatasi pada hal-hal yang menjadi kekurangan pemerintah daerah dalam hal ini Kabupaten dan Kota di Provinsi Bengkulu pada variabel-variabel dan indikator satuan Inovasi daerah dan perumusan rekomendasi berdasarkan hal tersebut. Hal ini dikarenakan variabel dan indikator tersebut merupakan indikator input dan proses pendorong inovasi, sementara variabel dan indikator pada satuan pemerintah daerah adalah indikator makro pemerintah daerah yang ditempatkan sebagai indikator output makro pada pemerintah daerah.

A. KABUPATEN BENGKULU SELATAN

Kabupaten Bengkulu Selatan pada Indeks Inovasi Daerah 2021 mendapat hasil 50.42 dan masuk pada kategori Inovatif. Berdasarkan gambar 1 Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Bengkulu Selatan pada bab sebelumnya menunjukkan bahwa hasil dari satuan Inovasi daerah tidak ada variabel yang perlu mendapat perhatian khusus karena berada di bawah 30% (Standar 30% sebagai kategori kurang dipakai mengikuti standar skor dan predikat kurang inovatif pada penilaian Indeks Inovasi Daerah Tahun 2021). Optimalisasi masih dapat dilakukan pada variabel kecanggihan produk karena masih di bawah 60% (Standar 60% sebagai kategori cukup dipakai mengikuti standar skor dan predikat inovatif pada penilaian Indeks Inovasi Daerah Tahun 2021). Kondisi demikian untuk dapat mengoptimalkan Inovasi daerah di Kabupaten Bengkulu Selatan berdasarkan pencapaian variabel dan indikator dapat dilihat pada Tabel 12. sebagai berikut:

Tabel 12. Optimalisasi Inovasi Daerah di Kabupaten Bengkulu Selatan Berdasarkan Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah Tahun 2021

VARIABEL	INDIKATOR	HAL-HAL YANG PERLU DILAKUKAN
Kecanggihan produk	Online sistem	mendorong Inovasi-inovasi digital sesuai amanat Perpres SPBE
	Replikasi	aktif mendesiminasikan inovasi-inovasi yang berhasil agar dapat direplikasi oleh daerah lain
	Kecepatan penciptaan inovasi	mengupayakan pembuatan inovasi yang membutuhkan proses cepat dengan tingkat manfaat tinggi

Berdasarkan grafik 8 pada bab sebelumnya tentang sebaran Inovasi daerah berdasarkan urusan, Inovasi di Kabupaten Bengkulu Selatan tersebar di 16 urusan. Inovasi pada urusan wajib pelayanan dasar hanya ada di 4 (empat) urusan yakni pendidikan, pekerjaan umum dan penataan ruang, kesehatan, dan sosial. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, urusan terbagai menjadi 6 (enam) urusan wajib pelayanan dasar, 18 (delapan belas) urusan wajib non pelayanan dasar, 8 (delapan) urusan pilihan, dan 6 (enam) urusan penunjang. Berdasarkan hal tersebut, maka diperlukan dorongan agar inovasi dapat massif dilakukan pada semua urusan di daerah terutama pada urusan wajib pelayanan dasar. Upaya yang dapat dilakukan adalah sosialisasi massif untuk memberikan pemahaman akan perlunya Inovasi pada semua urusan sebagai sarana untuk dapat meningkatkan pelayanan publik dan kesejahteraan masyarakat, mengadakan ajang kompetisi antar

perangkat daerah untuk mendorong perangkat daerah melakukan Inovasi, dan memberikan reward pada perangkat daerah yang telah melakukan Inovasi.

Berdasarkan gambar 9 Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan di Kabupaten Bengkulu Selatan menunjukkan bahwa mayoritas inovasi sudah menunjukkan nilai kematangan sedang. Gambar 10 Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah menunjukkan bahwa setengah bagian indikator telah diisi dan mempunyai bukti dukung kecuali terkait replikasi. Selanjutnya dari bukti dukung yang diberikan, Gambar 11 Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah menunjukkan bahwa bukti dukung yang dilampirkan dalam pengisian parameter harus dioptimalkan agar dapat sesuai dengan parameter tertinggi yaitu parameter 3. Hal ini dapat dilakukan melalui pendalaman pedoman teknis penginputan IID oleh admin/ operator perangkat daerah, melakukan konsinyering dalam rangka penginputan bukti dukung IID, koordinasi dan konsultasi dengan Kementerian Dalam negeri.

B. KABUPATEN BENGKULU TENGAH

Kabupaten Bengkulu Tengah pada Indeks Inovasi Daerah 2021 mendapat hasil 37.47 dan masuk pada kategori Inovatif. Melihat gambar 12 Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Bengkulu Tengah pada bab sebelumnya menunjukkan bahwa didapatkan hasil dari satuan Inovasi daerah, tidak ada variabel yang perlu mendapat perhatian khusus karena berada di bawah 30% (Standar 30% sebagai kategori kurang dipakai mengikuti standar skor dan predikat kurang inovatif pada penilaian Indeks Inovasi Daerah Tahun 2021). Namun Optimalisasi perlu dilakukan pada variabel kecanggihan produk, kecepatan bisnis proses dan output pengetahuan dan teknologi karena masih di bawah 60% (Standar 60% sebagai kategori cukup dipakai mengikuti standar skor dan predikat inovatif pada penilaian Indeks Inovasi Daerah Tahun 2021). Kondisi demikian untuk dapat mengoptimalkan Inovasi daerah di Kabupaten Bengkulu Tengah berdasarkan pencapaian variabel dan indikator dapat dilihat pada tabel 13 sebagai berikut:

Tabel 13. Optimalisasi Inovasi Daerah di Kabupaten Bengkulu Tengah Berdasarkan Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah Tahun 2021

VARIABEL	INDIKATOR	HAL-HAL YANG PERLU DILAKUKAN
Kecepatan Bisnis Proses	Pedoman teknis	menyusun pedoman teknis dan menyebarkannya kepada masyarakat melalui media yang memudahkan untuk diakses
	Kemudahan informasi layanan	memberikan informasi layanan dengan media yang paling mudah dijangkau dan dapat diakses secara mudah oleh masyarakat

	Kecepatan penciptaan inovasi	mengupayakan pembuatan inovasi yang membutuhkan proses cepat dengan tingkat manfaat tinggi (ada kajian : kesimpulan bahwa kecepatan pembentukan inovasi berpengaruh positif secara signifikan terhadap keberhasilan proyek inovasi itu sendiri)
	Kemudahan proses inovasi yang dihasilkan	mengupayakan inovasi yang memberikan manfaat pada efisiensi dan efektifitas layanan
	Penyelesaian layanan pengaduan	menyosialisasikan layanan pengaduan kepada seluruh sasaran manfaat, tanggap menindaklanjuti aduan yang ada dan menginventarisir seluruh aduan dan tinjutnya sebagai bahan perbaikan layanan
Kecanggihan produk	Online sistem	mendorong Inovasi-inovasi digital sesuai amanat Perpres SPBE
	Replikasi	aktif mendesiminasikan inovasi-inovasi yang berhasil agar dapat direplikasi oleh daerah lain
	Kecepatan penciptaan inovasi	mengupayakan pembuatan inovasi yang membutuhkan proses cepat dengan tingkat manfaat tinggi
Output Pengetahuan dan teknologi	Keterlibatan aktor inovasi	melakukan kolaborasi antar pemangku kepentingan
	Pelaksana Inovasi daerah	membentuk dan menetapkan tim pelaksana inovasi dengan keputusan kada
	Jejaring Inovasi	bersinergi dan melakukan kolaborasi internal pemda, meningkatkan peran bappeda melaksanakan fungsi koordinasi
	Sosialisasi Inovasi daerah	melakukan penyebaran informasi kepada masyarakat melalui media yang memudahkan untuk diakses

Berdasarkan grafik 19 pada bab sebelumnya tentang sebaran Inovasi daerah berdasarkan urusan, Inovasi di Kabupaten Bengkulu Tengah tersebar di 6 (enam) urusan yaitu koperasi usaha kecil dan menengah, statistik, perpustakaan, pendidikan, pariwisata dan pangan. Inovasi pada urusan wajib pelayanan dasar hanya ada di 1 (satu) urusan yakni pendidikan. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, urusan terbagi menjadi 6 (enam) urusan wajib pelayanan dasar, 18 (delapan belas) urusan wajib non pelayanan dasar, 8 (delapan) urusan pilihan, dan 6 (enam) urusan penunjang. Berdasarkan hal tersebut, masih perlu dorongan agar inovasi dapat massif dilakukan pada semua urusan di daerah terutama pada urusan wajib pelayanan dasar. Upaya

yang dapat dilakukan adalah sosialisasi massif untuk memberikan pemahaman akan perlunya Inovasi pada semua urusan sebagai sarana untuk dapat meningkatkan pelayanan publik dan kesejahteraan masyarakat, mengadakan ajang kompetisi antar perangkat daerah untuk mendorong perangkat daerah melakukan Inovasi, dan memberikan reward pada perangkat daerah yang telah melakukan Inovasi.

Berdasarkan gambar 20 Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan di Kabupaten Bengkulu Tengah menunjukkan bahwa mayoritas inovasi menunjukkan nilai kematangan rendah. Hal ini sesuai dengan kondisi yang digambarkan oleh Gambar 21 Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah menunjukkan bahwa mayoritas dari indikator tidak mempunyai bukti dukung. Selanjutnya dari bukti dukung yang diberikan, Gambar 22 Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah menunjukkan bahwa bukti dukung yang dilampirkan dalam pengisian parameter harus dioptimalkan agar dapat sesuai dengan parameter tertinggi yaitu parameter 3. Hal ini dapat dilakukan melalui pendalaman pedoman teknis penginputan IID oleh admin/operator perangkat daerah, melakukan konsinyering dalam rangka penginputan bukti dukung IID, koordinasi dan konsultasi dengan Kementerian Dalam negeri.

C. KABUPATEN BENGKULU UTARA

Kabupaten Bengkulu Utara pada Indeks Inovasi Daerah 2021 mendapat hasil 52.61 dan masuk pada kategori Inovatif. Melihat gambar 23 Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Bengkulu Utara pada bab sebelumnya menunjukkan bahwa didapatkan hasil dari satuan Inovasi daerah, tidak ada variabel yang perlu mendapat perhatian khusus karena berada di bawah 30% (Standar 30% sebagai kategori kurang dipakai mengikuti standar skor dan predikat kurang inovatif pada penilaian Indeks Inovasi Daerah Tahun 2021). Optimalisasi masih dapat dilakukan pada variabel kecanggihan produk karena masih di bawah 60% (Standar 60% sebagai kategori cukup dipakai mengikuti standar skor dan predikat inovatif pada penilaian Indeks Inovasi Daerah Tahun 2021). Kondisi demikian untuk dapat mengoptimalkan Inovasi daerah di Kabupaten Bengkulu Selatan berdasarkan pencapaian variabel dan indikator dsapat dilihat pada Tabel 14 sebagai berikut :

Tabel 14. Optimalisasi Inovasi Daerah di Kabupaten Bengkulu Utara Berdasarkan Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah Tahun 2021

VARIABEL	INDIKATOR	HAL-HAL YANG PERLU DILAKUKAN
Kecanggihan produk	Online sistem	mendorong Inovasi-inovasi digital sesuai amanat Perpres SPBE
	Replikasi	aktif mendesiminasikan inovasi-inovasi yang berhasil agar dapat direplikasi oleh daerah lain
	Kecepatan penciptaan inovasi	mengupayakan pembuatan inovasi yang membutuhkan proses cepat dengan tingkat manfaat tinggi

Berdasarkan grafik 30 pada bab sebelumnya tentang sebaran Inovasi daerah berdasarkan urusan, Inovasi berdasarkan urusan terbanyak untuk Kabupaten Bengkulu Utara

yaitu Kesehatan, pertanian, administrasi kependudukan dan pencatatan sipil, ketentraman ketertiban dan perlindungan masyarakat, perdagangan dan pariwisata.

Inovasi pada urusan wajib pelayanan dasar ada di 3 (empat) urusan yakni kesehatan, pendidikan dan trantibumlinmas. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, urusan terbagai menjadi 6 (enam) urusan wajib pelayanan dasar, 18 (delapan belas) urusan wajib non pelayanan dasar, 8 (delapan) urusan pilihan, dan 6 (enam) urusan penunjang. Berdasarkan hal tersebut, masih perlu dorongan agar inovasi dapat massif dilakukan pada semua urusan di daerah terutama pada urusan wajib pelayanan dasar. Upaya yang dapat dilakukan adalah sosialisasi massif untuk memberikan pemahaman akan perlunya Inovasi pada semua urusan sebagai sarana untuk dapat meningkatkan pelayanan public dan kesejahteraan masyarakat, mengadakan ajang kompetisi antar perangkat daerah untuk mendorong perangkat daerah melakukan Inovasi, dan memberikan reward pada perangkat daerah yang telah melakukan Inovasi.

Berdasarkan gambar 31 Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan di Kabupaten Bengkulu Utara menunjukkan bahwa mayoritas inovasi menunjukkan nilai kematangan rendah. Gambar 32 Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah menunjukkan bahwa mayoritas dari indikator tidak mempunyai bukti dukung. Selanjutnya dari bukti dukung yang diberikan, Gambar 33 Grafik Tingkat Keterisian Parameter dalam Indikator Satuan Inovasi Daerah menunjukkan bahwa bukti dukung yang dilampirkan dalam pengisian parameter belum optimal pada parameter 3. Hal ini dapat dilakukan melalui pendalaman pedoman teknis penginputan IID oleh admin/operator perangkat daerah, melakukan konsinyering dalam rangka penginputan bukti dukung IID, koordinasi dan konsultasi dengan Kementerian Dalam negeri.

D. KABUPATEN KAUR

Kabupaten Kaur pada Indeks Inovasi Daerah 2021 mendapat hasil (skor) 11,68 dengan kategori Kurang Inovatif. Berdasarkan gambar 34 Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Kaur pada bab sebelumnya menunjukkan bahwa dari satuan Inovasi daerah semua variabel perlu mendapat perhatian khusus karena berada di bawah 30% (Standar 30% sebagai kategori kurang dipakai mengikuti standar skor dan predikat kurang inovatif pada penilaian Indeks Inovasi Daerah Tahun 2021). Beberapa hal yang dapat dilakukan untuk optimalisasi variabel hasil kreatif produk dapat dilihat pada Tabel 15.

Tabel 15. Optimalisasi Inovasi Daerah di Kabupaten Kaur
Berdasarkan Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah Tahun 2021

VARIABEL	INDIKATOR	HAL-HAL YANG PERLU DILAKUKAN
Kecepatan Bisnis Proses	Pedoman teknis	menyusun pedoman teknis dan menyebarkannya kepada masyarakat melalui media yang memudahkan untuk diakses
	Kemudahan informasi layanan	memberikan informasi layanan dengan media yang paling mudah dijangkau dan dapat diakses secara mudah oleh masyarakat

	Kecepatan penciptaan inovasi	mengupayakan pembuatan inovasi yang membutuhkan proses cepat dengan tingkat manfaat tinggi (ada kajian : kesimpulan bahwa kecepatan pembentukan inovasi berpengaruh positif secara signifikan terhadap keberhasilan proyek inovasi itu sendiri)
	Kemudahan proses inovasi yang dihasilkan	mengupayakan inovasi yang memberikan manfaat pada efisiensi dan efektifitas layanan
	Penyelesaian layanan pengaduan	menyosialisasikan layanan pengaduan kepada seluruh sasaran manfaat, tanggap menindaklanjuti aduan yang ada dan menginventarisir seluruh aduan dan tinjutnya sebagai bahan perbaikan layanan
Kecanggihan produk	Online sistem	mendorong Inovasi-inovasi digital sesuai amanat Perpres SPBE
	Replikasi	aktif mendesiminasikan inovasi-inovasi yang berhasil agar dapat direplikasi oleh daerah lain
	Kecepatan penciptaan inovasi	mengupayakan pembuatan inovasi yang membutuhkan proses cepat dengan tingkat manfaat tinggi
Output Pengetahuan dan teknologi	Keterlibatan aktor inovasi	melakukan kolaborasi antar pemangku kepentingan
	Pelaksana Inovasi daerah	membentuk dan menetapkan tim pelaksana inovasi dengan keputusan kada
	Jejaring Inovasi	bersinergi dan melakukan kolaborasi internal pemda, meningkatkan peran bappeda melaksanakan fungsi koordinasi
	Sosialisasi Inovasi daerah	melakukan penyebaran informasi kepada masyarakat melalui media yang memudahkan untuk diakses
Hasil Kreatif	Kemanfaatan inovasi	menyebarkan inovasi agar kemanfaatannya dapat dirasakan lebih kasar
	Monitoring dan Evaluasi Inovasi Daerah	Melakukan inovasi secara berkala
	Kualitas Inovasi Daerah	Menyusun rencana pembuatan video dengan memuat semua unsur yang diminta

Berdasarkan gambar 41 pada bab sebelumnya tentang sebaran Inovasi daerah berdasarkan urusan, Inovasi di Kabupaten Kaur berada di urusan penanaman modal. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, urusan terbagi menjadi 6 (enam) urusan wajib pelayanan dasar, 18 (delapan belas) urusan wajib non pelayanan dasar, 8 (delapan) urusan pilihan, dan 6 (enam) urusan penunjang. Berdasarkan hal tersebut, maka diperlukan dorongan agar inovasi dapat massif dilakukan pada semua urusan di daerah terutama pada urusan wajib pelayanan dasar. Upaya yang dapat dilakukan adalah sosialisasi massif untuk memberikan pemahaman akan perlunya Inovasi pada semua urusan sebagai sarana untuk dapat meningkatkan pelayanan publik dan kesejahteraan masyarakat, mengadakan ajang kompetisi antar perangkat daerah untuk mendorong perangkat daerah melakukan Inovasi, dan memberikan reward pada perangkat daerah yang telah melakukan Inovasi.

Berdasarkan gambar 42 Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan di Kabupaten Kaur menunjukkan bahwa inovasi menunjukkan nilai kematangan rendah. Gambar 43 Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah menunjukkan masih rendah sehingga perlu dioptimalkan agar dapat sesuai dengan parameter tertinggi yaitu parameter 3. Hal ini dapat dilakukan melalui pendalaman pedoman teknis penginputan IID oleh admin/ operator perangkat daerah, melakukan konsinyering dalam rangka penginputan bukti dukung IID, melakukan bimtek terkait inovasi serta koordinasi dan konsultasi dengan Kementerian Dalam Negeri.

E. KABUPATEN KEPAHIANG

Kabupaten Kepahiang pada Indeks Inovasi Daerah 2021 mendapat hasil (skor) 46 dengan kategori Inovatif. Berdasarkan gambar 45 Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Kepahiang pada bab sebelumnya menunjukkan bahwa dari satuan Inovasi daerah tidak ada variabel yang perlu mendapat perhatian khusus karena berada di bawah 30% (Standar 30% sebagai kategori kurang dipakai mengikuti standar skor dan predikat kurang inovatif pada penilaian Indeks Inovasi Daerah Tahun 2021). Optimalisasi masih dapat dilakukan pada variabel kecanggihan produk karena masih di bawah 60% (Standar 60% sebagai kategori cukup dipakai mengikuti standar skor dan predikat inovatif pada penilaian Indeks Inovasi Daerah Tahun 2021). Beberapa hal yang dapat dilakukan untuk optimalisasi variabel kecanggihan produk dapat dilihat pada Tabel 16.

Tabel 16. Optimalisasi Inovasi Daerah di Kabupaten Kepahiang
Berdasarkan Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah Tahun 2021

VARIABEL	INDIKATOR	HAL-HAL YANG PERLU DILAKUKAN
Kecanggihan produk	Online sistem	mendorong Inovasi-inovasi digital sesuai amanat Perpres SPBE
	Replikasi	aktif mendesiminasikan inovasi-inovasi yang berhasil agar dapat direplikasi oleh daerah lain

	Kecepatan penciptaan inovasi	mengupayakan pembuatan inovasi yang membutuhkan proses cepat dengan tingkat manfaat tinggi
--	------------------------------	--

Berdasarkan grafik 52 pada bab sebelumnya tentang sebaran Inovasi daerah berdasarkan urusan, Inovasi di Kabupaten Kepahiang paling banyak berada di dua urusan yaitu penanaman modal serta ketentraman ketertiban umum dan perlindungan masyarakat. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, urusan terbagi menjadi 6 (enam) urusan wajib pelayanan dasar, 18 (delapan belas) urusan wajib non pelayanan dasar, 8 (delapan) urusan pilihan, dan 6 (enam) urusan penunjang. Berdasarkan hal tersebut, maka diperlukan dorongan agar inovasi dapat massif dilakukan pada semua urusan di daerah terutama pada urusan wajib pelayanan dasar. Upaya yang dapat dilakukan adalah sosialisasi massif untuk memberikan pemahaman akan perlunya Inovasi pada semua urusan sebagai sarana untuk dapat meningkatkan pelayanan publik dan kesejahteraan masyarakat, mengadakan ajang kompetisi antar perangkat daerah untuk mendorong perangkat daerah melakukan Inovasi, dan memberikan reward pada perangkat daerah yang telah melakukan Inovasi.

Berdasarkan gambar 53 Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan di Kabupaten Kepahiang menunjukkan bahwa mayoritas inovasi sudah menunjukkan nilai kematangan sedang. Gambar 54 Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah menunjukkan bahwa indikator yang memerlukan bukti dukung yaitu pedoman teknis, regulasi inovasi daerah dan bimtek inovasi yang harus dioptimalkan agar dapat sesuai dengan parameter tertinggi yaitu parameter 3. Hal ini dapat dilakukan melalui pendalaman pedoman teknis penginputan IID oleh admin/ operator perangkat daerah, melakukan konsinyering dalam rangka penginputan bukti dukung IID, melakukan bimtek terkait inovasi serta koordinasi dan konsultasi dengan Kementerian Dalam Negeri.

F. KABUPATEN LEBONG

Kabupaten Lebong pada Indeks Inovasi Daerah 2021 mendapat hasil (skor) 22,69 dengan kategori Kurang Inovatif. Berdasarkan gambar 56 Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Lebong pada bab sebelumnya menunjukkan bahwa dari satuan Inovasi daerah tidak ada variabel yang perlu mendapat perhatian khusus karena berada di bawah 30% (Standar 30% sebagai kategori kurang dipakai mengikuti standar skor dan predikat kurang inovatif pada penilaian Indeks Inovasi Daerah Tahun 2021). Optimalisasi masih dapat dilakukan pada variabel hasil kreatif karena masih di bawah 60% (Standar 60% sebagai kategori cukup dipakai mengikuti standar skor dan predikat inovatif pada penilaian Indeks Inovasi Daerah Tahun 2021). Beberapa hal yang dapat dilakukan untuk optimalisasi variabel hasil kreatif produk dapat dilihat pada Tabel 17.

Tabel 17. Optimalisasi Inovasi Daerah di Kabupaten Lebong
Berdasarkan Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah Tahun 2021

VARIABEL	INDIKATOR	HAL-HAL YANG PERLU DILAKUKAN
Hasil Kreatif	Kemanfaatan inovasi	menyebarkan inovasi agar kemanfaatannya dapat dirasakan lebih luas
	Monitoring dan Evaluasi Inovasi Daerah	Melakukan inovasi secara berkala
	Kualitas Inovasi Daerah	Menyusun rencana pembuatan video dengan memuat semua unsur yang diminta

Berdasarkan grafik 63 pada bab sebelumnya tentang sebaran Inovasi daerah berdasarkan urusan, Inovasi di Kabupaten Lebong paling banyak berada di urusan kesehatan. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, urusan terbagi menjadi 6 (enam) urusan wajib pelayanan dasar, 18 (delapan belas) urusan wajib non pelayanan dasar, 8 (delapan) urusan pilihan, dan 6 (enam) urusan penunjang. Berdasarkan hal tersebut, maka diperlukan dorongan agar inovasi dapat massif dilakukan pada semua urusan di daerah terutama pada urusan wajib pelayanan dasar. Upaya yang dapat dilakukan adalah sosialisasi massif untuk memberikan pemahaman akan perlunya Inovasi pada semua urusan sebagai sarana untuk dapat meningkatkan pelayanan publik dan kesejahteraan masyarakat, mengadakan ajang kompetisi antar perangkat daerah untuk mendorong perangkat daerah melakukan Inovasi, dan memberikan reward pada perangkat daerah yang telah melakukan Inovasi.

Berdasarkan gambar 64 Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan di Kabupaten Lebong menunjukkan bahwa mayoritas inovasi menunjukkan nilai kematangan rendah. Gambar 65 Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah menunjukkan bahwa indikator yang memerlukan bukti dukung yaitu pedoman teknis, regulasi inovasi daerah dan bimtek inovasi yang harus dioptimalkan agar dapat sesuai dengan parameter tertinggi yaitu parameter 3. Hal ini dapat dilakukan melalui pendalaman pedoman teknis penginputan IID oleh admin/ operator perangkat daerah, melakukan konsinyering dalam rangka penginputan bukti dukung IID, melakukan bimtek terkait inovasi serta koordinasi dan konsultasi dengan Kementerian Dalam Negeri.

G. KABUPATEN MUKOMUKO

Kabupaten Mukomuko pada Indeks Inovasi Daerah 2021 mendapat hasil 11,76 dengan kategori Kurang Inovatif. Berdasarkan gambar 67 Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Mukomuko pada bab sebelumnya menunjukkan bahwa dari satuan Inovasi daerah semua variabel perlu mendapat perhatian khusus karena berada di bawah 30% (Standar 30% sebagai kategori kurang dipakai mengikuti standar skor dan predikat kurang inovatif pada penilaian Indeks Inovasi Daerah Tahun 2021). Beberapa hal yang dapat dilakukan untuk optimalisasi variabel hasil kreatif produk dapat dilihat pada Tabel 18.

Tabel 18. Optimalisasi Inovasi Daerah di Kabupaten Muko muko
Berdasarkan Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah Tahun 2021

VARIABEL	INDIKATOR	HAL-HAL YANG PERLU DILAKUKAN
Kecepatan Bisnis Proses	Pedoman teknis	menyusun pedoman teknis dan menyebarkannya kepada masyarakat melalui media yang memudahkan untuk diakses
	Kemudahan informasi layanan	memberikan informasi layanan dengan media yang paling mudah dijangkau dan dapat diakses secara mudah oleh masyarakat
	Kecepatan penciptaan inovasi	mengupayakan pembuatan inovasi yang membutuhkan proses cepat dengan tingkat manfaat tinggi (ada kajian : kesimpulan bahwa kecepatan pembentukan inovasi berpengaruh positif secara signifikan terhadap keberhasilan proyek inovasi itu sendiri)
	Kemudahan proses inovasi yang dihasilkan	mengupayakan inovasi yang memberikan manfaat pada efisiensi dan efektifitas layanan
	Penyelesaian layanan pengaduan	menyosialisasikan layanan pengaduan kepada seluruh sasaran manfaat, tanggap menindaklanjuti aduan yang ada dan menginventarisir seluruh aduan dan tinjupnya sebagai bahan perbaikan layanan
Kecanggihan produk	Online sistem	mendorong Inovasi-inovasi digital sesuai amanat Perpres SPBE
	Replikasi	aktif mendesiminasikan inovasi-inovasi yang berhasil agar dapat direplikasi oleh daerah lain
	Kecepatan penciptaan inovasi	mengupayakan pembuatan inovasi yang membutuhkan proses cepat dengan tingkat manfaat tinggi
Output Pengetahuan dan teknologi	Keterlibatan aktor inovasi	melakukan kolaborasi antar pemangku kepentingan
	Pelaksana Inovasi daerah	membentuk dan menetapkan tim pelaksana inovasi dengan keputusan kada
	Jejaring Inovasi	bersinergi dan melakukan kolaborasi internal pemda, meningkatkan peran bappeda melaksanakan fungsi koordinasi
	Sosialisasi Inovasi	melakukan penyebarluasan informasi kepada masyarakat melalui media yang memudahkan

	daerah	untuk diakses
Hasil Kreatif	Kemanfaatan inovasi	menyebarkan inovasi agar kemanfaatannya dapat dirasakan lebih kasar
	Monitoring dan Evaluasi Inovasi Daerah	Melakukan inovasi secara berkala
	Kualitas Inovasi Daerah	Menyusun rencana pembuatan video dengan memuat semua unsur yang diminta

Berdasarkan grafik 74 pada bab sebelumnya tentang sebaran Inovasi daerah berdasarkan urusan, Inovasi di Kabupaten Mukomuko berada di urusan perdagangan. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, urusan terbagi menjadi 6 (enam) urusan wajib pelayanan dasar, 18 (delapan belas) urusan wajib non pelayanan dasar, 8 (delapan) urusan pilihan, dan 6 (enam) urusan penunjang. Berdasarkan hal tersebut, maka diperlukan dorongan agar inovasi dapat massif dilakukan pada semua urusan di daerah terutama pada urusan wajib pelayanan dasar. Upaya yang dapat dilakukan adalah sosialisasi massif untuk memberikan pemahaman akan perlunya Inovasi pada semua urusan sebagai sarana untuk dapat meningkatkan pelayanan publik dan kesejahteraan masyarakat, mengadakan ajang kompetisi antar perangkat daerah untuk mendorong perangkat daerah melakukan Inovasi, dan memberikan reward pada perangkat daerah yang telah melakukan Inovasi.

Berdasarkan gambar 75 Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan di Kabupaten Mukomuko menunjukkan bahwa inovasi menunjukkan nilai kematangan rendah. Gambar 76 Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah menunjukkan masih rendah sehingga perlu dioptimalkan agar dapat sesuai dengan parameter tertinggi yaitu parameter 3. Hal ini dapat dilakukan melalui pendalaman pedoman teknis penginputan IID oleh admin/ operator perangkat daerah, melakukan konsinyering dalam rangka penginputan bukti dukung IID, melakukan bimtek terkait inovasi serta koordinasi dan konsultasi dengan Kementerian Dalam Negeri.

H. KABUPATEN REJANG LEBONG

Kabupaten Rejang Lebong pada Indeks Inovasi Daerah 2021 mendapat hasil 44.07 dan masuk pada kategori Inovatif. Berdasarkan gambar 78 Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Rejang Lebong pada bab sebelumnya menunjukkan bahwa hasil dari satuan Inovasi daerah tidak ada variabel yang perlu mendapat perhatian khusus karena berada di bawah 30% (Standar 30% sebagai kategori kurang dipakai mengikuti standar skor dan predikat kurang inovatif pada penilaian Indeks Inovasi Daerah Tahun 2021). Optimalisasi masih dapat dilakukan pada variabel kecanggihan produk, institusi, dan infrastruktur karena masih di bawah 60% (Standar 60% sebagai kategori cukup dipakai mengikuti standar skor dan predikat inovatif pada penilaian Indeks Inovasi Daerah Tahun 2021). Kondisi demikian untuk dapat mengoptimalkan Inovasi daerah di Kabupaten Rejang Lebong berdasarkan pencapaian variabel dan indikator dapat dilihat pada Tabel 19.

Tabel 19. Optimalisasi Inovasi Daerah di Kabupaten Seluma
Berdasarkan Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah Tahun 2021

VARIABEL	INDIKATOR	HAL-HAL YANG PERLU DILAKUKAN
Kecanggihan produk	Online sistem	mendorong Inovasi-inovasi digital sesuai amanat Perpres SPBE
	Replikasi	aktif mendesiminasikan inovasi-inovasi yang berhasil agar dapat direplikasi oleh daerah lain
	Kecepatan penciptaan inovasi	mengupayakan pembuatan inovasi yang membutuhkan proses cepat dengan tingkat manfaat tinggi
Infrastruktur	Regulasi Inovasi Daerah	menetapkan penerapan inovasi ke dalam regulasi daerah
	Ketersediaan SDM terhadap inovasi daerah	mengalokasikan SDM yang cukup dalam penerapan inovasi
	Dukungan anggaran	koordinasi antar OPD dan Bappeda terkait proses perencanaan dan penganggaran dan menuangkan kegiatan inovasi daerah yang sudah ditetapkan ke dalam RKPD dan melanjutkan ke dalam proses penganggaran
	Bimtek Inovasi	melaksanakan bimtek secara berkala kepada pengelola inovasi

Berdasarkan grafik 85 pada bab sebelumnya tentang sebaran Inovasi daerah berdasarkan urusan, Inovasi di Kabupaten Rejang Lebong paling banyak berada di urusan perencanaan, pemberdayaan masyarakat dan desa, pekerjaan umum dan penataan ruang. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, urusan terbagai menjadi 6 (enam) urusan wajib pelayanan dasar, 18 (delapan belas) urusan wajib non pelayanan dasar, 8 (delapan) urusan pilihan, dan 6 (enam) urusan penunjang. Berdasarkan hal tersebut, maka diperlukan dorongan agar inovasi dapat massif dilakukan pada semua urusan di daerah terutama pada urusan wajib pelayanan dasar. Upaya yang dapat dilakukan adalah sosialisasi massif untuk memberikan pemahaman akan perlunya Inovasi pada semua urusan sebagai sarana untuk dapat meningkatkan pelayanan publik dan kesejahteraan masyarakat, mengadakan ajang kompetisi antar perangkat daerah untuk mendorong perangkat daerah melakukan Inovasi, dan memberikan reward pada perangkat daerah yang telah melakukan Inovasi.

Berdasarkan gambar 86 Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan di Kabupaten Rejang Lebong menunjukkan bahwa mayoritas inovasi sudah menunjukkan nilai kematangan sedang. Gambar 87 Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah menunjukkan bahwa indikator yang memerlukan bukti dukung yaitu monitoring dan evaluasi inovasi daerah serta dukungan anggaran. Beberapa indikator ini harus dioptimalkan agar dapat sesuai dengan parameter tertinggi yaitu parameter 3. Hal ini

dapat dilakukan melalui pendalaman pedoman teknis penginputan IID oleh admin/ operator perangkat daerah, melakukan konsinyering dalam rangka penginputan bukti dukung IID, melakukan bimtek terkait inovasi serta koordinasi dan konsultasi dengan Kementerian Dalam Negeri.

I. KABUPATEN SELUMA

Kabupaten Seluma pada Indeks Inovasi Daerah 2021 mendapat hasil 45.05 dan masuk pada kategori Inovatif. Berdasarkan gambar 89 Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kabupaten Seluma pada bab sebelumnya menunjukkan bahwa hasil dari satuan Inovasi daerah tidak ada variabel yang perlu mendapat perhatian khusus karena berada di bawah 30% (Standar 30% sebagai kategori kurang dipakai mengikuti standar skor dan predikat kurang inovatif pada penilaian Indeks Inovasi Daerah Tahun 2021). Optimalisasi masih dapat dilakukan pada variabel kecanggihan produk karena masih di bawah 60% (Standar 60% sebagai kategori cukup dipakai mengikuti standar skor dan predikat inovatif pada penilaian Indeks Inovasi Daerah Tahun 2021). Kondisi demikian untuk dapat mengoptimalkan Inovasi daerah di Kabupaten Seluma berdasarkan pencapaian variabel dan indikator dapat dilihat pada Tabel 20.

Tabel 20. Optimalisasi Inovasi Daerah di Kabupaten Seluma
Berdasarkan Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah Tahun 2021

VARIABEL	INDIKATOR	HAL-HAL YANG PERLU DILAKUKAN
Kecanggihan produk	Online sistem	mendorong Inovasi-inovasi digital sesuai amanat Perpres SPBE
	Replikasi	aktif mendesiminasikan inovasi-inovasi yang berhasil agar dapat direplikasi oleh daerah lain
	Kecepatan penciptaan inovasi	mengupayakan pembuatan inovasi yang membutuhkan proses cepat dengan tingkat manfaat tinggi

Berdasarkan grafik 96 pada bab sebelumnya tentang sebaran Inovasi daerah berdasarkan urusan, Inovasi di Kabupaten Seluma paling banyak berada di urusan administrasi kependudukan dan pencatatan sipil. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, urusan terbagai menjadi 6 (enam) urusan wajib pelayanan dasar, 18 (delapan belas) urusan wajib non pelayanan dasar, 8 (delapan) urusan pilihan, dan 6 (enam) urusan penunjang. Berdasarkan hal tersebut, maka diperlukan dorongan agar inovasi dapat massif dilakukan pada semua urusan di daerah terutama pada urusan wajib pelayanan dasar. Upaya yang dapat dilakukan adalah sosialisasi massif untuk memberikan pemahaman akan perlunya Inovasi pada semua urusan sebagai sarana untuk dapat meningkatkan pelayanan publik dan kesejahteraan masyarakat, mengadakan ajang kompetisi antar perangkat daerah untuk mendorong perangkat daerah melakukan Inovasi, dan memberikan reward pada perangkat daerah yang telah melakukan Inovasi.

Berdasarkan gambar 97 Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan di Kabupaten Seluma menunjukkan bahwa mayoritas inovasi sudah menunjukkan nilai kematangan sedang. Gambar 98 Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung

dalam Indeks Inovasi Daerah menunjukkan bahwa indikator yang memerlukan bukti dukung yaitu Bimtek dan regulasi inovasi daerah. Beberapa indikator ini harus dioptimalkan agar dapat sesuai dengan parameter tertinggi yaitu parameter 3. Hal ini dapat dilakukan melalui pendalaman pedoman teknis penginputan IID oleh admin/ operator perangkat daerah, melakukan konsinyering dalam rangka penginputan bukti dukung IID, melakukan bimtek terkait inovasi serta koordinasi dan konsultasi dengan Kementerian Dalam Negeri.

J. KOTA BENGKULU

Kota Bengkulu pada Indeks Inovasi Daerah 2021 mendapat hasil 59,37 dan masuk pada kategori Inovatif. Berdasarkan gambar 100 Diagram Capaian Variabel Ukur Indeks Inovasi Daerah pada Kota Bengkulu pada bab sebelumnya menunjukkan bahwa hasil dari satuan Inovasi daerah tidak ada variabel yang perlu mendapat perhatian khusus karena berada di bawah 30% (Standar 30% sebagai kategori kurang dipakai mengikuti standar skor dan predikat kurang inovatif pada penilaian Indeks Inovasi Daerah Tahun 2021).

Berdasarkan grafik 107 pada bab sebelumnya tentang sebaran Inovasi daerah berdasarkan urusan, Inovasi di Kota Bengkulu paling banyak berada di urusan sosial. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, urusan terbagi menjadi 6 (enam) urusan wajib pelayanan dasar, 18 (delapan belas) urusan wajib non pelayanan dasar, 8 (delapan) urusan pilihan, dan 6 (enam) urusan penunjang. Berdasarkan hal tersebut, maka diperlukan dorongan agar inovasi dapat massif dilakukan pada semua urusan di daerah terutama pada urusan wajib pelayanan dasar. Upaya yang dapat dilakukan adalah sosialisasi massif untuk memberikan pemahaman akan perlunya Inovasi pada semua urusan sebagai sarana untuk dapat meningkatkan pelayanan publik dan kesejahteraan masyarakat, mengadakan ajang kompetisi antar perangkat daerah untuk mendorong perangkat daerah melakukan Inovasi, dan memberikan reward pada perangkat daerah yang telah melakukan Inovasi.

Berdasarkan gambar 108 Diagram Persentase Inovasi berdasarkan Tingkat Skor Kematangan di Kota Bengkulu menunjukkan bahwa mayoritas inovasi sudah menunjukkan nilai kematangan tinggi. Gambar 109 Grafik Tingkat Keterisian Data Pendukung dalam Indeks Inovasi Daerah menunjukkan bahwa hampir sebagian indikator telah memiliki bukti dukung. Hal ini dapat di optimalkan melalui pendalaman pedoman teknis penginputan IID oleh admin/ operator perangkat daerah, melakukan konsinyering dalam rangka penginputan bukti dukung IID, melakukan bimtek terkait inovasi serta koordinasi dan konsultasi dengan Kementerian Dalam Negeri.